

**PENGARUH KEBISINGAN PESAWAT TERBANG DAN
INTENSITAS SARAPAN TERHADAP KONSENTRASI
BELAJAR SISWA PADA KELAS VII DI SMP NEGERI 281
JAKARTA**

**INEKE LISTRIANA
8105132101**



**Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri
Jakarta**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2017**

**THE EFFECT OF AIRPLANE NOISE AND BREAKFAST
INTENSITY TO CONCENTRATION OF STUDENT
LEARNING ON SEVENTH GRADE AT 281 JUNIOR HIGH
SCHOOL JAKARTA**

**INEKE LISTRIANA
8105132101**



**Skripsi is written as part of Bachelor Degree in Education/Economics
Accomplishmen**

**STUDY PROGRAM OF ECONOMIC EDUCATION
FACULTY ECONOMIC
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2017**

ABSTRAK

INEKE LISTRIANA. Pengaruh Kebisingan Pesawat Terbang dan Intensitas Sarapan terhadap Konsentrasi Belajar Siswa pada Kelas VII di SMP Negeri 281 Jakarta. Skripsi, Jakarta: Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Ekonomi dan Administrasi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta. 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kebisingan pesawat terbang dan intensitas sarapan terhadap konsentrasi belajar siswa pada kelas VII di SMP Negeri 281 Jakarta, secara parsial maupun secara simultan. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah siswa/i kelas VII SMP Negeri 281 Jakarta yang berjumlah 355 dengan sampel 79 siswa. Pengumpulan data menggunakan angket yang berisikan pernyataan dengan skala likert. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi berganda yang kemudian diolah dengan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh secara parsial antara kebisingan pesawat terbang terhadap konsentrasi belajar siswa dan intensitas sarapan terhadap konsentrasi belajar siswa. Secara simultan terdapat pengaruh kebisingan pesawat terbang dan intensitas sarapan terhadap konsentrasi belajar siswa. Pengaruh yang dimiliki oleh kebisingan pesawat terbang dan intensitas sarapan terhadap konsentrasi belajar siswa kelas pada kelas VII di SMP Negeri 281 Jakarta sebesar 41,8% dan sisanya sebesar 58,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci : Kebisingan Pesawat Terbang, Intensitas Sarapan, Konsentrasi Belajar Siswa

ABSTRACT

INEKE LISTRIANA. The Effect of Airplane Noise and Breakfast Intensity to Concentration of Student Learning on Seventh Grade at 281 Junior High School Jakarta. Education Studies of Economics, Department of Economics and Administration, Faculty of Economics, State University of Jakarta. 2017.

This study aims to determine the effect of aircraft noise and breakfast intensity on the concentration of student learning on seventh grade at 281 junior high school Jakarta, partially or simultaneously. This research uses survey method with quantitative approach. The population of this research is the students of VII class of SMP Negeri 281 Jakarta who runs 355 with a sample of 79 students. Data collection using questionnaire containing statement with likert scale. Data analysis technique used descriptive analysis and multiple regression analysis which then processed with SPSS program. The results showed that there is a partial influence between aircraft noise on student learning concentration and breakfast intensity on student learning concentration. Simultaneously there is the effect of aircraft noise and breakfast intensity on student learning concentration. The effect of aircraft noise and breakfast intensity on the concentration of students' study in grade VII at SMP Negeri 281 Jakarta is 41.8% and the rest of 58.2% is influenced by other factors not examined.

Keywords: Airplanes Noise, Breakfast Intensity, Concentration of Learning

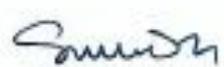
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab
Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. Dedi Purwana E.S., M.Bus

NIP. 19671207 199203 1 001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. <u>Suparno, M.Pd</u> NIP. 19790828 201404 1 001	Ketua		15.8.2017
2. <u>Dr. Sri Indah Nikensari, SE, M.SE</u> NIP. 19620809 199003 2 001	Penguji Ahli		16.8.2017
3. <u>Dicky Iranto, SE, M.Si</u> NIP. 19710612 200112 1 001	Sekretaris		19.8.2017
4. <u>Dr. Rd. Tuty Sariwulan, M.Si</u> NIP. 19580722 198603 2 001	Pembimbing I		19.8.2017
5. <u>Herlita, S.Sos, M.Ec, Dev</u> NIP. 19840106 201404 2 002	Pembimbing II		19.8.2017

Tanggal Lulus : 1 Agustus 2017

LEMBAR ORISINALITAS

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan Karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, 26 Juli 2017

Yang membuat pernyataan



Ineke Listriana

No. Reg. 8105132101

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*Tiada manusia yang berjaya, dalam semua yang dilakukannya dan
kewujudan kita ini sebenarnya mesti menempuh kegagalan.*

*Yang terpenting ialah kita tidak menjadi semah
semasa kegagalan itu terjadi dan kekalkan
usaha hingga ke akhir hayat.*

(Joseph Conrad)

Skripsi ini ku persembahkan untuk (alm) Ayah dan Ibu tersayang yang telah mengorbankan segalanya untuk mengasuh dan membimbingku sejak dahulu sampai saat ini. Serta kasih sayang dan doa yang terus mengalir di setiap denyut nadiku.
Dan teruntuk Kakak Ananda Pratiwi dan Adik Dinar Aldini.
Terimakasih atas motivasi dan doanya.
Aku takkan berarti tanpa kalian.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya serta memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu.

Penulisan skripsi ini ditulis untuk memenuhi salah satu syarat dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan di Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian laporan ini terutama kepada:

1. Bapak Dr. Dedi Purwana, E.S., M.Bus, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta;
2. Bapak Suparno, S.Pd, M.Pd, selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Ekonomi;
3. Ibu Dr. Rd. Tuty Sariwulan, M.Si dan Ibu Herlitha, S.Sos, M.Ec, Dev., selaku dosen pembimbing yang telah membina, menyarankan dan membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini dengan penuh perhatian dan kesabaran;
4. Seluruh Dosen Pendidikan Ekonomi Koperasi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta;
5. SMP Negeri 281 Jakarta dan Perum LPPNPI Bandara Halim Perdana Kusuma yang telah membantu penulis dalam penelitian skripsi;

6. (alm) Bapak Sukandar dan Ibu Sundari selaku orang tua penulis yang telah memberikan dorongan, kasih sayang dan doa yang terus mengalir pada setiap air mata dan sujudnya;
7. Kakak penulis Ananda Pratiwi, adik penulis Dinar Aldini tersayang dan teman baik penulis Mohamad Idris yang selalu mendukung untuk segera menyelesaikan pendidikan dan tugas akhir di Universitas Negeri Jakarta;
8. Widya Aprilina yang telah rela meluangkan waktunya untuk membantu penulis selama penelitian berlangsung;
9. Sahabat yang selalu memberikan dukungan dan semangat yaitu, Hanifah, Monika Damayanti, Andika Ibrahim dan Yudha Aby;
10. Teman - teman mahasiswa yang selalu memberikan tempat untuk berkeluh kesah, berbagi kasih sayang dan keceriaan selama di dunia perkuliahan yaitu, Fenti, Renata, Diena, Mutia dan Nurul, serta rekan - rekan seluruh mahasiswa Pendidikan Ekonomi Koperasi 2013.

Penulis menyadari jika dalam proses penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis menerima saran dan masukan yang membangun demi perbaikan di lain waktu. Penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi orang lain.

Jakarta, Juli 2017

Ineke Listriana

DAFTAR ISI

JUDUL	i
ABSTRAK	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	v
PERNYATAAN ORISINALITAS	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	10
D. Perumusan Masalah	10
E. Kegunaan Penelitian	11
BAB II KAJIAN TEORITIK	
A. Deskripsi Konseptual	13
1. Konsentrasi Belajar Siswa	13
2. Kebisingan Pesawat Terbang	19
3. Intensitas Sarapan	24
B. Hasil Penelitian Yang Relevan	28
C. Kerangka Teoretik	34
D. Perumusan Hipotesis Penelitian	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tujuan Penelitian	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian	37

C. Metode Penelitian	38
D. Populasi dan Sampel	39
E. Teknik Pengumpulan Data	41
1. Konsentrasi Belajar Siswa	43
a. Definisi Konseptual	43
b. Definisi Operasional	43
c. Kisi-kisi Instrumen Konsentrasi Belajar Siswa	43
d. Validasi dan Reliabilitas Instrumen Konsentrasi Belajar	45
2. Kebisingan Pesawat Terbang	47
a. Definisi Konseptual	47
b. Definisi Operasional	48
c. Kisi-kisi Instrumen Kebisingan Pesawat Terbang	48
d. Validasi dan Reliabilitas Instrumen Kebisingan Pesawat Terbang	50
3. Intensitas Sarapan	52
a. Definisi Konseptual	52
b. Definisi Operasional	53
c. Kisi-kisi Instrumen Intensitas Sarapan	53
d. Validasi dan Reliabilitas Instrumen Intensitas Sarapan	55
F. Teknik Analisis Data	57
1. Uji Persyaratan Analisis	57
2. Uji Asumsi Klasik	59
3. Analisis Persamaan Regresi	61
4. Analisis Koefisien Korelasi	65
5. Analisis Koefisien Determinasi (Uji R^2)	67

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian	68
1. Konsentrasi Belajar Siswa	68
2. Kebisingan Pesawat Terbang	72
3. Intensitas Sarapan	76

B. Analisis Data	80
C. Pembahasan	93
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	
A. Kesimpulan	98
B. Implikasi	99
C. Saran	100
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN-LAMPIRAN	108
RIWAYAT HIDUP	171

DAFTAR TABEL

No.	JUDUL TABEL	Hal
I.1	Data Jumlah Pesawat Terbang Bandara Halim Perdanakusuma Tahun 2013 - 2016	4
I.2	Baku Tingkat Kebisingan Berdasarkan Keputusan Menteri Lingkungan Hidup No.48 Tahun 1996	5
II.3	Sumber Kebisingan	23
II.4	Bakuan Tingkat Kebisinganan menurut Zona	24
III.5	Populasi dan Sampel Responden	41
III.6	Kisi-Kisi Instrumen Konsentrasi Belajar (Y)	44
III.7	Skala Likert Variabel Konsentrasi Belajar Siswa	45
III.8	Kisi-Kisi Instrumen Kebisingan Pesawat Terbang (X_1)	49
III.9	Skala Likert Variabel Kebisingan Pesawat Terbang	50
III.10	Kisi-Kisi Instrumen Sarapan (X_2)	54
III.11	Skala Likert Variabel Sarapan	54
III.12	Interpertasi Tingkat Korelasi	67
IV.13	Deskripsi Data Konsentrasi Belajar Siswa	69
IV.14	Distribusi Frekuensi Konsentrasi Belajar Siswa	70
IV.15	Distribusi Rata-Rata Perhitungan Indikator Konsentrasi Belajar Siswa ...	71
IV.16	Deskripsi Data Kebisingan Pesawat Terbang	73
IV.17	Distribusi Frekuensi Kebisingan Pesawat Terbang	74
IV.18	Distribusi Rata-Rata Perhitungan Indikator Kebisingan Pesawat Terbang	75
IV.19	Deskripsi Data Sarapan	77
IV.20	Distribusi Frekuensi Sarapan	78
IV.21	Distribusi Rata-Rata Perhitungan Indikator Sarapan	79
IV.22	Hasil Uji Normalitas Data	81

IV.23 Uji Linieritas Kebisingan Pesawat Terbang (X_1) terhadap Konsentrasi Belajar Siswa (Y)	83
IV.24 Uji Linieritas Sarapan (X_2) terhadap Konsentrasi Belajar Siswa (Y)	83
IV.25 Rekapitulasi Uji Linieritas	84
IV.26 Uji Multikolinieritas	85
IV.27 Persamaan Regresi Linier Berganda	87
IV.28 Uji t	88
IV.29 Uji F	89
IV.30 Uji Koefisien Korelasi Parsial Kebisingan Pesawat Terbang (X_1) dengan Konsentrasi Belajar Siswa (Y)	90
IV.31 Uji Koefisien Korelasi Parsial Sarapan (X_2) dengan Konsentrasi Belajar Siswa (Y)	91
IV.32 Uji Koefisien Korelasi Simultan	91
IV.33 Analisis Koefisien Determinasi	92

DAFTAR GAMBAR

No.	JUDUL GAMBAR	Hal
III.1	Kontelasi Pengaruh antar Variabel	39
IV.2	Grafik Histogram Konsentrasi Belajar Siswa	71
IV.3	Grafik Histogram Kebisingan Pesawat Terbang	75
IV.4	Grafik Histogram Sarapan	79
IV.5	<i>Normal Probability Plot</i>	82
IV.6	<i>Scatterplot</i> untuk Uji Heteroskedastisitas	86

DAFTAR LAMPIRAN

No.	JUDUL LAMPIRAN	Hal
Lampiran 1.	Surat – Surat Penelitan	108
Lampiran 2.	Rekap Data Pesawat Terbang	111
Lampiran 3.	Standar Sarana dan Prasarana Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Sekolah Menengah Pertama	112
Lampiran 4.	Kuesioner Penelitian Uji Coba	115
Lampiran 5.	Perhitungan Uji Coba Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian	128
Lampiran 6.	Kuesioner Penelitan Final	137
Lampiran 7.	Tabulasi Data tiap Variabel	148
Lampiran 8.	Deskripsi Data Penelitian	154
Lampiran 9.	Perhitungan Data dengan SPSS	160
Lampiran 10.	Foto – Foto Penelitian	167

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Pendidikan yang berkualitas dapat mencerdaskan kehidupan bangsa, oleh karena itu pendidikan sangat perlu untuk dikembangkan. Tujuan pendidikan berdasarkan Pancasila mempunyai tujuan untuk meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian agar dapat membangun diri sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Untuk mencapai tujuan pendidikan dapat diperhatikan dari mutu pendidikan itu sendiri, sedangkan mutu dari pendidikan dapat dilihat dari keberhasilan yang diraih oleh seorang siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar yang dapat dilihat dari hasil belajar siswa.

Hasil belajar adalah hal penting dalam pembelajaran, hasil belajar merupakan kemampuan yang siswa miliki setelah siswa menerima pengalamannya belajar. Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat mendasar dalam penyelenggaraan setiap jenis

dan jenjang pendidikan.¹ Sehingga tanpa belajar sesungguhnya tidak akan ada pendidikan.² Dengan belajar, manusia dapat mengembangkan diri dari ketidaktahuan menjadi tahu, sesuai dengan apa yang mereka harapkan. Belajar merupakan kunci yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan nasional bergantung pada proses belajar yang dialami siswa.

Konsentrasi memiliki peranan yang sangat penting dalam belajar, bila siswa tidak berkonsentrasi dalam belajar maka siswa tersebut sulit menyerap materi yang disampaikan oleh guru. Sebaliknya bila dalam belajar siswa dapat berkonsentrasi terhadap materi yang disampaikan oleh guru, maka siswa tersebut dapat menyerap materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Fadilah Suralaga dkk., bahwa konsentrasi merupakan syarat mutlak dalam proses belajar. Manusia tidak akan mampu mempelajari sesuatu kalau ia tidak berkonsentrasi untuk mendapatkannya.³ Para ahli pendidikan juga mengatakan, penyebab rendahnya kualitas dan prestasi belajar seseorang, sebagian besar disebabkan oleh lemahnya kemampuan orang tersebut untuk dapat melakukan konsentrasi belajar. Padahal, bermutu atau tidaknya suatu kegiatan belajar atau optimalnya hasil belajar seseorang sangat bergantung pada intensitas kemampuan konsentrasi belajar dirinya.⁴ Ketidakberdayaan melakukan konsentrasi belajar ini, merupakan problematika aktual di kalangan pelajar. Kita sering kali

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Cet.X, (Jakarta: Rajawali Pres, 2011), h.59.

² *Ibid.*, h.55.

³ Fadilah Suralaga, dkk., *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Cet.I, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005), h.101.

⁴ Hendra Surya, *Menjadi Manusia Pmbelajar*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2009), h.21.

mengalami pikiran bercabang (duplikasi pikiran), saat melakukan kegiatan belajar. Pikiran bercabang bisa muncul tanpa kita sadari. Tentunya kita pun merasa terganggu sekali saat tak mampu berkonsentrasi dalam belajar.⁵

Proses pembelajaran di sekolah akan berjalan dengan baik jika siswa dalam kondisi memperhatikan, bersikap tenang, dan berkonsentrasi. Kondisi demikianlah yang sangat didambakan oleh guru, karena jika anak didik dalam kondisi yang tidak tenang, maka guru akan kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran, serta tidak dapat ditangkap oleh siswa secara umum. Namun konsentrasi inilah yang sulit untuk dilakukan, karena adanya beberapa faktor yang menyebabkan terganggunya konsentrasi belajar pada siswa, diantaranya adalah faktor lingkungan, kesehatan, modalitas belajar, pergaulan dan psikologi.

Lingkungan sekolah sangat mempengaruhi konsentrasi belajar siswa, sangat disayangkan jika terdapat sekolah yang memiliki lingkungan yang tidak strategis. Lingkungan disekitar sekolah harus cukup tenang, bebas dari suara-suara yang terlalu keras yang mengganggu pendengaran dan ketenangan. Sebagai contoh, suara bising (polusi suara) dari pekerja bangunan, suara mesin kendaraan bermotor, suara arus lalu lintas, suara keramaian orang banyak, suara pesawat radio, dan televisi yang terlalu keras. Lingkungan sekolah yang tenang dan jauh dari kebisingan merupakan salah satu syarat yang diperlukan untuk sebuah kawasan sekolah.

⁵ Hendra Surya, "Cara Konsentrasi Belajar," <http://hendrasurya.blogspot.com>, (diakses tanggal 17 Maret 2017 pukul 16.22 WIB).

Djunaedi mengatakan, setidaknya ada dua syarat agar murid dapat mendengarkan pelajaran dengan baik. Pertama, lingkungan yang tidak bising. Bising latar belakang ini bisa datang dari lalu lintas di jalan, aktivitas di sekitar sekolah, suara dari kelas sebelah, dan bising dari mesin penyejuk udara. Kedua adalah waktu dengung yang rendah. Waktu dengung adalah ukuran yang menunjukkan seberapa cepat suara akan menghilang. Semakin tinggi waktu dengung akan semakin lama suara itu bertahan di dalam ruangan.⁶

Di Indonesia terdapat banyak bandar udara yang tersebar di beberapa provinsi, salah satunya ialah Bandar Udara Internasional Halim Perdanakusuma. Sebelumnya bandar udara ini bernama Lapangan Udara Cililitan. Bandara Halim Perdanakusuma beroperasi sementara menjadi bandara komersial mulai tanggal 10 Januari 2014 untuk mengalihkan penerbangan dari Bandara Soekarno-Hatta yang dinilai telah penuh sesak.⁷

Tabel I.1

Data Jumlah Pesawat Terbang Bandara Halim Perdanakusuma Tahun 2013 - 2016

No.	<i>Traffict Movement</i>	Total 2013	Total 2014	Total 2015	Total 2016
1.	Domesik	46,854	53,980	64,931	77,519
2.	Internasional	4,756	4,692	4,616	4,410
Sub Total <i>Traffict Movement</i>		51,610	58,672	69,547	81,929

Sumber: Perum LPPNPI Pratama Halim

Tabel I.1 menunjukkan jumlah pesawat terbang Domestik maupun Internasional yang beroperasi setiap tahunnya (dalam 4 tahun terakhir). Dari data tersebut dapat dilihat pertumbuhan per tahunnya selalu meningkat. Banyaknya jumlah maskapai pesawat menyebabkan masalah pencemaran

⁶ Djunaedi, <https://isbands.wordpress.com/2010/12/13/kualitas-akustik-bangunan-sekolah/>, (diakses tanggal 5 April 2017 pukul 23.07 WIB).

⁷ Wikipedia, https://id.wikipedia.org/wiki/Bandar_Udara_Internasional_Halim_Perdanakusuma, (diakses tanggal 5 Mei 2017 pukul 19.16 WIB).

lingkungan yang serius yaitu masalah polusi suara atau kebisingan pesawat terbang. Menurut Keputusan Menteri Lingkungan Hidup No.48 Tahun 1996 mengenai Baku Tingkat Kebisingan, kebisingan merupakan bunyi yang tidak diinginkan dari suatu usaha atau kegiatan dalam tingkat dan waktu tertentu yang dapat menimbulkan gangguan kesehatan manusia dan kenyamanan lingkungan.

Tabel I.2

Baku Tingkat Kebisingan Berdasarkan Keputusan Menteri Lingkungan Hidup No.48 Tahun 1996

Peruntukan Kawasan / Lingkungan Kesehatan	Tingkat Kebisingan dB(A)
a. Peruntukan Kawasan	
1. Perumahan dan Pemukiman	55
2. Perdagangan dan Jasa	70
3. Perkantoran dan Perdagangan	65
4. Ruang Terbuka Hijau	50
5. Industri	70
6. Pemerintahan dan Fasilitas Umum	60
7. Rekreasi	70
8. Khusus: Bandar Udara, Stasiun Kereta Api, Pelabuhan Laut dan Cagar Budaya.	60 – 70
b. Lingkungan Kegiatan	
1. Rumah Sakit atau sejenisnya	55
2. Sekolah atau sejenisnya	55
3. Tempat Ibadah atau sejenisnya	55

Sumber: Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup No.48 Tahun 1996 Tentang Baku Tingkat Kebisingan.

Tabel I.2 menjelaskan kawasan lingkungan kegiatan pada sekolah dan sejenisnya Baku Tingkat Kebisingannya yaitu 55db(A). Sekolah dibagi pada setiap zona sesuai dengan zonasi kebisingan. Zonasi kebisingan terdiri dari; zona A (35 db(A) - 45 db(A)), zona B (45 db(A) – 55 db(A)), zona C (50

db(A) - 60 db(A)), dan zona D (60 db(A) – 70 db(A)).⁸ Khusus untuk sekolah (sarana pendidikan) layak berada dalam zona A dan zona B (zona aman) karena Baku Tingkat Kebisingan sekolah maksimal 55 db(A), namun kenyataannya terdapat beberapa sekolah yang berada pada zona C dan zona D (zona bahaya).

Kendala dalam konsentrasi belajar juga disebabkan dari kurangnya persiapan masyarakat untuk menerima pendidikan. Dalam menerima pendidikan, masyarakat memiliki beberapa persiapan yang salah satunya adalah waktu. Ketidaksiapan siswa dalam manajemen waktu, siswa dituntut untuk belajar dengan jadwal pelajaran dan tugas yang padat, maka siswa akan melupakan hal-hal kecil, seperti sarapan. Sarapan sering kali ditinggalkan bagi beberapa anak, padahal sarapan sangat berpengaruh pada konsentrasi siswa dalam belajar selama disekolah.

Khomsan mengatakan, manfaat makan pagi yang pertama, dapat menyebabkan karbohidrat siap digunakan untuk meningkatkan kadar gula darah. Dengan kadar gula darah yang normal, maka gairah dan konsentrasi kerja bisa lebih baik hingga berdampak positif untuk meningkatkan produktivitas. Kedua, pada dasarnya makan pagi akan memberikan kontribusi penting akan beberapa zat gizi yang di perlukan tubuh seperti protein, lemak,

⁸ Putra Prabu, <https://putraprabu.wordpress.com/2009/01/02/pengukuran-nilai-ambang-dan-zona-kebisingan/>, (diakses tanggal 7 Mei 2017 pukul 21.42 WIB).

vitamin dan mineral. Ketersediaan zat gizi ini bermanfaat untuk berfungsinya proses fisiologis dalam tubuh.⁹

Muhammad Iqbal mengatakan: Sarapan memperbaiki kadar gula yang menurun drastis semalaman selama kita tidur. Otak memerlukan asupan energi untuk berpikir dengan daya konsentrasi yang tetap baik. Sarapan merupakan bahan bakar otak agar permulaan kegiatan belajar baik. Banyak penelitian yang menunjukkan hasil positif bahwa sarapan dapat membantu konsentrasi dan kemampuan otak untuk berpikir.¹⁰

Dampak negatif apabila meninggalkan makan pagi adalah ketidakseimbangan sistem syaraf pusat yang di ikuti dengan rasa pusing, badan gemetar atau rasa lelah. Dalam keadaan demikian anak akan sulit untuk menerima pelajaran dengan baik. Gairah belajar dan kecepatan reaksi juga akan menurun.¹¹

Modalitas belajar yang menentukan siswa dapat memproses setiap informasi yang diterima. Konsentrasi dalam belajar dan kreativitas guru dalam mengembangkan strategi dan metode pembelajaran di kelas akan meningkatkan konsentrasi belajar siswa sehingga hasil belajarnya pun akan meningkat pula. Semakin banyak informasi yang diterima dan diserap oleh siswa, maka kemampuan berkonsentrasi pun harus semakin baik dan fokus dalam mengikuti setiap proses pembelajaran. Pergaulan juga dapat mempengaruhi siswa dalam menerima pelajaran, perilaku dan pergaulan mereka, dapat mempengaruhi konsentrasi belajar yang dipengaruhi juga oleh beberapa faktor, seperti faktor teknologi yang berkembang saat ini contohnya televisi, internet, dll hal ini sangat berpengaruh pada sikap dan perilaku siswa. Faktor psikologi juga dapat mempengaruhi bagaimana sikap dan perilaku siswa dalam berkonsentrasi, misalnya karena adanya masalah dalam

⁹ Ali Khomsan, *Pangan dan Gizi untuk Kesehatan*, Cet.III, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2010), h.105.

¹⁰ Muhammad Iqbal, *Penakluk Subuh*, Cet.I, (Jakarta: PT. AgroMedia Pustaka, 2016), h.116.

¹¹ Ali Khomsan, *op. cit.*, h.106.

lingkungan sekitar dan keluarga, hal ini tentunya akan mempengaruhi psikologi siswa, karena siswa akan kehilangan semangat dan motivasi belajar mereka, tentunya akan berpengaruh juga terhadap tingkat konsentrasi siswa yang akan semakin menurun.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 281 Jakarta adalah lembaga pendidikan yang terletak di Jalan Kerja Bakti, Rt.7/Rw.9, Kramat Jati Kota Jakarta Timur, merupakan sekolah yang memiliki jarak terdekat dengan landasan pacu Bandara Halim Perdanakusuma yaitu ± 2 km. Dengan lokasi sekolah yang seperti ini, tak jarang bunyi bising pesawat yang melintas terdengar hingga ruangan kelas. Intensitas kebisingan sangat dirasakan pengaruhnya bagi siswa, hal ini disebabkan oleh banyaknya jumlah pesawat yang melintas tepat di atas sekolah. Kebisingan yang terjadi akibat landasan pacu pesawat terbang Bandara Halim Perdanakusuma tentu mempengaruhi kegiatan belajar mengajar, khususnya dapat mengganggu konsentrasi belajar siswa pada SMP Negeri 281 Jakarta. Berdasarkan penelitian sebelumnya, Pratiwi menyatakan: sekolah dengan jarak <10 km termasuk ke dalam zona bahaya karena kebisingannya >55 dB(A).¹²

Peneliti juga mengalami keresahan pada faktor lain yang mempengaruhi konsentrasi belajar siswa pada siswa SMP Negeri 281 Jakarta selain kebisingan pesawat terbang. Pada saat peneliti melakukan observasi, peneliti juga melakukan tanya jawab kepada beberapa siswa/i tentang pentingnya

¹² Pratiwi, *Hubungan Gangguan Kebisingan Pesawat Terbang Dengan Konsentrasi Belajar Siswa*, (Jakarta: UNJ, 2014), h.17.

sarapan khususnya bagi pelajar. Sebagian besar siswa/i mengungkapkan bahwa intensitas sarapan merupakan hal yang sering dilupakan setiap pagi. Seperti yang sudah dibahas, kurangnya persiapan masyarakat dalam memanajemenkan waktu dengan baik, membuat masyarakat sering kali melupakan pentingnya kesehatan. Padahal salah satu faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar adalah kesehatan. Hal yang penting untuk selalu menjaga tubuh agar tetap sehat dan selalu berkonsentrasi dalam belajar di sekolah adalah intensitas sarapan. Karena intensitas sarapan dapat membantu konsentrasi dan kemampuan otak untuk berpikir.¹³

Berdasarkan pernyataan pada latar belakang masalah di atas, maka peneliti akan melaksanakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kebisingan Pesawat Terbang dan Intensitas Sarapan terhadap Konsentrasi Belajar Siswa.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan bahwa konsentrasi belajar siswa juga ditentukan oleh faktor-faktor sebagai berikut:

1. Pengaruh kebisingan pesawat terbang terhadap konsentrasi belajar siswa pada kelas VII di SMP Negeri 281 Jakarta.
2. Pengaruh intensitas sarapan terhadap konsentrasi belajar siswa pada kelas VII di SMP Negeri 281 Jakarta.

¹³ Muhammad Iqbal, *loc. cit.*

3. Pengaruh modalitas belajar terhadap konsentrasi belajar siswa pada kelas VII di SMP Negeri 281 Jakarta.
4. Pengaruh pergaulan terhadap konsentrasi belajar siswa pada kelas VII di SMP Negeri 281 Jakarta.
5. Pengaruh psikologi terhadap konsentrasi belajar siswa pada kelas VII di SMP Negeri 281 Jakarta.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi di atas, terlihat bahwa masalah konsentrasi belajar siswa memiliki beberapa faktor penyebabnya, maka penelitian ini hanya dibatasi pada masalah:

1. Pengaruh kebisingan pesawat terbang terhadap konsentrasi belajar siswa pada kelas VII di SMP Negeri 281 Jakarta.
2. Pengaruh intensitas sarapan terhadap konsentrasi belajar siswa pada kelas VII di SMP Negeri 281 Jakarta.
3. Pengaruh kebisingan pesawat terbang dan intensitas sarapan terhadap konsentrasi belajar siswa pada kelas VII di SMP Negeri 281 Jakarta.

D. Perumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah dan identifikasi permasalahan serta pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh kebisingan pesawat terbang terhadap konsentrasi belajar siswa pada kelas VII di SMP Negeri 281 Jakarta?

2. Apakah ada pengaruh intensitas sarapan terhadap konsentrasi belajar siswa pada kelas VII di SMP Negeri 281 Jakarta?
3. Apakah ada pengaruh kebisingan pesawat terbang dan intensitas sarapan terhadap konsentrasi belajar siswa pada kelas VII di SMP Negeri 281 Jakarta?

E. Kegunaan Penelitian

Dengan dilakukan penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada berbagai pihak guna memperkaya pengetahuan dan menunjang perkembangan ilmu pengetahuan, dan dengan lebih spesifik penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru dan menambah referensi informasi serta khazanah ilmu tentang hal-hal yang dapat mempengaruhi konsentrasi belajar siswa, antara lain mengenai kebisingan pesawat terbang dan intensitas sarapan.

2. Praktis

a. Bagi Lembaga Pendidikan

- 1) Memberikan gambaran akustika bangunan bagi Dinas terkait agar dapat menjadi pertimbangan dalam merancang bangunan sekolah yang berada pada lingkungan yang bising.
- 2) Menambah wawasan bagi para praktisi pendidikan, bahwa intensitas sarapan merupakan hal yang cukup penting untuk meningkatkan konsentrasi belajar pada siswa.

b. Bagi Siswa

Siswa dapat mengetahui penyebab terganggunya konsentrasi belajar, pertama yang berasal dari kebisingan pesawat terbang yang kerap terjadi dilingkungan sekolahnya, kedua yang berasal dari intensitas siswa untuk selalu mengingat pentingnya sarapan.

c. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan terutama yang berhubungan dengan kebisingan pesawat terbang dan intensitas sarapan terhadap konsentrasi belajar siswa.

d. Bagi UNJ

Penelitian ini berguna untuk pemecahan masalah di bidang kebisingan pesawat terbang, intensitas sarapan, serta konsentrasi belajar siswa.

e. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk kepentingan pengembangan ilmu bagi pihak-pihak yang berkepentingan guna menjadikan penelitian lebih lanjut terhadap objek sejenis atau aspek lainnya yang belum tercantum.

BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Deskripsi Konseptual

1. Konsentrasi Belajar Siswa

Mutu pendidikan yang berkualitas dapat mencerdaskan kehidupan bangsa, karena pendidikan memiliki peranan penting dalam hal pembangunan Indonesia. Mutu pendidikan yang baik didapat dari hasil belajar yang baik. Untuk mencapai hasil belajar yang baik, faktor konsentrasi belajar merupakan salah satu penentu dari hasil belajar itu sendiri. Menurut asal katanya dalam buku *Student Pocket Dictionary*, konsentrasi atau *concentrate* (kata kerja) berarti memusatkan, dan dalam bentuk kata benda, *concentration* artinya pemusatan.¹⁴ Konsentrasi adalah pemusatan pemikiran kepada suatu objek tertentu. Semua kegiatan kita membutuhkan konsentrsi. Dengan konsentrasi kita dapat mengerjakan pekerjaan lebih cepat dengan hasil yang lebih baik. Karena kurangnya konsentrasi, hasil pekerjaan biasanya tidak dapat maksimal dan diselesaikan dalam waktu yang cukup lama.¹⁵

¹⁴ Edward Williams, and Yukha Minna, *Student Pocket Dictionary*, Cet.I, (Jakarta: PT. Kawah Media, 2014), h.95.

¹⁵ Shaniul, <http://shaniulblog.blogspot.co.id/2011/08/pengertian-Konsentrasi-dan-cara.html>, (diakses tanggal 20 April 2017 pukul 00.36 WIB)

Geuk Lee, et al menyatakan: *The meaning of Concentration can be regarded as focusing on one thing in quietness.*¹⁶ Pernyataan Geuk Lee, et al dapat diartikan bahwa konsentrasi dapat dianggap sebagai berfokus pada satu hal dalam ketenangan.

Slameto mengungkapkan pengertian dari konsentrasi adalah pemusatan pikiran pada suatu hal dengan cara menyampingkan hal-hal lain yang tidak berhubungan. Siswa yang berkonsentrasi belajar dapat diamati dari beberapa tingkah lakunya ketika proses belajar mengajar.¹⁷

Siswanto mengemukakan konsentrasi yaitu kemampuan untuk memusatkan perhatian secara penuh pada persoalan yang sedang dihadapi. Konsentrasi memungkinkan individu untuk terhindar dari pikiran-pikiran yang mengganggu ketika berusaha untuk memecahkan persoalan yang sedang dihadapi. Pada kenyataannya, banyak individu yang tidak mampu berkonsentrasi ketika menghadapi tekanan. Perhatian mereka malah terpecah pecah dalam berbagi arus pemikiran yang justru membuat persoalan menjadi masalah yang semakin kabur dan tidak ada arahnya.¹⁸

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa konsentrasi adalah suatu pemusatan pikiran pada satu hal (persoalan yang sedang dihadapi) dengan menyampingkan hal-hal lain yang tidak berhubungan dengan hal yang sedang difokuskan.

Belajar adalah hal yang sangat penting untuk meningkatkan kemampuan seseorang, seseorang memiliki kemampuan yang berbeda-beda sehingga belajar adalah hal yang sangat penting untuk mengetahui kemampuan yang ada di dalam diri orang tersebut. Belajar merupakan kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap jenis dan jenjang

¹⁶ Geuk Lee et al., *Convergence and Hybrid Information Technology*, (NewYork: Springer Heidelberg Dordreeth, 2012), h. 374

¹⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.86.

¹⁸ Siswanto, *Kesehatan Mental; Konsep, Cakupan dan Perkembangannya*, (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2007), h.65.

pendidikan. Kegiatan memahami dan mempelajari sesuatu melalui proses dari ketidaktahuan menjadi tahu yang disebut dengan kegiatan belajar.

Teori belajar dari Watson mengungkapkan bahwa:

Proses interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus dan respon tersebut berbentuk tingkah laku yang bisa diamati. Dengan kata lain Watson mengabaikan berbagai perubahan mental yang mungkin terjadi dalam belajar dan menganggapnya sebagai faktor yang tidak perlu diketahui karena faktor-faktor tersebut tidak bisa menjelaskan apakah proses belajar telah terjadi atau belum.¹⁹

Belajar merupakan sebuah kegiatan yang banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut salah satu ahli, Muhibbin Syah membagi faktor-faktor tersebut kepada tiga bagian, yaitu:

- 1) Faktor *internal* (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
- 2) Faktor *eksternal* yaitu (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
- 3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.²⁰

Pendapat di atas jika di uraikan menjelaskan bahwa faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri. Faktor-faktor internal ini meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor dari lingkungan belajar siswa dan juga dapat memengaruhi proses belajar siswa.

Arthur J.Gates menyatakan, belajar adalah perubahan tingkah laku melalui pengalaman dan latihan.²¹ Selanjutnya terdapat beberapa ahli di

¹⁹ Teori Belajar Behavioristik oleh Mulyana, <https://sites.google.com/site/mulyanabanten/home/teori-belajar-behavioristik>, (diakses tanggal 9 Juni 2017 pukul 05.07 WIB).

²⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Cet.15, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h.90.

²¹ Purwa A. Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h.226.

bidang pendidikan tertarik untuk melakukan penelitian di bidang belajar, berikut diantaranya, menurut Oemar Hamalik, belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman.²² Muhibin Syah juga menyatakan, belajar adalah perolehan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman.²³ Artinya belajar adalah suatu proses dan bukan suatu hasil, belajar tidak hanya mengingat akan tetapi mengalami.

Syai'ful Bahri D. menjelaskan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik.²⁴

Peneliti mengemukakan bahwa belajar tidak hanya berinteraksi dengan guru dan tutor saja, tetapi dengan lingkungan belajar yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik.

Definisi-definisi yang sudah dijabarkan di atas, dapat kita tarik kesimpulannya bahwa pengertian dari belajar adalah suatu proses kegiatan untuk memperoleh pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar yang dapat menghasilkan perubahan tingkah laku sebagai suatu hasil.

Konsentrasi belajar harus dilakukan oleh para siswa dan perangkat pendidikan agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara maksimal dengan hasil belajar sebagai ukuran tercapainya tujuan pendidikan. Menurut Syaiful konsentrasi belajar adalah kemampuan untuk memusatkan pikiran terhadap aktifitas belajar.²⁵ Konsentrasi belajar siswa tersebut seperti mengerjakan

²² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Cet.XII, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), h.27.

²³ Muhibbin Syah, *op. cit.*, h.139.

²⁴ Syaiful Bahri D., *Psikologi Belajar*, Cetakan III, (Jakarta: CV Rineka Cipta, 2011), h.13.

²⁵ Nugraha, <http://www.psychologymania.com/2013/04/pengertian-Konsentrasi.html>, (diakses tanggal 21 April 2017 pukul 09.34 WIB).

tugas, mengikuti pelajaran, juga berpartisipasi dan aktif dalam diskusi kelompok. Seperti indikator ketekunan siswa yang dikemukakan oleh Abin Syamsudin, konsentrasi belajar siswa dapat diamati dari hal-hal sebagai berikut:

- 1) Fokus pandangan: tertuju pada guru, tertuju pada papan tulis, tertuju ke arah lain.
- 2) Konsentrasi/ perhatian: memperhatikan sumber informasi dengan seksama (guru / buku) dan kadang memperhatikan hal lain (obrolan teman / suara diluar).
- 3) Memberikan pertanyaan: menguatkan, menyetujui dan menyanggah.
- 4) Menjawab: positif (sesuai dengan pertanyaan), negatif (tidak sesuai dengan pertanyaan) dan ragu-ragu (tidak menentu).
- 5) Sambutan psikomotorik: membuat catatan /menulis informasi, membuat pekerjaan, melakukan hal lain (menambahkan).²⁶

Proses terfokusnya perhatian seseorang terhadap suatu objek kegiatan yang dilakukannya secara otomatis serta mudah, dikarenakan orang yang bersangkutan mampu menikmati kegiatan yang sedang dilakukannya dan secara langsung berkonsentrasi pada objek tersebut. Menurut Thursan Hakim, jika seorang siswa sering merasa tidak dapat berkonsentrasi di dalam belajar, sangat mungkin ia tidak dapat merasakan nikmat dari proses belajar yang dilakukannya.²⁷

Hendra Surya mengatakan penyebab-penyebab / faktor timbulnya kesulitan konsentrasi belajar, antara lain:

- 1) Lemahnya minat dan motivasi pada pelajaran,
- 2) Perasaan gelisah, tertekan, marah, kuatir, takut, benci dan dendam,
- 3) Suasana lingkungan belajar yang berisik dan berantakan,
- 4) Kondisi kesehatan jasmani,
- 5) Bersifat pasif dalam belajar,

²⁶ Abin Syamsudin Makmun, Psikologi Pendidikan, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset), h.86.

²⁷ Thursan Hakim, *Mengatasi Gangguan Konsentrasi*, (Jakarta: Puspa Swara, 2012), h.5.

6) Tidak memiliki kecakapan dalam cara-cara belajar yang baik.²⁸

Lemahnya konsentrasi belajar siswa dikarenakan siswa tersebut tidak menikmati/ menyukai pelajaran tersebut. Faktor lainnya adalah siswa tidak menguasai/ lemah pada pelajaran tertentu, faktor psikologi yang berbeda-beda setiap anak, faktor lingkungan yang tidak mendukung siswa untuk berkonsentrasi, kondisi kesehatan, dan lain-lain.

Hendra Surya menyatakan:

Konsentrasi belajar adalah pemusatan daya pikiran dan perbuatan pada suatu objek yang dipelajari dengan menghalau atau menyisihkan segala hal yang tidak ada hubungannya dengan objek yang dipelajari.²⁹

Selanjutnya menurut Hakim yang senada dengan hal tersebut, menyatakan:

Konsentrasi belajar dikatakan efektif ketika terdapat proses terfokusnya perhatian individu secara maksimal terhadap suatu objek kegiatan yang dilakukannya dan proses tersebut terjadi secara otomatis serta mudah karena individu yang bersangkutan mampu menikmati kegiatan yang sedang dilakukannya.³⁰

Pendapat lain dikemukakan oleh Dimiyati dan Mudjiono yang menyatakan,

Konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran. Pemusatan perhatian tersebut tertuju pada isi bahan belajar maupun proses memperolehnya.³¹

Definisi - definisi yang sudah dijabarkan di atas memiliki indikator, antara lain: 1) Fokus pandangan, 2) Konsentrasi/ perhatian, 3) Bertanya, 4) Menjawab, 5) Sambutan psikomotirik, juga dapat disintesiskan secara singkat bahwa: konsentrasi belajar adalah pemusatan pikiran ke suatu objek

²⁸ Hendra Surya, *op. cit.*, h.22-24.

²⁹ Hendra Surya, *Jadilah Pribadi yang Unggul*, Cet.I, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2010), h.153

³⁰ Thursan Hakim, *op. cit.*, h.4.

³¹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Cet.V (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), h.239.

pada pelajaran, dengan mengabaikan hal yang lain yang di luar hal yang sedang difokuskan.

2. Kebisingan Pesawat Terbang

Kebisingan pesawat terbang adalah bentuk suara yang tidak diinginkan yang datang dari pesawat terbang. Kebisingan pesawat terbang merupakan masalah dari lingkungan sekolah. Teori lingkungan dari Hamalik mengungkapkan bahwa lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna atau pengaruh tertentu kepada individu.³² Menurut Nana S. Sukmadinata lingkungan sekolah memegang perananan penting bagi perkembangan belajar para siswanya. Lingkungan sekolah memiliki pengaruh penting bagi perkembangan belajar setiap individu.³³ Kebisingan pesawat terbang yang terjadi di sekolah akan mengganggu konsentrasi belajar siswa di kelas dan tentunya memiliki pengaruh terhadap perkembangan belajar siswa.

Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup No.48 Tahun 1996 Tentang Baku Tingkat Kebisingan menyatakan kebisingan adalah bunyi yang tidak diinginkan dari usaha atau kegiatan dalam tingkat dan waktu tertentu yang dapat menimbulkan gangguan kesehatan manusia dan kenyamanan lingkungan.³⁴ Berdasarkan Keputusan Menteri Tenaga Kerja No.KEP-51/MEN/1999, kebisingan adalah suara yang tidak dikehendaki yang

³² Oemar Hamalik, *Op. cit.*, h.35.

³³ Nana S. Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 194.

³⁴ Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup, [http://www.cets-
uui.org/BML/Kebisingan/kepmen4896/](http://www.cets-
uui.org/BML/Kebisingan/kepmen4896/), (diakses tanggal 22 April 2017 pukul 15.45 WIB)

bersumber dari alat-alat, proses produksi yang pada tingkat tertentu dapat menimbulkan gangguan kesehatan dan pendengaran.³⁵

Pendapat lain dikemukakan oleh Iskandar Ali, yang mengatakan pada dasarnya bising adalah bunyi yang tidak diinginkan, mengganggu, memiliki sumber, dan menjalar melalui media perantara.³⁶ Selanjutnya menurut Burn, Little and Wall, bising adalah suara yang tidak dikehendaki kehadirannya oleh yang mendengar dan mengganggu.³⁷

Kebisingan atau bising dapat disimpulkan sebagai suara yang tidak diinginkan atau adanya gangguan suara yang tidak sesuai dengan tempat dan waktunya. Kebisingan juga merupakan bunyi yang dapat mengganggu dan merusak pendengaran manusia., jika syaraf pendengaran tidak menghendaki rangsangan tersebut maka bunyi tersebut dinamakan sebagai suatu kebisingan.

Pada Standar Sarana Prasarana berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (terlampir) memiliki komponen lahan pada aspek kenyamanan, indikator salah satunya adalah terhindar dari gangguan kebisingan. Dapat dikatakan sekolah yang mengalami kebisingan pesawat terbang tentunya tidak memenuhi standar sarana prasarana yang sudah dibuat oleh Kementrian Pendidikan Nasional tingkat Sekolah Menengah Pertama.

Intensitas kebisingan dinyatakan dalam dB(A). Desibel dB(A) adalah satuan yang dipakai untuk menyatakan besarnya *pressure* yang terjadi oleh

³⁵ Keputusan Menteri Tenaga Kerja, <http://wahedlabstechnologies.blogspot.co.id/2010/01/apa-dan-bagaimana-Kebisingan-itu.html>, (diakses tanggal 22 April 2017 pukul 15.54 WIB).

³⁶ Iskandar Ali, *Mengatasi Gangguan Telinga dengan Tanaman Obat*, (Tangerang: PT Agro Media Pustaka), h.12.

³⁷ Burn, Little and Wall, *Keselamatan dan Kesehatan Kerja*, (Jakarta: ILO, 2013), hal.55.

karena adanya benda yang bergetar. Makin besar desibel semakin besar suaranya. Alat utama yang digunakan dalam pengukuran kebisingan adalah "Sound Level Meter". Alat ini mengukur kebisingan diantara 30-130 dB(A).³⁸

Doelle mengatakan bising berfrekuensi tinggi lebih mengganggu daripada bising frekuensi rendah.³⁹ Kemudian dilanjutkan:

Bising yang cukup keras, di atas sekitar 70 dB, dapat menyebabkan kegelisahan (nervousness), kurang enak badan, kejenuhan mendengar, sakit lambung dan masalah peredaran darah. Bising yang sangat keras, diatas 85 dB, dapat menyebabkan kemunduran yang serius pada kondisi kesehatan seseorang pada umumnya dan bila berlangsung lama, kehilangan pendengaran sementara atau permanen dapat terjadi. Bising yang berlebihan dan berkepanjangan terlihat dalam masalah-masalah kelainan seperti penyakit jantung, tekanan darah tinggi dan luka perut.⁴⁰

Badan Pengelolaan Dampak Lingkungan Hidup Daerah mendefinisikan:

kebisingan sebagai suara yang tak dikehendaki, misalnya yang merintangi terdengarnya suara-suara, musik dan sebagainya, atau yang menyebabkan rasa sakit atau yang menghalangi gaya hidup.⁴¹

Menurut Dennis, bising adalah suara yang timbul dari getaran-getaran yang tidak teratur.⁴² Selanjutnya dikemukakan oleh Pramudya Sunu yang mendefinisikan kebisingan adalah:

gangguan berupa suara yang tidak diinginkan masuk ke dalam lingkungan yang menyebabkan kualitas lingkungan menurun sehingga mengganggu peruntukannya. Kebisingan yang melampaui batas dan berlangsung dalam waktu lama harus dilakukan pengendalian dan/ atau pencegahan agar tak mengganggu kehidupan manusia.⁴³

³⁸ Niken Diana Hapsari, *Penggunaan Alat Pelindung Diri bagi Tenaga Kerja*, (Semarang: Bunga Rampai Hiperkes dan KK UNDIP, 2005), h.18.

³⁹ Doelle, dan Leslie, *Akustik Lingkungan*, (Jakarta: Erlangga, 2010), h.149.

⁴⁰ *Ibid.*, h.150.

⁴¹ Badan Pengelola Dampak Lingkungan Hidup Daerah, www.bplhd.go.id, (diakses tanggal 22 April 2017 pukul 16.38 WIB).

⁴² Novia, <https://noviakl10jambi.wordpress.com/2012/02/16/kebisingan/>, (diakses tanggal 20 Juli 2017 pukul 05.34 WIB).

⁴³ Pramudya Sunu, *Melindungi Lingkungan dengan Menerapkan ISO*, (Jakarta: Grasindo, 2010), h.28.

Benda yang mengeluarkan suara belum tentu disebut bising, kebisingan merupakan suara yang tidak diinginkan. Bising yang cukup keras mengakibatkan masalah - masalah pada kondisi tubuh seseorang. Kebisingan senantiasa dihubungkan dengan ketidaknyamanan yang diakibatkan olehnya. Dapat disimpulkan bahwa kebisingan merupakan frekuensi suara yang tinggi yang menyebabkan suara tersebut tidak diinginkan dan mengganggu kehidupan manusia.

Adapun adaptasi/ penyesuaian diri terhadap kondisi lingkungan yang bising dapat dilakukan oleh setiap individu yang mengalaminya. Menurut Kartini Kartono penyesuaian diri adalah usaha manusia untuk mencapai harmoni pada diri sendiri dan pada lingkungannya. Sehingga rasa permusuhan, dengki, iri hati, pransangka, depresi, kemarahan, dan lain-lain emosi negatif sebagai respon pribadi yang tidak sesuai dan kurang efisien bisa dikikis habis.⁴⁴ Dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri adalah reaksi manusia dimana manusia berusaha mengatasi masalah dalam dirinya sehingga terwujud harmoni pada diri sendiri.

Tabel II.3

Sumber Kebisingan

No.	Kegiatan	Contoh Kegiatan
1	Konstruksi	Truk, diesel, peralatan penambangan/penggalian; peralatan pemadatan tanah; penghancuran

⁴⁴ Kartini Kartono, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2007), h.56.

		material; pengadukan semen
2	Transportasi	Kereta api, pesawat terbang, kendaraan bermotor
3	Perdagangan	Pasar tradisional, pasar modern
4	Perindustrian	Bunyi alat-alat produksi, mesin-mesin, diesel
5	Aktivitas- aktivitas khusus	Tembakan, ledakan, peristiwa alam

Sumber: Doelle, 1993.

Tabel II.3 menjelaskan sumber-sumber kebisingan yang terjadi dari berbagai macam kegiatan. Salah satu sumber kebisingan yang terjadi pada kegiatan transportasi yaitu bersumber dari kegiatan kereta api, pesawat terbang dan kendaraan bermotor. Sumber utama kebisingan diklasifikasikan dalam 2 (dua) kelompok, yaitu:

a. Bising *Interior*

Bising *interior* berasal dari manusia, alat-alat rumah tangga atau mesin-mesin di dalam gedung.

b. Bising Luar (*Outdoor*)

Bising luar berasal dari lalu lintas, transportasi, industri, alat-alat mekanis yang terlihat di luar gedung, tempat pembangunan gedung-gedung, perbaikan jalan, kegiatan olahraga, dan lain-lain di luar gedung.⁴⁵

Kebisingan diatur dalam peraturan Menteri Kesehatan No. 718/MenKes/Per/XI/87 dan keputusan Dirjen Pemberantasan Penyakit Menular (PPM) No.70/PP.03.04.LP. Dari peraturan tersebut, diperoleh bakuan tingkat kebisingan menurut Pintakat Peruntukan (zona) sebagaimana tercantum dalam tabel berikut ini.

Tabel II.4

Bakuan Tingkat Kebisingan menurut Zona

No	Pintakat	Peruntukan	Tingkat Kebisingan (dBA) maksimum di dalam bangunan
----	----------	------------	---

⁴⁵ Doelle, dan Leslie, *Op. Cit.*, h.153.

.			Dianjurkan	Diperbolehkan
1	A	Laboratorium, rumah sakit, panti perawatan	35	45
2	B	Rumah, sekolah, tempat rekreasi	45	55
3	C	Kantor, pertokoan	50	60
4	D	Industri, terminal, stasiun KA	60	70

Sumber: Pintakan peruntukan (peraturan MenKes No.718/MenKes/Per/XI/87).

Tabel II.4 menjelaskan Bakuan Tingkat Kebisingan menurut Zona untuk bangunan/ gedung. Pada Pintakat B tingkat kebisingan yang diperuntukan untuk sekolah dianjurkan 45 dB(A) dan diperbolehkan/ batas maksimalnya 55 dB(A). Dengan demikian sekolah yang memiliki tingkat kebisingan > 55 dB(A) tidak diperbolehkan/ dapat dikatakan sangat bising.

Simpulan daari definsi-definisi di atas adalah bahwa kebisingan pesawat terbang adalah bentuk suara dari pesawat terbang yang tidak diinginkan dan dapat menyebabkan kualitas lingkungan menurun sehingga mengganggu kehidupan manusia. Apabila melampaui batas dan berlangsung lama, maka kebisingan dapat mengganggu kenyamanan serta kesehatan baik fisik maupun psikis.

3. Intensitas Sarapan

Anak usia 12-13th (anak kelas VII) merupakan periode pertumbuhan. Pertumbuhan menyebabkan perubahan fisik yang berpengaruh terhadap kebutuhan dan kecukupan asupan zat gizi. Keadaan gizi kurang disebabkan oleh kondisi ekonomi, intensitas makan yang buruk, serta kurangnya

pengetahuan gizi. Hal ini menyebabkan menurunnya daya tahan tubuh sehingga mengganggu aktivitas belajar siswa.

Kamus besar bahasa Indonesia menyatakan bahwa intensitas adalah keadaan tingkat atau ukuran intens.⁴⁶ Arthur S. Reber mendefinisikan “*intensity is as borrowed from physics a measure of quantity of energy*”. Bahwa intensitas adalah sebagai pinjaman dari fisik, suatu ukuran dari kuantitas energi, dapat juga dikatakan bahwa intensitas adalah tingkatan atau ukuran yang menunjukkan keadaan seperti kuat. Dapat disintesis bahwa intensitas adalah suatu tingkatan yang menunjukkan kuat atau tidaknya objek tersebut.

Sarapan adalah kegiatan makan di pagi hari yang penting sebelum melakukan aktifitas fisik. Bagi anak sarapan harus dibiasakan, karena waktu sekolah merupakan aktivitas yang membutuhkan energi dan kalori yang cukup besar. Bagi Rampersaud dkk, sebaiknya energi dari makanan sarapan dapat menyumbang minimal 20 % dari total asupan energi.⁴⁷

Sarapan berasal dari kata sarap yang diberi akhiran -an, kata sarap atau menyarap adalah kata kerja yang berarti makan sesuatu pada pagi hari. Dalam bahasa Inggris disebut *Break Fast*,⁴⁸ kemudian setelah diberi akhiran – an menjadi kata benda, memiliki arti makanan pada pagi hari.⁴⁹

⁴⁶ Departemen Pendidikan Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2013) hal 383.

⁴⁷ Rampersaud dkk, Review : Breakfast Habits, Nutritional Status, Body Weight, and Academic Performance in Children and Adolencenst. (*Journal of America Dietetic Association 105, 2012*) h.743- 760

⁴⁸ S.Wojowasito, *Kamus Umum Lengkap Inggris-Indonesia Indonesia- Inggris*, Cet.VI, (Bandung: Pengarang), h.315.

⁴⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus besar bahasa Indonesia*, Cet. II, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 999.

Menurut Steve dan Shaaron Biddulph, sarapan adalah santapan yang dapat menyediakan energi bagi aktivitas sepanjang siang sampai sore hari.⁵⁰

Selanjutnya menurut Andrea Molloy, sarapan sebagai bahan bakar sepanjang hari, sarapan harus menjadi prioritas karena sarapan menyediakan energi bagi anda untuk beraktivitas sepanjang hari.⁵¹

Pendapat lain datang dari Gajre NS, dkk yang mengatakan:

Sarapan adalah makanan yang dimakan sebelum beraktivitas yang terdiri dari makanan pokok dan lauk pauk atau makanan kudapan yang biasa dilakukan pada pagi hingga menjelang siang hari. Sarapan memberikan kontribusi yang penting terhadap total asupan gizi sehari karena dapat menyumbangkan sekitar 25% total asupan gizi sehari. Selain itu sarapan yang baik mengandung sumber karbohidrat, protein, serat tinggi dan lemak rendah.⁵²

Definisi-definisi tersebut menjelaskan bahwa sarapan merupakan prioritas yang dapat menyediakan energi dan sebagai bahan bakar untuk beraktivitas seharian.

Menurut Dinas Kesehatan DKI Jakarta, makan pagi atau sarapan merupakan makanan yang dimakan ketika pagi hari sebelum beraktifitas. Makan pagi terdiri dari makanan pokok serta lauk pauk atau bisa juga makanan kudapan. Manfaat yang kita dapat ketika kita rutin makan pagi atau sarapan adalah membantu untuk mencukupi zat gizi, memelihara ketahanan tubuh, agar dapat beraktifitas atau belajar atau bekerja dengan baik. Juga membantu memusatkan pikiran untuk belajar dan memudahkan penyerapan

⁵⁰ Steve dan Shaaron Biddulph, *The Secret of Happy Children*, Terjemahan Danan Priyatmoko, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2011), h.165.

⁵¹ Andrea Molloy, *Redesign Your Life*, Terjemahan Tissa Adiantari, Cet.I, (Depok: Raih Asa Sukses, 2010), h.96.

⁵² Gajre NS, dkk, *Breakfast eating habit and its influence on attention-concentration, immediate memory and school achievement*, (Indian Pediatr, 2010), h.45

pelajaran. Karena itu, sarapan adalah saat makan paling penting dalam sehari.⁵³ Berikut adalah fungsi dan manfaat sarapan bagi seseorang:

a. Fungsi Sarapan

Fungsi sarapan bagi tubuh, seperti fungsi makanan pada tubuh yakni sebagai pemberi pasokan energi dan sumber tenaga untuk melakukan segala kegiatan, pertumbuhan dan pemeliharaan jaringan tubuh, serta mengatur proses tubuh. Selain berfungsi sebagai penghasil energi, sarapan yang dilakukan secara teratur dapat membangun dan memelihara jaringan tubuh, serta mengatur proses kerja dalam tubuh.⁵⁴

b. Manfaat Sarapan

Sarapan banyak sekali mengandung manfaat, diantaranya adalah untuk memelihara ketahanan tubuh, agar dapat bekerja atau belajar dengan baik, membantu memusatkan pikiran untuk belajar dan memudahkan penyerapan pelajaran, serta membantu mencukupi zat gizi.⁵⁵

Leane seorang pakar gizi mengungkapkan:

sarapan sebagai makanan pertama yang kemudian diandalkan sebagai cadangan energi untuk kelangsungan aktivitas anak, juga berperan melindungi tubuh terhadap dampak negative kondisi perut kosong selama berjam-jam. Kosongnya lambung dapat membuat kadar gula darah dalam tubuh menurun drastis. ini mengakibatkan pasokan energi glukosa bagi otak terganggu, sehingga kemampuan konsentrasi melemah.⁵⁶

Selanjutnya dikemukakan oleh Tjut Rifameutika yaitu:

Terjadi dampak positif pada intensitas sarapan terhadap perilaku belajar anak. Diantaranya anak menjadi lebih bersemangat belajar, konsentrasi dan daya ingat meningkat, keadaan emosi anak cenderung lebih baik, dan anak menjadi lebih percaya diri.⁵⁷

⁵³ Dinas Kesehatan DKI Jakarta, <http://perpustakaan.depkes.go.id:8180/bitstream/123456789/1721/2/Mediakom29-0411-19>, (diakses tanggal 27 April 2017 pukul 21.57 WIB).

⁵⁴ Sunita Almatsier, *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*, Cet.V, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005), h.8.

⁵⁵ *Ibid*, h.9

⁵⁶ Anak Vidoran, <http://www.anakvidoran.com/read/nutrisi/rutin-Sarapan-membantu-kemampuan-anak-menangkap-pelajaran-di-sekolah>, (diakses tanggal 27 April 2017 pukul 22.55 WIB).

⁵⁷ Dod, "Akrabkan Ortu-Anak Lewat Sarapan," *Warta Kota*, 15 Juni 2008, h. 6.

Dapat disimpulkan bahwa intensitas sarapan pada seseorang dapat mempengaruhi dan melatih dalam kemampuan berkonsentrasi.

Berbagai pengertian yang mengemukakan tentang intensitas dan sarapan, maka peneliti mencoba mensintesis intensitas sarapan sebagai berikut: Intensitas sarapan merupakan tingkat atau ukuran kegiatan makan di pagi hari sebelum kita beraktifitas yang dapat menghasilkan energi untuk mencukupi zat gizi, memelihara ketahanan tubuh dan dapat mempengaruhi kemampuan seseorang untuk memusatkan pikirannya.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Pada sub bab ini peneliti menggunakan kajian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Beberapa penelitian yang relevan dengan topik yang sedang diteliti antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Moehammad Riyan Zikri, Dian Rahayu Jati dan S. Nurlaily Kadarini yang berjudul **“Analisis Dampak Kebisingan terhadap Komunikasi dan Konsentrasi Belajar Siswa Sekolah pada Jalan Padat Lalu Lintas.”** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat kebisingan di MTsN 1 PONTIANAK di Jalan Alianyang serta mengetahui pengaruh kebisingan terhadap komunikasi dan konsentrasi belajar siswa di sekolah tersebut kemudian memperkirakan upaya yang dapat dilakukan untuk meminimalkan dampak kebisingan bagi para siswa. Untuk mengukur tingkat kebisingan dengan

menggunakan *Sound Level Meter*. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebanyak 90 lembar yang dibagikan merata pada tiap kelas. Tingkat kebisingan melebihi ambang batas kebisingan untuk sekolah yaitu sebesar 55 dB. Dari analisis kuesioner, 96% siswa menyatakan bahwa sekolah tersebut bising, dan 89% responden menyatakan kebisingan lalu lintas mengganggu konsentrasi mereka dalam proses belajar mengajar. Upaya untuk mengurangi tingkat kebisingan adalah dengan menanam pepohonan di depan sekolah, membuat marka jalan dan rambu lalu lintas, serta ruangan kelas yang dapat dibuat lebih kedap suara dengan menambahkan bahan peredam sehingga kebisingan tidak masuk dan mengganggu proses belajar mengajar di kelas.⁵⁸ Persamaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sedang dilakukan peneliti adalah memiliki dua variabel yang sama yaitu kebisingan dan konsentrasi belajar yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari kebisingan terhadap konsentrasi belajar di SMP Negeri 281 Jakarta.

2. Penelitian selanjutnya oleh Hotniar Siringoringo, Ina Siti Khasanah, dan Egy Aprianto berjudul **“Pengaruh Faktor Kebisingan Suara Kereta, Intensitas Waktu Kuliah, dan Asupan Energi terhadap Konsentrasi Belajar.”** Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh tingkat intensitas waktu kuliah, kebisingan suara kereta dan asupan energi terhadap konsentrasi belajar. Metode yang digunakan adalah analisis

⁵⁸ Moehammad R. Zikri, Dian Rahayu Jati dan S. Nurlaily, Analisis Dampak Kebisingan terhadap Komunikasi dan Konsentrasi Belajar Siswa Sekolah pada Jalan Padat Lalu Lintas, *Jurnal: Universitas Tanjungpura*, Vol: 4 No.1, 2014.

sidik ragam untuk mengetahui perbedaan pada setiap faktor yang paling signifikan mempengaruhi konsentrasi belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas waktu kuliah, kebisingan suar kereta, asupan energi, interaksi antara intensitas waktu kuliah dengan asupan energi mempengaruhi konsentrasi belajar mahasiswa.⁵⁹ Persamaan terdapat pada variabel kebisingan dan konsentrasi. Terdapat juga perbedaannya, yaitu metode penelitian yang dipakai, peneliti dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda.

3. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Nabilatul Fanny dengan judul **“Analisis Pengaruh Kebisingan terhadap Tingkat Konsentrasi Kerja pada Tenaga Kerja di bagian Proses PT. Iskandar Indah Printing Textile Surakarta.”** Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh kebisingan terhadap tingkat konsentrasi kerja. Metode yang digunakan adalah metode penelitian observasional analitik dengan pendekatan *Cross sectional*. Sampel menggunakan teknik *purposive sample* sebanyak 30 orang. Uji statistik menggunakan uji paired t-test dengan program SPSS versi 17.0. Hasil menunjukkan nilai p adalah 0,000 ($p \text{ value} \leq 0,05$), maka hasil dinyatakan signifikan. Artinya ada pengaruh kebisingan terhadap tingkat konsentrasi.⁶⁰ Persamaan penelitian terlihat dari dua variabel yang

⁵⁹ Hotniar Siringoringo, Ina Siti Khasanah, dan Egy Aprianto, Pengaruh Faktor Kebisingan Suara Kereta, Intensitas Waktu Kuliah, dan Asupan Energi terhadap Konsentrasi Belajar, *Jurnal: Universitas Gunadarma*, Vol: 8, No.1, ISSN 1410-9093, 2003.

⁶⁰ Nabilatul Fanny, Analisis Pengaruh Kebisingan terhadap Tingkat Konsentrasi Kerja pada Tenaga Kerja di bagian Proses PT. Iskandar Indah Printing Textile Surakarta, *Jurnal Ilmiah Rekam Medis dan Informatika Kesehatan*, Vol: 5 No.1, ISSN 2086-2628, 2015.

sama yaitu kebisingan dan konsentrasi, perbedaan yang terjadi terletak pada lokasi penelitian.

4. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Pratiwi dengan judul **“Hubungan antara Gangguan Kebisingan Pesawat Terbang dengan Konsentrasi Belajar Siswa pada SMK Ariya Metta dan SMK Karya Bangsa Tangerang.”** Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Penelitian Deskriptif (Analitik) dengan desain korelasional. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pengukuran tingkat kebisingan dan kuesioner tertutup, dimana data diolah dengan teknik analisis kuantitatif. Hipotesis penelitian yang diajukan terbukti, terdapat hubungan antara gangguan kebisingan pesawat terbang dan konsentrasi belajar siswa.⁶¹ Persamaan penelitian terdapat pada dua variabel yang sama yaitu kebisingan dan konsentrasi. Perbedaannya terjadi pada lokasi penelitian peneliti yaitu di SMP Negeri 281 Jakarta.

5. Penelitian Anas Tamsuri dan Galih Ajeng WW dengan judul **“Hubungan Kebiasaan Sarapan Pagi dengan Tingkat Konsentrasi Belajar pada Anak.”** Tujuan penelitiannya yaitu untuk mengetahui adakah hubungan kebiasaan sarapan pagi terhadap konsentrasi belajar anak di sekolah SD Negeri Sukosari II. Desain penelitian yang digunakan adalah dengan *Crossectional*. Hasil penelitiannya adalah terdapat hubungan yang sedang

⁶¹ Pratiwi, *Hubungan antara Gangguan Kebisingan Pesawat Terbang dengan Konsentrasi Belajar Siswa*, (Tesis: Universitas Pendidikan Indonesia, 2014).

antara sarapan pagi dan konsentrasi belajar dan menunjukkan angka positif, dengan menggunakan uji korelasi spearman didapatkan koefisien korelasi sebesar 0,546. Artinya semakin baik kebiasaan sarapan pagi semakin baik pula tingkat konsentrasi belajar anak.⁶² Persamaan yang terjadi pada 2 variabel yang sama yaitu kebiasaan/ intensitas sarapan dan konsentrasi belajar. Perbedaannya terdapat pada metode dan lokasi penelitiannya.

6. Penelitian dilakukan oleh Kukuh Prasetyo dengan judul **“Pengaruh Kebiasaan Makan Pagi terhadap Konsentrasi dan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Matematika bagi Siswa Kelas IV SDN Bendo 2.”**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kebiasaan makan pagi terhadap konsentrasi belajar pada mata pelajaran matematika. Metode yang digunakan untuk menganalisis menggunakan regresi linier sederhana dengan bantuan Program SPSS 16.0 dengan membaca table Anova. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV dan sampelnya berjumlah 23 siswa. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari hasil penelitian yang dilakukan menyebutkan bahwa penelitian berpengaruh positif dan signifikan dengan angka korelasi 0,417 untuk konsentrasi dan 0,421 untuk hasil belajar pada mata pelajaran matematika dengan koefisien determinasi sebesar 17,7% terhadap konsentrasi dan 17,4%

⁶² Anas Tamsuri dan Galih Ajeng WW, Hubungan Kebiasaan Sarapan Pagi dengan Tingkat Konsentrasi Belajar pada Anak, *Jurnal AKP, Vol: 01 No.05, 2012.*

terhadap hasil belajar pada mata pelajaran matematika.⁶³ Persamaan terletak pada metode yang digunakan yaitu dengan regresi linier dan perbedaan terletak pada variabel independen yang jumlahnya berbeda juga lokasi penelitian.

7. Penelitian terakhir dilakukan oleh Sukati Saidin, dkk yang berjudul **“Hubungan Kebiasaan Makan Pagi dengan Konsentrasi Belajar.”** Tujuan penelitian untuk mengetahui adakah hubungan sarapan pagi terhadap konsentrasi belajar anak SD di 10 Sekolah Dasar Wilayah Kabupaten Bogor. Dari uji Anova tampak bahwa ada interaksi nyata antara kebiasaan makan pagi terhadap konsentrasi belajar anak. Hal ini menunjukkan bahwa anak yang tidak biasa makan pagi dan sangat merugikan, karena kelompok ini ternyata mempunyai daya konsentrasi paling rendah. Dapat disimpulkan bahwa kebiasaan tidak makan pagi pengaruh nyata terhadap konsentrasi belajar anak sekolah.⁶⁴ Persamaan terdapat pada variabel kebiasaan/ intensitas makan pagi (sarapan) dan konsentrasi belajar. Perbedaan lokasi penelitian, yaitu peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 281 Jakarta.

C. Kerangka Teoretik

1. Pengaruh Kebisingan Pesawat Terbang terhadap Konsentrasi Belajar Siswa

⁶³ Kukuh Prasetyo, *Pengaruh Kebiasaan Makan Pagi terhadap Konsentrasi dan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Matematika bagi Siswa Kelas IV SDN Bendo 2*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013)

⁶⁴ Sukati Saidin, *et. al.*, Hubungan Kebiasaan Makan Pagi dengan Konsentrasi Belajar, *The Journal of Nutrition and Food Research*, Vol: 39 No.1, p-ISSN: 0125-9717. e-ISSN: 2338-8358, 2016.

Sesuai Standar Sekolah Sarana dan Prasarana berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Sekolah Menengah Pertama, aspek kenyamanan sekolah memiliki indikator yang salah satunya adalah terhindar dari gangguan kebisingan. Djunaedi mengatakan faktor lingkungan yang mengalami adanya kebisingan menentukan tingkat konsentrasi seseorang dalam belajar, adalah:

Djunaedi mengungkapkan ada dua syarat agar murid dapat mendengarkan pelajaran dengan baik. Pertama, lingkungan yang tidak bising. Bising latar belakang ini bisa datang dari lalu lintas di jalan, aktivitas di sekitar sekolah, suara dari kelas sebelah, dan bising dari mesin penyejuk udara. Kedua adalah waktu dengung yang rendah. Waktu dengung adalah ukuran yang menunjukkan seberapa cepat suara akan menghilang. Semakin tinggi waktu dengung akan semakin lama suara itu bertahan di dalam ruangan.⁶⁵

Dua kriteria yang digunakan oleh ANSI-SI2.60 (Standar Kualitas Akustik Bangunan Sekolah) untuk mematok kualitas akustik ruang kelas, antara lain:

Pertama, bising lingkungan tidak boleh melebihi 35 dBA dan 55 dBC di seluruh bagian ruangan kelas (dBA dan dBC adalah satuan kekuatan suara yang sudah memperhitungkan kandungan frekuensi sumber suara). Kedua, waktu dengung yang tidak boleh lebih dari 0,6 detik. Belajar tidak dipengaruhi oleh faktor internal saja, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, yaitu kondisi lingkungan sekitarnya. Kebisingan merupakan hal yang mengganggu dalam proses belajar mengajar, pada intensitas yang lama dan tingkat tertentu dapat berbahaya bagi kesehatan.⁶⁶

Berbagai uraian tersebut dapat diketahui bahwa kebisingan merupakan faktor luar atau eksternal yang mempengaruhi konsentrasi belajar. Faktor eksternal yang mempengaruhi konsentrasi adalah lingkungan, yang mana kebisingan termasuk faktor lingkungan. Siswa dapat berkonsentrasi belajar dengan baik jika lingkungan sekitarnya tidak bising. Bisingnya suatu

⁶⁵ Djunaedi E., Akustik Untuk Gedung Sekolah, *Pikiran Rakyat*, 30 Oktober 2003.

⁶⁶ Johar M., Pengaruh Kebisingan Lalu Lintas terhadap Efektivitas Proses Belajar Mengajar, (*Jurnal: Universitas Indonesia, Vol: 2 No.1, 2008*).

lingkungan yang melebihi 35 dBA dan 55 dBC dapat mengganggu aktivitas belajar, dan juga waktu dengung pada kebisingan tidak boleh melebihi 0,6 detik.

2. Pengaruh Intensitas Sarapan terhadap Konsentrasi Belajar Siswa

Pentingnya intensitas sarapan bagi siswa/i untuk memberikan energi seharian dan memudahkan anak untuk berkonsentrasi belajar sehingga mendapatkan hasil belajar yang baik. Hendra Surya mengemukakan bahwa sarapan merupakan salah satu dari beberapa variabel yang mempengaruhi konsentrasi belajar. Berikut ini dikemukakan oleh Hendra Surya tentang sarapan, yaitu:

Sebelum berangkat dari rumah, anak harus dibiasakan sarapan /makan terlebih dahulu. Jika perut dalam kondisi lapar dapat mempengaruhi kemampuan anak untuk memusatkan perhatian, konsentrasi dan pikiran.⁶⁷

Reni Wulan Sari mengatakan hal tentang intensitas sarapan, yaitu:

Sarapan membantu seseorang untuk memenuhi kecukupan gizinya sehari-hari. bagi anak sekolah, intensitas sarapan pada siswa dapat memudahkan konsentrasi belajar, menyerap pelajaran, sehingga prestasi belajarpun menjadi lebih baik.⁶⁸

Azizi Yahaya dkk., juga mengungkapkan hal yang serupa, yaitu:

Pakar motivasi menggalakan orang ramai supaya mengambil berat berkaitan pengambilan sarapan pagi karena ia mempunyai banyak kelebihan. Sekiranya sarapan tidak dilakukan, akibatnya timbul keletihan, hilang memori, kurang konsentrasi, motivasi menurun dan perhatian berkurang sehinggalah mempengaruhi prestasi kerja.⁶⁹

⁶⁷ Hendra Surya, *Percaya Diri itu Penting*, (Jakarta: PT. ElexMedia Komputindo, 2007), h.59.

⁶⁸ Reni Wulan Sari, *Dangerous Junk Food*, (Yogyakarta: O₂, 2012)

⁶⁹ Azizi Yahaya, *et. al.*, *Aplikasi Kognitif dalam Pendidikan*, Cet.I, (Kuala Lumpur: PTS Publications & Distributors Sdn. Bhd. Spring Crest Industrial Park-Batu Carves, 2005), h.252.

Uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa sarapan merupakan faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar. Intensitas sarapan akan sangat berpengaruh dalam proses dan konsentrasi belajar siswa karena sarapan berguna untuk memperbaiki kadar gula yang menurun drastis semalaman selama kita tidur, yang dapat mengisi energi tubuh kita untuk efektivitas seharian penuh, guna untuk memusatkan konsentrasi siswa dalam belajar.

D. Perumusan Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah disimpulkan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh negatif kebisingan pesawat terbang (X_1) terhadap konsentrasi belajar siswa (Y) pada kelas VII di SMP Negeri 281 Jakarta.
2. Terdapat pengaruh positif intensitas sarapan (X_2) terhadap konsentrasi belajar Siswa (Y) pada kelas VII di SMP Negeri 281 Jakarta.
3. Terdapat pengaruh negatif kebisingan pesawat terbang (X_1) dan pengaruh positif intensitas sarapan (X_2) terhadap konsentrasi belajar siswa (Y) pada kelas VII di SMP Negeri 281 Jakarta.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat (sahih, benar dan valid) serta dapat dipercaya (dapat diandalkan/ *reliable*) tentang:

1. Pengaruh negatif kebisingan pesawat terbang (X_1) terhadap konsentrasi belajar siswa (Y) pada kelas VII di SMP Negeri 281 Jakarta.
2. Pengaruh positif intensitas sarapan (X_2) terhadap konsentrasi belajar siswa (Y) pada kelas VII di SMP Negeri 281 Jakarta.
3. Pengaruh negatif kebisingan pesawat terbang (X_1) dan pengaruh positif intensitas sarapan (X_2) terhadap konsentrasi belajar siswa (Y) pada kelas VII di SMP Negeri 281 Jakarta.

F. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 281 Jakarta yang bertempat di daerah Jakarta Timur. Alasan dipilihnya sekolah ini karena sekolah ini memiliki jarak terdekat (± 2 km) dari landasan pacu Bandara Halim Perdanakusuma, dimana sekolah berada pada zona bahaya (berdasarkan zonasi kebisingan) dan keresahan peneliti pada saat observasi akan pentingnya sarapan pada siswa yang sedang mengenyam pendidikan,

sehingga peneliti tertarik untuk meneliti di sekolah tersebut. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dalam waktu satu bulan yaitu Mei 2017 – Juni 2017.

G. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, metode survei dan analisis regresi linier berganda. Pendekatan kuantitatif merupakan metode yang didasarkan pada informasi numerik atau kuantitas-kuantitas, dan biasanya diasosiasikan dengan analisis-analisis statistik.⁷⁰

Metode survei adalah penelitian yang sifatnya kuantitatif untuk meneliti gejala suatu kelompok maupun perilaku individu. Penelitian yang ditujukan untuk memperoleh gambaran umum tentang karakteristik populasi. Pada umumnya metode survei menggunakan kuesioner sebagai alat pengambil data.⁷¹

Pengaruh antar variabel dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Model analisis regresi linier berganda adalah analisis regresi yang menjelaskan hubungan antara peubah respon (variabel dependen) dengan faktor-faktor yang mempengaruhi lebih dari satu prediktor (variabel independen).⁷²

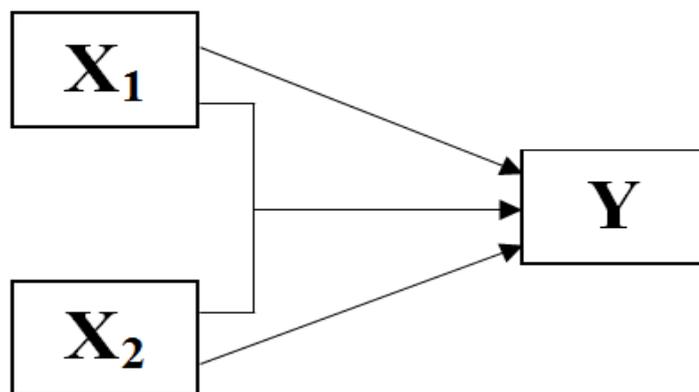
Untuk konstelasi pengaruh antar variabel, peneliti mengambil variabel bebas yaitu kebisingan pesawat terbang dan intensitas sarapan. Sementara

⁷⁰ Jane Stokes, *How To Do Media and Cultural Studies*, Terjemahan Santi Indra Astuti, Cet.II, (Yogyakarta: PT. Bentang Pustaka, 2007), h.11.

⁷¹ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), h. 17.

⁷² Suyono, *Analisis Regresi untuk Penelitian*, CET.I, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), h.100.

variabel terikat adalah konsentrasi belajar siswa. Dengan demikian konstelasi dapat tergambar dalam bentuk sebagai berikut pada gambar III.1 di bawah ini:



Gambar III.1 Kontelasi Pengaruh antar Variabel

Keterangan gambar:

- Y = Konsentrasi Belajar Siswa
 X₁ = Kebisingan Peswat Terbang
 X₂ = Intensitas Sarapan
 → = Arah koefisien jalur

H. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Margono, populasi merupakan seluruh data yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti dalam ruang lingkup dan waktu yang telah ditentukan.⁷³ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 281 Jakarta yang berjumlah 355 siswa.

⁷³ Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.120.

2. Sampel

Sugiyono mengatakan, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁷⁴ Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengambilan sampel siswa ini bertujuan untuk mengisi kuesioner mengenai kebisingan pesawat terbang, intensitas sarapan, dan tingkat konsentrasi belajar siswa. Sampel siswa yang diambil ialah murid kelas VII siswa SMP Negeri 281 Jakarta.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Jumlah siswa atau populasi kelas VII SMP Negeri 281 Jakarta adalah 355 siswa. Adapun perhitungannya untuk mengetahui jumlah sampel dengan menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e² = ketidakpastian karena kesalahan pengambilan sampel yg ditolerir 10%

Berdasarkan rumus di atas maka jumlah sampel yang diambil pada siswa kelas VII SMP Negeri 281 Jakarta untuk diteliti adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{355}{1 + 355(0,1)^2} = \frac{355}{1 + 3,55} = 79 \text{ (pembulatan)}$$

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h.120.

Sampel responden dalam penelitian totalnya 79 siswa/i yang akan diambil dari semua kelas VII. Cara pengambilan sampel dengan menstratakan terlebih dahulu populasi berdasarkan jumlah siswa/i di kelas, dari masing-masing kelas diambil sampel secara acak dengan teknik *proporsional random sampling*. Oleh karena jumlah populasi kelas VII adalah 355 orang, ini berarti masing masing kelas diambil 23% dari populasi kelas, sehingga yang akan diteliti sejumlah 79 responden.

Tabel III.5
Populasi dan Sampel Responden

No.	Kelas	Populasi Siswa/i	Sampel Responden
1.	Kelas VII-1	35	8
2.	Kelas VII-2	35	8
3.	Kelas VII-3	36	8
4.	Kelas VII-4	36	8
5.	Kelas VII-5	35	8
6.	Kelas VII-6	35	8
7.	Kelas VII-7	36	8
8.	Kelas VII-8	35	7
9.	Kelas VII-9	35	7
10.	Kelas VII-10	37	9
Jumlah		355	79

Sumber: Data Primer yang diolah tahun 2017

Tabel III.5 terlihat bahwa kelas VII SMP Negeri 281 Jakarta terdiri dari 10 kelas, adapun siswa/i yang akan diteliti dan yang akan menjadi responden totalnya 79 siswa/i.

I. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk mendapatkan data-data yang sesuai dengan tujuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam

penelitian ini dengan menggunakan data primer yaitu dengan pengukuran tingkat kebisingan dan kuesioner.

Pengukuran tingkat kebisingan pada sekolah yang diakibatkan oleh pesawat terbang yang melintas dengan menggunakan SLM (*Sound Level Meter*). Data tingkat kebisingan diambil selama ± 20 detik sebelum dan sesudah pesawat terbang melintas di atas peneliti di sekolah yang diamati. Pembacaan akan dilakukan setiap 5 detik sesuai dengan Keputusan Menteri Lingkungan Hidup No. 48 Tahun 1996 tentang Baku Tingkat Kebisingan.

Data primer selanjutnya dengan kuesioner yang dibuat berdasarkan kisi-kisi instrumen penelitian yang telah ditetapkan. Jenis kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah tertutup, dalam arti alternatif jawaban sudah tersedia, dimana responden hanya memilih jawaban yang telah disediakan. Angket (kuesioner) dan tes berupa pertanyaan dan pernyataan dengan menggunakan skala likert untuk mempermudah perhitungan. Penyusunan mengacu kepada indikator yang terdapat pada kisi-kisi instrumen. Jumlah variabel yang diteliti dalam penelitian ini berjumlah tiga variabel yang terdiri dari kebisingan pesawat terbang (variabel X_1), intensitas sarapan (X_2), dan konsentrasi belajar siswa (variabel Y). Instrumen yang akan digunakan untuk mengukur ketiga variabel akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Konsentrasi Belajar Siswa (Y)

a. Definisi Konseptual

Konsentrasi belajar siswa adalah pemusatan pikiran ke suatu objek pada pelajaran, dengan mengabaikan hal yang lain yang di luar hal yang sedang difokuskan.

b. Definisi Operasional

Konsentrasi belajar siswa adalah suatu sikap pemusatan pikiran siswa/i untuk fokus pada pelajaran yang di ukur dengan persepsi siswa/i kelas VII SMP Negeri 281 Jakarta. Indikator yang dijabarkan dalam konsentrasi belajar siswa adalah indikator fokus pandangan, konsentrasi perhatian, memberikan tanya jawab, menjawab, sambutan psikomotorik dan sambutan ekspresi penyerta.

c. Kisi-Kisi Instrumen Konsentrasi Belajar Siswa

Kisi-kisi instrumen untuk mengukur variabel konsentrasi belajar siswa ini disajikan dengan maksud untuk memberikan gambaran sejauh mana instrumen ini mencerminkan indikator yang akan diukur pada kuesioner konsentrasi belajar siswa. Jumlah butir pernyataan yang ada pada konsentrasi belajar siswa ada 20 butir. Adapun kisi-kisi instrumen variabel konsentrasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel III.6 berikut ini:

Tabel III.6
Kisi-Kisi Instrumen Konsentrasi Belajar Siswa (Y)

No	Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir Valid		Nomor Butir Drop	
			(+)	(-)	(+)	(-)
1	Fokus Pandangan	a. Tertuju pada guru	1	2		
		b. Tertuju pada alat pembelajaran	3,4			
2	Konsentrasi/ Perhatian	a. Memperhatikan sumber suara dari kegiatan diluar pembelajaran		5,6		
		b. Memperhatikan materi dengan seksama	7,8			
		c. Suara lawan bicara terdengar jelas di kelas saat kegiatan belajar berlangsung	9,10			
3	Bertanya	a. Bertanya materi kepada guru	12		11	
		b. Bertanya kepada teman di kelas	13,14			
4	Menjawab	a. Menjawab pertanyaan dari guru	16			15
		b. Menjawab pertanyaan dari teman di kelas	17,18			
5	Sambutan Psikomotorik	a. Dapat membuat catatan / menulis kembali materi pelajaran yang sudah dibahas di kelas	19,20			
		b. Mampu menerangkan kembali materi pelajaran yang disampaikan oleh guru	21			22
Jumlah			19		3	

Untuk mengisi setiap butir pertanyaan atau pernyataan dengan menggunakan model skala Likert, disediakan 5 alternatif dan jawaban dan setiap jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabannya, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel III.7

Skala Likert Variabel Konsentrasi Belajar Siswa

No.	Pilihan Jawaban	Bobot Skor	
		Positif	Negatif
1	Selalu	5	1
2	Sering	4	2
3	Kadang-Kadang	3	3
4	Pernah	2	4
5	Tidak Pernah	1	5

d. Validasi dan Realibilitas Instrumen Konsentrasi Belajar Siswa

Proses penyusunan instrumen konsentrasi belajarsiswa dimulai dengan penyusunan butir instrumen dengan pilihan 5 jawaban. Penyusunan instrumen tersebut mengacu pada indikator indikator yang tercantum pada tabel III.6.

Tahap berikutnya, konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validasi konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen mengukur indikator dari konsentrasi belajar siswa. Setelah konsep disetujui, selanjutnya akan diuji kepada siswa/i kelas VII SMP Negeri 281 Jakarta.

1) Uji Validitas

Validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan adalah rumus korelasi *product moment*⁷⁵:

$$r_{it} = \frac{\sum x_i x_t}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum x_t^2}}$$

Keterangan:

r_{it} = koefisien skor butir dengan skor total instrumen

x_i = deviasi dari skor X_i

$\sum x_i$ = jumlah skor X_i

x_t = deviasi dari skor X_t

$\sum x_t$ = jumlah skor X_t

$\sum x_{it}$ = jumlah hasil kali setiap butir dengan skor total

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{kriteria} = 0,361$, sehingga apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan atau pertanyaan dianggap valid. Begitu pula sebaliknya, apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap tidak valid atau *drop*. Butir pernyataan atau pertanyaan yang tidak valid maka tidak bisa untuk digunakan.⁷⁶

⁷⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 162.

⁷⁶ *Ibid.*, h. 160-163.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan kelanjutan dari uji validitas. Butir pernyataan yang sudah valid kemudian, dihitung kembali reliabilitasnya untuk mengetahui apakah butir tersebut reliabel atau tidak. Adapun tujuan dari uji reliabilitas instrumen penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengukuran yang tetap konsisten jika pengukuran diulang kembali. Untuk mengetahui apakah butir tersebut reliabel atau tidak dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*⁷⁷:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

Keterangan :

r_{ii} = realibilitas instrumen

k = banyaknya butir

$\sum Si^2$ = varian skor butir

St = varian skor total

Butir pernyataan atau pertanyaan dikatakan reliabel apabila $r_{ii} > 0,6$ dan dikatakan tidak reliabel apabila $r_{ii} < 0,6$.⁷⁸

2. Kebisingan Pesawat Terbang (X₁)

a. Definisi Konseptual

Kebisingan pesawat terbang adalah bentuk suara dari pesawat terbang yang tidak diinginkan dan dapat menyebabkan kualitas lingkungan menurun sehingga mengganggu peruntukannya. Apabila melampaui batas serta

⁷⁷ Hamdi Asep Saepul, Bahrudi E, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2014), h. 84.

⁷⁸ *Ibid.*, h. 85.

berlangsung lama, maka kebisingan dapat mengganggu kenyamanan serta kesehatan baik fisik maupun psikis oleh karena itu harus dilakukan pengendalian dan/atau pencegahan.

b. Definisi Operasional

Kebisingan Pesawat Terbang adalah suara yang tidak diinginkan yang bersumber dari pesawat terbang yang melintas tepat di atas SMP Negeri 281 yang dapat mengganggu kenyamanan serta kesehatan siswa/i di sekolah tersebut yang diukur dengan persepsi siswa/i kelas VII SMP NEGERI 281 Jakarta. Indikator yang dijabarkan dalam kebisingan pesawat terbang adalah indikator sumber bunyi, frekuensi pesawat terbang, gangguan fisiologis dan gangguan psikologis.

c. Kisi-Kisi Instrumen Kebisingan Pesawat Terbang

Penelitian akan berhasil apabila menggunakan instrumen, instrumen sebagai alat pengumpul data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagai datanya. Kisi-kisi instrumen untuk mengukur variabel kebisingan pesawat terbang ini disajikan dengan maksud untuk memberikan gambaran sejauh mana instrumen ini mencerminkan indikator yang akan diukur pada kuesioner kebisingan pesawat terbang. Jumlah butir pernyataan yang ada pada kebisingan pesawat terbang ada 20 butir. Adapun kisi-kisi instrumen variabel kebisingan pesawat terbang dapat dilihat pada tabel III.8 berikut ini:

Tabel III.8

Kisi-Kisi Instrumen Kebisingan Pesawat Terbang (X₁)

No	Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir Valid		Nomor Butir Drop	
			(+)	(-)	(+)	(-)
1	Gangguan Sumber Bunyi	a. Suara bising di lingkungan sekolah dari pesawat terbang	1,2			
		b. Suara bising di kelas yang berasal dari pesawat terbang	3,4			
		c. Tidak terbiasa dengan adanya kebisingan	5		6	
2	Frekuensi Pesawat Terbang yang Melintas	a. Frekuensi pesawat terbang yang melintasi sekolah dalam satu hari		7	8	
		b. Frekuensi pesawat terbang yang melintasi sekolah, suara bising pesawat terbang terdengar keras	10		9	
3	Gangguan Fisiologis	a. Rasa nyaman	12		11	
		b. Gangguan kesehatan akibat kebisingan pesawat terbang	13,14			
		c. Bahaya kebisingan bagi siswa	15	16		
		d. Respon yang dilakukan saat bising pesawat terbang terdengar	17,18			
4	Gangguan Psikologis	a. Gangguan saat berbicara dengan lawan bicara	19	20		
		b. Rasa kesal saat belajar di kelas akibat kebisingan dari pesawat terbang	21	22		
Jumlah			18		4	

Untuk mengisi setiap butir pertanyaan atau pernyataan dengan menggunakan model skala Likert, disediakan 5 alternatif dan jawaban dan setiap jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabannya, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel III.9

Skala Likert Variabel Kebisingan Pesawat Terbang

No.	Pilihan Jawaban	Bobot Skor	
		Positif	Negatif
1	Sangat Setuju	5	1
2	Setuju	4	2
3	Netral (ragu-ragu)	3	3
4	Tidak Setuju	2	4
5	Sangat Tidak Setuju	1	5

d. Validasi dan Reliabilitas Instrumen Kebisingan Pesawat Terbang

Proses penyusunan instrumen kebisingan pesawat terbang dimulai dengan penyusunan butir instrumen dengan pilihan 5 jawaban. Penyusunan instrumen tersebut mengacu pada indikator indikator yang tercantum pada tabel III.8.

Tahap berikutnya, konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validasi konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen mengukur indikator dari kebisingan pesawat terbang. Setelah konsep disetujui, selanjutnya akan diuji kepada siswa/i kelas VII SMP Negeri 281 Jakarta.

1) Uji Validitas

Validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan adalah rumus korelasi *product moment*⁷⁹:

$$r_{it} = \frac{\sum x_i x_t}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum x_t^2}}$$

Keterangan:

r_{it} = koefisien skor butir dengan skor total instrumen

x_i = deviasi dari skor X_i

$\sum x_i$ = jumlah skor X_i

x_t = deviasi dari skor X_t

$\sum x_t$ = jumlah skor X_t

$\sum x_{it}$ = jumlah hasil kali setiap butir dengan skor total

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{kriteria} = 0,361$, sehingga apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan atau pertanyaan dianggap valid. Begitu pula sebaliknya, apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap tidak valid atau *drop*. Butir pernyataan atau pertanyaan yang tidak valid maka tidak bisa untuk digunakan.⁸⁰

⁷⁹ Suharsimi Arikunto, *loc. cit.*

⁸⁰ Suharsimi Arikunto, *loc. cit.*

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan kelanjutan dari uji validitas. Butir pernyataan yang sudah valid kemudian, dihitung kembali reliabilitasnya untuk mengetahui apakah butir tersebut reliabel atau tidak. Adapun tujuan dari uji reliabilitas instrumen penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengukuran yang tetap konsisten jika pengukuran diulang kembali. Untuk mengetahui apakah butir tersebut reliabel atau tidak dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*⁸¹:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

Keterangan :

r_{ii} = realibilitas instrumen
 k = banyaknya butir
 $\sum Si^2$ = varian skor butir
 St = varian skor total

Butir pernyataan atau pertanyaan dikatakan reliabel apabila $r_{ii} > 0,6$ dan dikatakan tidak reliabel apabila $r_{ii} < 0,6$.⁸²

3) Intensitas Sarapan (X_2)

a. Definisi Konseptual

Intensitas sarapan merupakan tingkat atau ukuran kegiatan makan di pagi hari sebelum kita beraktifitas yang dapat menghasilkan energi untuk mencukupi zat gizi, memelihara ketahanan tubuh dan dapat mempengaruhi kemampuan seseorang untuk memusatkan pikirannya.

⁸¹ Hamdi Asep Saepul, Bahrudi E, *loc. cit.*

⁸² Hamdi Asep Saepul, Bahrudi E, *loc. cit.*

b. Definisi Operasional

Intensitas sarapan adalah untuk mengukur kegiatan makan di pagi hari yang dilakukan siswa/i SMP Negeri 281 dan dapat menghasilkan energi yang diukur dari persepsi siswa/i SMP Negeri 281 Jakarta. Indikator yang dijabarkan dalam intensitas sarapan adalah indikator frekuensi siswa yang mengkonsumsi sarapan, makanan yang dikonsumsi dan manfaat juga fungsi sarapan.

c. Kisi-Kisi Instrumen Intensitas Sarapan

Penelitian akan berhasil apabila banyak menggunakan instrumen, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (masalah) dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrumen. Instrumen sebagai alat pengumpul data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagai datanya. Data yang salah bisa menyesatkan penelitian, sehingga kesimpulan penelitian yang ditarik/ dibuat oleh peneliti bisa keliru. Maka dalam hal ini memerlukan instrumen penelitian. Kisi-kisi instrumen untuk mengukur variabel intensitas sarapan ini disajikan dengan maksud untuk memberikan gambaran sejauh mana instrumen ini mencerminkan indikator yang akan diukur pada kuesioner intensitas sarapan. Jumlah butir pernyataan yang ada pada intensitas sarapan ada 14 butir. Adapun kisi-kisi instrumen variabel intensitas sarapan dapat dilihat pada tabel III.11 berikut ini:

Tabel III.10
Kisi-Kisi Instrumen Intensitas Sarapan (X₂)

No	Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir Valid		Nomor Butir Drop	
			(+)	(-)	(+)	(-)
1	Frekuensi Konsumsi Sarapan	a. Siswa konsumsi sarapan	2		1	
		b. Kesadaran akan pentingnya konsumsi sarapan	3	4		
2	Makanan yang dikonsumsi	a. Makanan berat	5			6
		b. Makanan ringan	8		7	
		c. Makanan pengganti sarapan	9,10,11			
3	Kegunaan Sarapan	a. Manfaat Sarapan	12,13			
		b. Fungsi Sarapan	15,16	14		
Jumlah			13		3	

Untuk mengisi setiap butir pertanyaan atau pernyataan dengan menggunakan model skala Likert, disediakan 5 alternatif dan jawaban dan setiap jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabannya, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel III.11
Skala Likert Variabel Intensitas Sarapan

No.	Pilihan Jawaban	Bobot Skor	
		Positif	Negatif
1	Selalu	5	1
2	Sering	4	2
3	Kadang-Kadang	3	3
4	Pernah	2	4
5	Tidak Pernah	1	5

d. Validasi dan Reliabilitas Instrumen Intensitas Sarapan

Proses penyusunan instrumen intensitas sarapan dimulai dengan penyusunan butir instrumen dengan pilihan 5 jawaban. Penyusunan instrumen tersebut mengacu pada indikator indikator yang tercantum pada tabel III.10.

Tahap berikutnya, konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validasi konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen mengukur indikator dari intensitas sarapan. Setelah konsep disetujui, selanjutnya akan diuji kepada siswa/i kelas VII SMP Negeri 281 Jakarta.

1) Uji Validitas

Validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan adalah rumus korelasi *product moment*⁸³:

$$r_{it} = \frac{\sum x_i x_t}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum x_t^2}}$$

⁸³ Suharsimi Arikunto, *loc. cit.*

Keterangan:

r_{it} = koefisien skor butir dengan skor total instrumen

x_i = deviasi dari skor X_i

$\sum x_i$ = jumlah skor X_i

x_t = deviasi dari skor X_t

$\sum x_t$ = jumlah skor X_t

$\sum x_{ixt}$ = jumlah hasil kali setiap butir dengan skor total

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{kriteria} = 0,361$, sehingga apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan atau pertanyaan dianggap valid. Begitu pula sebaliknya, apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap tidak valid atau *drop*. Butir pernyataan atau pertanyaan yang tidak valid maka tidak bisa untuk digunakan.⁸⁴

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan kelanjutan dari uji validitas. Butir pernyataan yang sudah valid kemudian, dihitung kembali reliabilitasnya untuk mengetahui apakah butir tersebut reliabel atau tidak. Adapun tujuan dari uji reliabilitas instrumen penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengukuran yang tetap konsisten jika pengukuran diulang kembali. Untuk mengetahui apakah butir tersebut reliabel atau tidak dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*⁸⁵:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

⁸⁴ Suharsimi Arikunto, *loc. cit.*

⁸⁵ Hamdi Asep Saepul, Bahrudi E, *loc. cit.*

Keterangan :

r_{ii} = realibilitas instrumen

k = banyaknya butir

$\sum S_i^2$ = varian skor butir

S_t = varian skor total

Butir pernyataan atau pertanyaan dikatakan reliabel apabila $r_{ii} > 0,6$ dan dikatakan tidak reliabel apabila $r_{ii} < 0,6$.⁸⁶

J. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Menurut Sugiyono, regresi linier berganda digunakan oleh peneliti bila penelitian bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (naik turunnya nilai).⁸⁷

1. Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis yang digunakan adalah:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mendeteksi apakah model yang digunakan memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan uji statistik Kolmogorov Smirnov. Model regresi yang

⁸⁶ Hamdi Asep Saepul, Bahrudi E, *loc. cit.*

⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.277.

baik adalah memiliki distribusi data normal atau penyebaran data normal atau penyebaran data statistik pada sumbu diagonal dari grafik distribusi normal.⁸⁸

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik Kolmogorov Smirnov yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka berdistribusi normal
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka tidak berdistribusi normal

Sedangkan kriteria pengambilan keputusan dengan analisis grafik (normal probability), yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah antar variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas dilakukan dengan uji kelinearan pada tabel Anova. Kriteria pengambilan keputusan dengan uji Linearitas dengan Anova yaitu:

- 1) Jika *linearity* $\geq 0,05$ maka tidak mempunyai hubungan linear.
- 2) Jika *linearity* $< 0,05$ maka mempunyai hubungan linear.

⁸⁸ *Ibid.*, h. 160-163.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik atau uji analisis untuk regresi berganda digunakan pada analisis data kuantitatif yang bertujuan agar model regresi tidak bias atau agar model regresi BLUE (Best Linear Unbiased Estimator).⁸⁹ Uji asumsi klasik yang akan digunakan pada penelitian ini terdiri dari 2 jenis uji, yaitu uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Berikut penjelasan masing-masing uji asumsi klasik:

a. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas. Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang sangat tinggi atau sempurna antara variabel independen.⁹⁰

Cara mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF=1/tolerance$).

⁸⁹ Gujarati Damodar, *Dasar-dasar Ekonometrika* (Jakarta: Erlangga, 2006), h. 49.

⁹⁰ Dwi Priyatno, *SPSS Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate* (Yogyakarta: Gava Media, 2009), h. 79.

Semakin kecil nilai tolerance dan semakin besar nilai VIF, maka semakin mendekati terjadinya masalah multikolinearitas. Nilai yang digunakan adalah apabila nilai tolerance lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10, maka dalam model regresi tidak terjadi masalah multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan model karena gangguan varian yang berbeda antar observasi ke observasi lain. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan mengamati grafik scatterplot pada output SPSS, dimana ketentuannya sebagai berikut:

Pengujian hipotesisnya adalah:

- 1) Jika nilai koefisien parameter untuk setiap variabel independen signifikan secara statistik, maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai koefisien parameter untuk setiap variabel independen tidak signifikan secara statistik, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.⁹¹

Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Tetap jika titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.⁹²

⁹¹ Imam Ghozali, *Ekonometrika* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Negeri Diponegoro, 2009), h. 25.

⁹² Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), h.105-106.

3. Analisis Persamaan Regresi

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan/ memprediksi rata-rata populasi atau nilai-nilai variabel dependen berdasarkan nilai independen yang diketahui. Analisis regresi berganda biasanya digunakan untuk mengetahui pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat. Dalam upaya menjawab permasalahan dalam penelitian ini maka digunakan analisis regresi linier berganda (*Multiple Regression*).

a. Fungsi Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear digunakan untuk menaksir atau meramalkan nilai variabel dependen bila variabel independen dinaikkan atau diturunkan. Rumus regresi linear berganda yaitu untuk mengetahui hubungan kuantitatif dari kebisingan pesawat terbang (X_1) dan intensitas sarapan (X_2) dengan konsentrasi belajar siswa (Y), dimana fungsi dapat dinyatakan dengan bentuk persamaan:

$$\hat{Y} = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Dimana koefisien a dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$a = \hat{Y} - \beta_1 X_1 - \beta_2 X_2$$

Koefisien β_1 dapat dicari dengan rumus:

$$\beta_1 = \frac{\sum x_2^2 \sum xy - \sum x_1 x_2 \sum x_2 y}{\sum x_1^2 \sum x_2^2 - (\sum x_1 x_2)^2}$$

Koefisien β_2 dapat dicari dengan rumus:

$$\beta_2 = \frac{\Sigma x_1^2 \Sigma x_2 y - \Sigma x_1 x_2 \Sigma x_1 y}{\Sigma x_1^2 \Sigma x_2^2 - (\Sigma x_1 x_2)^2}$$

Formulasi dari regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

- Y** = Konsentrasi Belajar Siswa
a = *constant*
 β_1 = Kefisien regresi antara Kebisingan Pesawat Terbang dengan Konsentrasi Belajar Siswa
 β_2 = Koefisien regresi antara Intensitas Sarapan dengan Konsentrasi Belajar Siswa
 X_1 = Variabel Kebisingan Pesawat Terbang
 X_2 = Variabel Intensitas Sarapan
e = *error disturbances*

b. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t yaitu suatu uji untuk mengetahui pengaruh variable independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.⁹³ Uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi tidaknya variabel-variabel yang diteliti secara parsial dengan langkah sebagai berikut:

⁹³ Dwi Priyatno, *op.cit.*, h. 49.

1) Menentukan Formula

a) $H_0 : b_1 = b_2 = 0$

(variabel bebas tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat).

b) $H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$

(variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat).

2) Menentukan derajat kebebasan $n-k-1$ dan tingkat signifikansi atau derajat keyakinan $\alpha = 5\%$.3) Menentukan daerah terima dan daerah tolak H_a

Kriterianya adalah:

a) H_0 gagal ditolak jika $-\alpha / 2 (n-k) \leq t_h \leq \alpha / 2 (n-k)$

b) H_a diterima jika $t_h > \alpha / 2 (n-k)$ atau $t_h < -\alpha / 2 (n-k)$

4) Menentukan t hitung dengan rumus:

$$t_h = \frac{b_i - \beta_i}{Sb_i}$$

Keterangan :

 b_i adalah koefisien regresi sampel β_i adalah koefisien regresi populasi Sb_i adalah standar deviasi

5) Kesimpulan

a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima artinya tidak ada pengaruh yang signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat.

- c) Jika $-t_{\text{hitung}} > -t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- d) Jika $-t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat.

c. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F atau uji koefisien secara serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel secara serentak terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.⁹⁴

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh yang signifikan dari koefisien regresi secara simultan atau serentak dengan langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan Formula
 - a) $H_0 : b_1 + b_2 = 0$ (tidak ada hubungan yang signifikan secara serentak antara variabel bebas terhadap variabel terikat).
 - b) $H_a : b_1 + b_2 \neq 0$ (terdapat pengaruh yang secara serentak antara variabel bebas dengan variabel terikat).
- 2) Menentukan tingkat signifikansi atau tingkat keyakinan (α) sebesar 5%.
- 3) Menentukan daerah tolak dan daerah terima H_0 .

Kriterianya adalah:

H_0 gagal ditolak apabila $F \leq F_{0,025}$

H_a diterima apabila $F > F_{0,025}$

⁹⁴ Sugiyono, *op.cit.*, h. 216.

4) Pengambilan keputusan

$$F_h = \frac{R^2(k-1)}{(1-R^2)(n-k)}$$

Keterangan :

R^2 adalah koefisien determinasi

n adalah banyaknya anggota sampel

k adalah jumlah variabel bebas dan terikat

5) Kesimpulan

- a) Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- b) Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

4. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dalam perhitungan korelasi akan didapat koefisien korelasi, koefisien korelasi tersebut digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan, arah hubungan dan berarti atau tidak hubungan tersebut.⁹⁵

a. Koefisien Korelasi Parsial

Analisis korelasi parsial adalah analisis hubungan antar dua variabel dengan mengendalikan variabel yang dianggap mempengaruhi (dibuat

⁹⁵ Wahid Sulaiman, *Analisis Regresi Menggunakan SPSS* (Yogyakarta: Andi), h. 16.

konstan).⁹⁶ Rumus yang digunakan untuk menentukan besarnya koefisien korelasi1 secara parsial adalah:

Koefisien korelasi parsial antara Y dan X₁ bila X₂ konstan:

$$r_{x^1.y-x_2} = \frac{r_{x_1y} - r_{x_2y} \cdot r_{x_1x_2}}{\sqrt{\{1 - (r_{x^2.y})^2\}\{1 - (r_{x^1.x_2})^2\}}}$$

Koefisien korelasi parsial antara Y dan X₂ bila X₁ konstan:

$$r_{x^2.y-x_1} = \frac{r_{x_2y} - r_{x_1y} \cdot r_{x_1x_2}}{\sqrt{\{1 - (r_{x^1.y})^2\}\{1 - (r_{x^1.x_2})^2\}}}$$

Keterangan:

- $r_{x^1.y-x_2}$: koefisien korelasi parsial X₁ dgn Y, mengendalikan X₂
- $r_{x^2.y-x_1}$: koefisien korelasi parsial X₂ dgn Y, mengendalikan X₁
- $r_{x^1.y}$: koefisien korelasi antara X₁ dgn Y
- $r_{x^2.y}$: koefisien korelasi antara X₂ dgn Y
- $r_{x^1.x_2}$: koefisien korelasi antara X₁ dgn X₂

b. Koefisien Korelasi Simultan

Koefisien korelasi simultan digunakan untuk mengetahui hubungan atau derajat keeratan variabel-variabel independen yang ada dalam model regresi dengan variabel dependen secara simultan (serempak),⁹⁷ dengan rumus:

$$R_{x_1x_2y} = \sqrt{\frac{r_{x_1y}^2 + r_{x_2y}^2 - 2r_{x_1y} \cdot r_{x_2y} \cdot r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

⁹⁶ Dwi Priyatno, *op.cit.*, h. 9.

⁹⁷ Dwi Priyatno, *op.cit.*, h. 23.

Keterangan:

- $R_{x_1x_2y}$: koefisien korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y
 r_{x_1y} : koefisien korelasi antara Y dan X_1
 r_{x_2y} : koefisien korelasi antara Y dan X_2
 $r_{x_1x_2}$: koefisien korelasi antara X_1 dan X_2

Tabel III.12
Interpretasi Tingkat Korelasi

Interval	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,19	Sangat Lemah
0,20 – 0,39	Lemah
0,40 – 0,59	Cukup Kuat
0,60 – 0,79	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

5. Analisis Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sambungan pengaruh variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) terhadap variabel dependen (Y) secara serentak. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model penelitian mampu menjelaskan variasi variabel dependen.⁹⁸ Rumus mencari koefisien determinasi dengan dua variabel independen adalah:

$$R^2 = \frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 - 2 \cdot (ryx_1) \cdot (ryx_2) \cdot (rx_1x_2)}{1 - (rx_1x_2)^2}$$

Keterangan:

- R^2 : koefisien determinasi
 ryx_1 : korelasi sederhana antara X_1 dengan variabel Y
 ryx_2 : korelasi sederhana antara X_2 dengan variabel Y
 rx_1x_2 : korelasi sederhana antara X_1 dengan variabel X_2

⁹⁸ Dwi Priyatno, *op.cit.*, h. 66.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data merupakan gambaran umum mengenai hasil pengolahan data tiga variabel penelitian yang diperoleh melalui proses pengisian kuesioner oleh 79 responden yang berasal dari siswa/ siswi kelas VII SMP Negeri 281 Jakarta, untuk variabel X_1 , X_2 dan Y. Pengolahan skor dalam hasil penelitian ini menggunakan statistik deskriptif yaitu skor rata-rata dan simpangan baku atau standar deviasi. Deskripsi data dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu terdiri dari dua variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y). Kebisingan pesawat terbang adalah variabel X_1 , intensitas sarapan adalah variabel X_2 dan konsentrasi belajar siswa adalah variabel Y.

1. Konsentrasi Belajar Siswa (Y)

Data konsentrasi belajar siswa diperoleh melalui proses pengisian kuesioner yang disebar kepada 79 siswa/i kelas VII SMA Negeri 281 Jakarta yang terdiri dari 19 pernyataan menggunakan skala likert yang telah melalui proses validitas dan reliabilitas. Konsentrasi belajar siswa dapat diukur dengan beberapa indikator yaitu : a) fokus pandangan, b) konsentrasi perhatian, c) memberikan pertanyaan, d) menjawab dan e) sambutan psikomotorik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, data yang dihasilkan dari perhitungan SPSS versi 22 sebagai berikut:

Tabel IV.13
Deskripsi Data Konsentrasi Belajar Siswa

No.	Jenis Perhitungan	Hasil Perhitungan
1.	Mean	61,51
2.	Median	62,00
3.	Modus	63
4.	Std. Deviation	10,705
5.	Variance	114,586
6.	Range	50
7.	Minimum	36
8.	Maximum	86

Sumber : Data diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel IV.13 mengenai deskripsi data dari konsentrasi belajar siswa yang diperoleh dari analisis menggunakan SPSS versi 22 ialah, N adalah jumlah responden yaitu sebanyak 79 responden, data *missing* atau data yang hilang adalah 0. *Mean* atau rata-rata skor konsentrasi belajar siswa sebesar 61,51, skor terendah (*minimum*) 36 dan skor tertinggi (*maximum*) 86. Skor varians (S^2) 114,586 dan Simpangan baku (S) 10,705. Sum adalah jumlah isi data konsentrasi belajar siswa yaitu 4859. Mode adalah nilai yang paling sering muncul yaitu 63. Range adalah selisih nilai terbesar dengan nilai terkecil yaitu 50.

Distribusi frekuensi data tabel konsentrasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini dimana hasil data memiliki rentang skor sebesar 50, banyak kelas interval (K) sebesar 7,26 dibulatkan menjadi 7 didapatkan dari proses menghitung dengan menggunakan rumus Struges ($K = 1 + 3,3 \log n$), dan panjang kelas interval (R/K) adalah sebesar 7,14 dibulatkan menjadi 8.

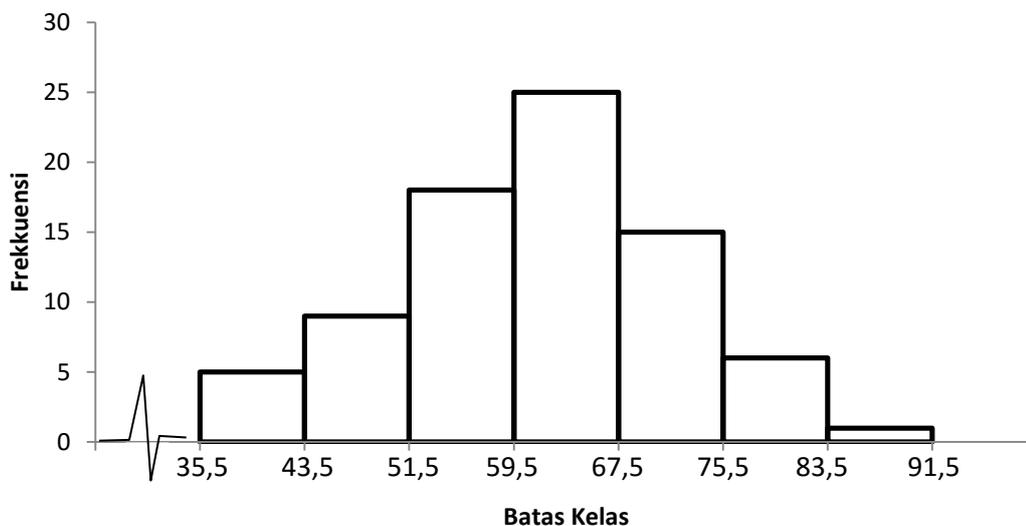
Untuk batas nyata satuan, batas bawah sama dengan ujung bawah dikurangi 0,5 dan batas atas sama dengan ujung atas ditambah 0,5.

Tabel IV. 14
Distribusi Frekuensi Konsentrasi Belajar Siswa

No.	Klasifikasi	Batas Atas	Batas Bawah	Frekuensi	
				Absolut	Relatif (%)
1	36 – 43	35,5	43,5	5	6,33
2	44 – 51	43,5	51,5	9	11,4
3	52 – 59	51,5	59,5	18	22,8
4	60 – 67	59,5	67,5	25	31,6
5	68 – 75	67,5	75,5	15	19
6	76 – 83	75,5	83,5	6	7,59
7	84 – 91	83,5	91,5	1	1,27
Jumlah				79	100

Sumber: Data diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel IV.14 di atas, terlihat bahwa frekuensi absolute terbesar yaitu sebanyak 25 responden berada pada kelas ke empat yaitu pada rentang 60 - 67 sebesar 31,6%, sedangkan frekuensi absolute terendah yaitu sebanyak 1 responden berada pada kelas ke tujuh yaitu pada rentang 84 – 91 sebesar 1,27%. Untuk mempermudah penafsiran tabel distribusi frekuensi konsentrasi belajar siswa, berikut peneliti sajikan dalam bentuk grafis histogram pada grafik berikut ini:



Gambar IV.2
Grafik Histogram Konsentrasi Belajar Siswa

Berdasarkan gambar histogram pada gambar IV.2 dapat dilihat bahwa frekuensi absolute kelas tertinggi variabel konsentrasi belajar siswa yaitu sebanyak 25 responden berada pada kelas ke empat yaitu pada rentang 60 -67 sebesar 31,6%, sedangkan frekuensi absolute terendah yaitu sebanyak 1 responden berada pada kelas ke tujuh yaitu pada rentang 84 – 91 sebesar 1,27%.

Tabel IV.15
Distribusi Rata-Rata Perhitungan Indikator Konsentrasi Belajar Siswa

No.	Indikator	Jumlah Skor Indikator	Jumlah Butir Pernyataan	Rata-rata Skor Indikator	Persentase (%)
1	Fokus Pandangan	1036	4	259	20,16
2	Konsentrasi Perhatian	1493	6	248.83	19,37
3	Memberikan Pertanyaan	805	3	268.33	20,89
4	Menjawab	783	3	261	20,32
5	Sambutan Psikomotorik	742	3	247.33	19,26
Jumlah		4859	19	1284.5	100

Sumber: Data Primer diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel IV.15, distribusi rata-rata perhitungan skor indikator yang terbesar adalah indikator memberikan pertanyaan sebesar 20,89%, tingginya presentasi tersebut menggambarkan bahwa adanya keinginan dari siswa sendiri untuk berkonsentrasi dan bersikap aktif di kelas. Sedangkan indikator konsentrasi belajar siswa yang paling rendah adalah sambutan psikomotorik sebesar 19,26%. Sambutan psikomotorik bisa dikatakan dengan hal keterampilan, sambutan psikomotorik seseorang terhadap sesuatu hal pasti akan berbeda, termasuk pada bagaimana siswa/i dapat berkonsentrasi belajar di kelas. Banyak faktor baik dalam diri sendiri maupun faktor diluar diri siswa/i seperti kondisi lingkungan sekitar dan lain-lain yang dapat memberikan pengaruh langsung pada konsentrasi belajar setiap anak. Oleh sebab itu, siswa harus diberi perhatian khusus agar konsentrasi belajar siswa di kelas berjalan dengan baik.

2. Kebisingan Pesawat Terbang (X_1)

Data kebisingan pesawat terbang diperoleh melalui proses pengisian kuesioner yang disebar kepada 79 siswa/i kelas VII SMA Negeri 281 Jakarta yang terdiri dari 18 pernyataan menggunakan skala likert yang telah melalui proses validitas dan reliabilitas. Kebisingan pesawat terbang dapat diukur dengan beberapa indikator yaitu : a) sumber bunyi, b) frekuensi pesawat terbang, c) gangguan fisiologis dan d) gangguan psikologis.

Berdasarkan hasil penelitian ini, data yang dihasilkan dari perhitungan SPSS versi 22 sebagai berikut:

Tabel IV.16
Deskripsi Data Kebisingan Pesawat Terbang

No.	Jenis Perhitungan	Hasil Perhitungan
1.	Mean	68,01
2.	Median	68,00
3.	Modus	67 ^a
4.	Std. Deviation	6,554
5.	Variance	42,961
6.	Range	25
7.	Minimum	55
8.	Maximum	80

Sumber: Data diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel IV.16 mengenai deskripsi data dari kebisingan pesawat terbang yang diperoleh dari analisis menggunakan SPSS versi 22 ialah, N adalah jumlah responden yaitu sebanyak 79 responden, data missing atau data yang hilang adalah 0. *Mean* atau rata-rata skor kebisingan pesawat terbang sebesar 68,01, skor terendah (*minimum*) 55 dan skor tertinggi (*maximum*) 80. Skor varians (S^2) 42,961 dan Simpangan baku (S) 6,554. Sum adalah jumlah isi data kebisingan pesawat terbang yaitu 5373. Mode adalah nilai yang paling sering muncul yaitu 67. Range adalah selisih nilai terbesar dengan nilai terkecil yaitu 25.

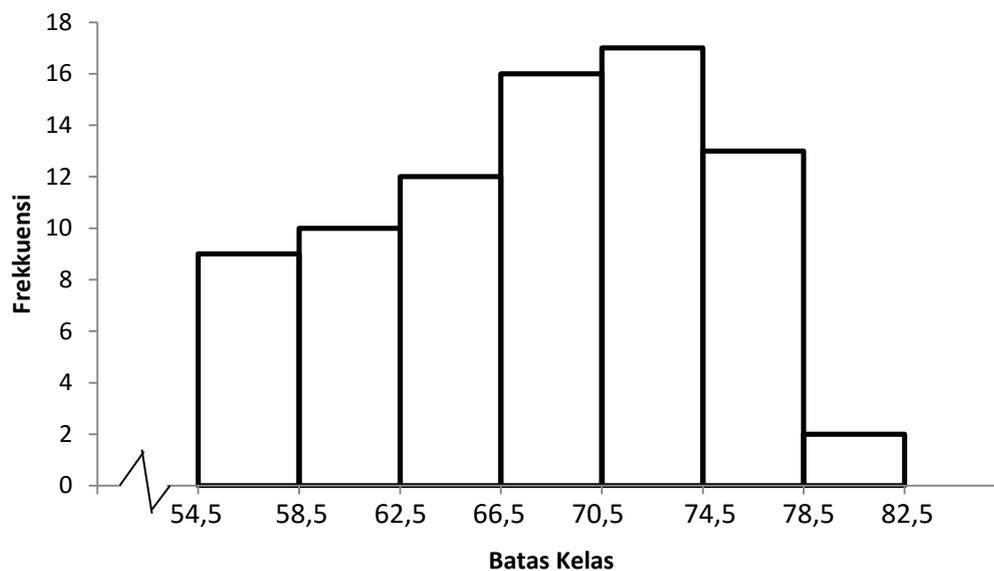
Distribusi frekuensi data tabel kebisingan pesawat terbang dapat dilihat pada tabel di bawah ini dimana hasil data memiliki rentang skor sebesar 25, banyak kelas interval (K) sebesar 7,26 dibulatkan menjadi 7 didapatkan dari proses menghitung dengan menggunakan rumus Struges ($K = 1 + 3,3 \log n$), dan panjang kelas interval (R/K) adalah sebesar 3,57 dibulatkan menjadi 4. Untuk batas nyata satuan, batas bawah sama dengan ujung bawah dikurangi 0,5 dan batas atas sama dengan ujung atas ditambah 0,5.

Tabel IV.17
Distribusi Frekuensi Kebisingan Pesawat Terbang

No.	Klasifikasi	Batas Atas	Batas Bawah	Frekuensi	
				Absolut	Relatif (%)
1	55-58	54,5	58,5	9	11,4
2	59-62	58,5	62,5	10	12,7
3	63-66	62,5	66,5	12	15,2
4	67-70	66,5	70,5	16	20,3
5	71-74	70,5	74,5	17	21,5
6	75-78	74,5	78,5	13	16,5
7	79-82	78,5	82,5	2	2,53
Jumlah				79	100

Sumber: Data diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel IV.17 di atas, terlihat bahwa frekuensi absolute terbesar yaitu sebanyak 17 responden berada pada kelas ke lima yaitu pada rentang 71 – 74 sebesar 21,5%, sedangkan frekuensi absolute terendah yaitu sebanyak 2 responden berada pada kelas ke tujuh pertama yaitu rentang 79 - 82 sebesar 2,53%. Untuk mempermudah penafsiran tabel distribusi frekuensi variabel kebisingan pesawat terbang, berikut peneliti sajikan dalam bentuk grafis histogram pada grafik berikut ini:



Gambar IV.3

Grafik Histogram Kebisingan Pesawat Terbang

Berdasarkan gambar histogram pada gambar IV.3 dapat dilihat bahwa frekuensi absolute kelas tertinggi variabel kebisingan pesawat terbang yaitu sebanyak 17 responden berada pada kelas ke lima yaitu pada rentang 71 – 74 sebesar 21,5%, sedangkan frekuensi absolute terendah yaitu sebanyak 2 responden berada pada kelas tujuh yaitu rentang 79 - 82 sebesar 2,53%.

Tabel IV.18

Distribusi Rata-Rata Perhitungan Indikator Kebisingan Pesawat Terbang

No.	Indikator	Jumlah Skor Indikator	Jumlah Butir Pernyataan	Rata-rata Skor Indikator	Presentase (%)
1	Sumber Bunyi	1473	5	294.6	24,51
2	Frekuensi Pesawat Terbang	616	2	308	25,62
3	Gangguan Fisiologis	2067	7	295.29	24,56
4	Gangguan Psikologis	1217	4	304.25	25,31
Jumlah		5373	18	1202	100

Sumber: Data Primer diolah tahun 2017

Berdasarkan data tabel IV.18 di atas, distribusi rata-rata perhitungan skor indikator yang paling tinggi adalah indikator frekuensi pesawat terbang yaitu sebesar 25,62%. Selanjutnya kebisingan pesawat terbang yang terendah berasal dari indikator sumber bunyi yaitu sebesar 24,51%. Artinya kebisingan pesawat terbang didominasi dari frekuensi pesawat terbang itu sendiri, semakin banyak frekuensi (semakin sering) maka semakin tinggi kebisingan pesawat terbang. Sumber bunyi bisa datang dari mana saja, besar/ kecilnya pengaruh sumber bunyi terhadap kebisingan pesawat terbang harus dilihat terlebih dahulu dari besar/ kecilnya sumber suara tersebut.

3. Intensitas Sarapan (X_2)

Data intensitas sarapan diperoleh melalui proses pengisian kuesioner yang disebar kepada 79 siswa/i kelas VII SMA Negeri 281 Jakarta yang terdiri dari 13 pernyataan menggunakan skala likert yang telah melalui proses validitas dan reliabilitas. Intensitas sarapan dapat diukur dengan beberapa indikator yaitu : a) konsumsi sarapan, b) makanan yang dikonsumsi dan c) kegunaan sarapan.

Data intensitas sarapan melalui pengisian instrumen berupa kuesioner dengan model skala likert kepada 79 siswa sebagai responden. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, data yang dihasilkan dari perhitungan SPSS versi 22 sebagai berikut:

Tabel IV.19
Deskripsi Data Intensitas Sarapan

No.	Jenis Perhitungan	Hasil Perhitungan
1.	Mean	42,95
2.	Median	42,00
3.	Modus	37
4.	Std. Deviation	8,529
5.	Variance	72,741
6.	Range	39
7.	Minimum	25
8.	Maximum	64

Sumber: Data diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel IV.19 mengenai deskripsi data dari intensitas sarapan yang diperoleh dari analisis menggunakan SPSS versi 22 ialah, N adalah jumlah responden yaitu sebanyak 79 responden, data *missing* atau data yang hilang adalah 0. *Mean* atau rata-rata skor konsentrasi belajar siswa sebesar 42,95, skor terendah (*minimum*) 25 dan skor tertinggi (*maximum*) 64. Skor varians (S^2) 72,741 dan Simpangan baku (S) 8,529. Sum adalah jumlah isi data kebisingan pesawat terbang yaitu 3393. Mode adalah nilai yang paling sering muncul yaitu 37. Range adalah selisih nilai terbesar dengan nilai terkecil yaitu 39.

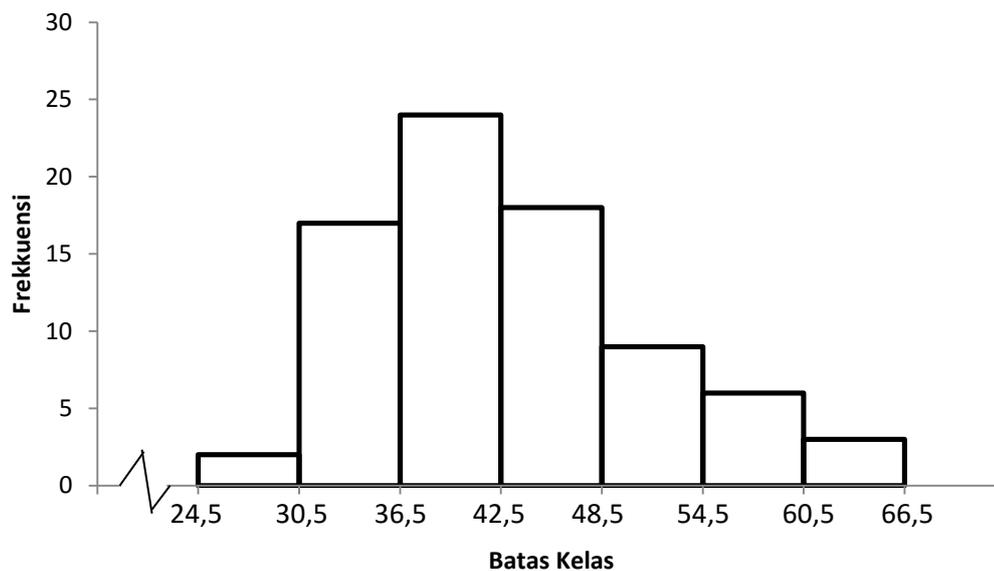
Distribusi frekuensi data tabel variabel intensitas sarapan dapat dilihat pada tabel di bawah ini dimana hasil data memiliki rentang skor sebesar 39, banyak kelas interval (K) sebesar 7,26 dibulatkan menjadi 7 didapatkan dari proses menghitung dengan menggunakan rumus Struges ($K = 1 + 3,3 \log n$), dan panjang kelas interval (R/K) adalah sebesar 5,57 dibulatkan menjadi 6. Untuk batas nyata satuan, batas bawah sama dengan ujung bawah dikurangi 0,5 dan batas atas sama dengan ujung atas ditambah 0,5.

Tabel IV.20
Distribusi Frekuensi Intensitas Sarapan

No.	Klasifikasi	Batas Atas	Batas Bawah	Frekuensi	
				Absolut	Relatif (%)
1	25- 30	24,5	30,5	2	2,5
2	31-36	30,5	36,5	17	21,5
3	37-42	36,5	42,5	24	30,4
4	43-48	42,5	48,5	18	22,8
5	49-54	48,5	54,5	9	11,4
6	55-60	54,5	60,5	6	7,6
7	61-66	60,5	66,5	3	3,8
Jumlah				79	100

Sumber: Data diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel IV.20 di atas, terlihat bahwa frekuensi absolute terbesar yaitu sebanyak 24 responden berada pada kelas ke tiga yaitu pada rentang 37 - 42 sebesar 30,4%, sedangkan frekuensi absolute terendah yaitu sebanyak 2 responden berada pada kelas pertama yaitu rentang 25 – 30 sebesar 2,5%. Untuk mempermudah penafsiran tabel distribusi frekuensi variabel intensitas sarapan, berikut peneliti sajikan dalam bentuk grafis histogram pada grafik berikut ini:



Gambar IV.4

Grafik Histogram Intensitas Sarapan

Berdasarkan gambar histogram pada gambar IV.4 dapat dilihat bahwa frekuensi absolute kelas tertinggi variabel intensitas sarapan yaitu sebanyak 24 responden berada pada kelas ke tiga yaitu pada rentang 37 - 42 sebesar 30,4%, sedangkan frekuensi absolute terendah yaitu sebanyak 2 responden berada pada kelas pertama yaitu rentang 25 – 30 sebesar 2,5%.

Tabel IV.21

Distribusi Rata-Rata Perhitungan Indikator Intensitas Sarapan

No	Indikator	Jumlah Skor Indikator	Jumlah Butir Pernyataan	Rata-rata Skor Indikator	Presentase (%)
1	Konsumsi Sarapan	768	3	256	32,78
2	Makanan yang dikonsumsi	1268	5	253.6	32,47
3	Kegunaan Sarapan	1357	5	271.4	34,75
Jumlah		3393	13	781	100

Sumber: Data Primer diolah tahun 2017

Berdasarkan data tabel IV.21 yang menunjukkan rata-rata hitungan skor indikator di atas, dapat diketahui bahwa jumlah skor indikator yang paling tinggi adalah kegunaan sarapan yaitu sebesar 34,75%. Intensitas sarapan yang terendah berasal dari indikator makanan yang dikonsumsi sebesar 32,47%. Artinya siswa sudah mengerti manfaat dan fungsi dari sarapan, tetapi siswa belum memahami kandungan apa saja yang ada pada sarapan yang mereka makan. Seharusnya orang tua lebih memperhatikan apa yang harus dikonsumsi anak ketika sarapan dan guru juga memberikan pemahaman makanan apa saja yang bagus dikonsumsi untuk sarapan.

B. Analisis Data

1. Uji Pesyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan melalui uji menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan tingkat signifikansi (α) = 5% atau 0,05 dengan sampel sebanyak 79 orang siswa/i SMP Negeri 281 Jakarta. Kriteria pengambilan keputusannya yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

Hasil output perhitungan uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* data konsentrasi belajar siswa (Y), kebisingan pesawat terbang (X_1), dan intensitas sarapan (X_2) menggunakan program SPSS 22, yaitu:

Tabel IV.22
Hasil Uji Normalitas Data

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Konsentrasi Belajar Siswa	Kebisingan Pesawat Terbang	Intensitas Sarapan
N		79	79	79
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	61,51	68,01	42,95
	Std. Deviation	10,705	6,554	8,529
Most Extreme Differences	Absolute	,050	,085	,089
	Positive	,041	,072	,089
	Negative	-,050	-,085	-,055
Test Statistic		,050	,085	,089
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}	,196 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

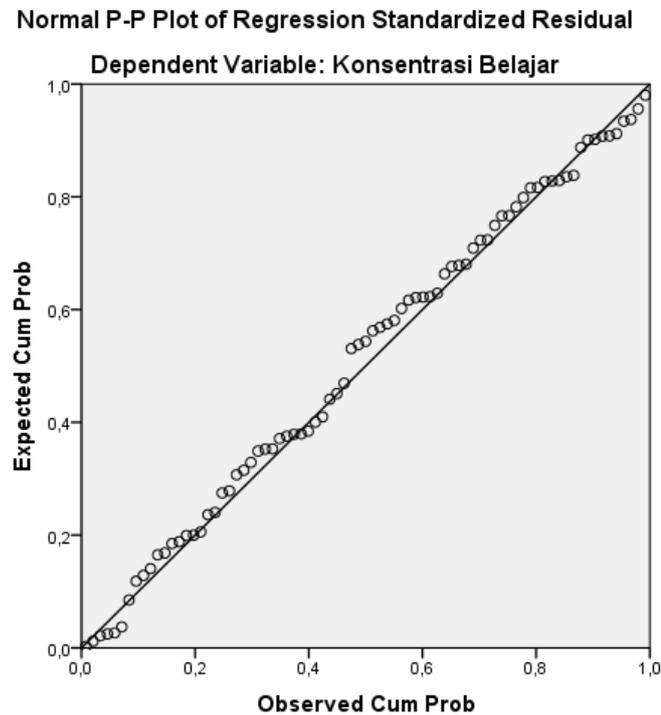
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS v.22.0

Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui bahwa signifikansi (*Asymp.sig*) konsentrasi belajar siswa (Y) adalah 0,200, signifikansi (*Asymp.sig*) kebisingan pesawat terbang (X_1) 0,200 dan signifikansi (*Asymp.sig*) intensitas sarapan (X_2) 0,196. Karena data ketiga variabel mempunyai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yang artinya data berdistribusi normal.

Selain uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*, uji normalitas juga dapat dilihat dengan *Normal Probability Plot*. Dasar pengambilan keputusan untuk mendeteksi kenormalan adalah jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sedangkan jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Berikut hasil output yang berupa plot uji normalitas menggunakan program SPSS 22:



Gambar IV.5
Normal Probability Plot

Berdasarkan gambar diatas, dapat diketahui bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dan dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Asumsi ini menyatakan bahwa untuk setiap persamaan regresi linier, hubungan antara variabel independen dan dependen harus linier. Pengujian linearitas dilakukan dengan menggunakan *Test for Linearity*, yaitu menggunakan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *Linearity* $< 0,05$, maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah linier.
- 2) Jika nilai *Linearity* $\geq 0,05$, maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah tidak linear.

Tabel IV.23
Uji Linieritas Kebisingan Pesawat Terbang (X_1) terhadap Konsentrasi Belajar Siswa (Y)

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Konsentrasi Belajar Siswa * Kebisingan Pesawat Terbang	Between Groups	(Combined) Linearity	4969,214	25	198,769	2,655	,001
		Linearity	2791,554	1	2791,554	37,281	,000
		Deviation from Linearity	2177,660	24	90,736	1,212	,275
	Within Groups		3968,533	53	74,878		
Total			8937,747	78			

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS v.22.0

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel IV.23 dapat dilihat bahwa nilai linearitas sebesar 0,000 dimana nilai tersebut kurang dari taraf signifikan sebesar 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya data kebisingan pesawat terbang dengan konsentrasi belajar siswa mempunyai hubungan yang linear.

Tabel IV.24
Uji Linieritas Intensitas Sarapan (X_2) terhadap Konsentrasi Belajar Siswa (Y)

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Konsentrasi Belajar Siswa * Intensitas Sarapan	Between Groups	(Combined) Linearity	4868,547	34	143,193	1,548	,086
		Linearity	2296,924	1	2296,924	24,836	,000
		Deviation from Linearity	2571,623	33	77,928	,843	,693
	Within Groups		4069,200	44	92,482		
Total			8937,747	78			

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS v.22.0

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel IV.24 dapat dilihat bahwa nilai linearitas sebesar 0,000 dimana nilai tersebut kurang dari taraf signifikan sebesar 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya data intensitas sarapan dengan konsentrasi belajar siswa mempunyai hubungan yang linear.

Tabel IV.25
Rekapitulasi Uji Linieritas

No.	Hubungan Antara Variabel	F Anova Table	Nilai α	Keterangan
1	X_1 dengan Y	37,281	0,05	Linier
2	X_2 dengan Y	24,836	0,05	Linier

Sumber: Data diolah tahun 2017

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan di mana ada dua hubungan linear secara sempurna atau mendekati sempurna antara variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah yang terbebas dari masalah multikolinearitas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance factor* (VIF). Semakin kecil nilai *tolerance* dan semakin besar nilai VIF maka akan semakin mendekati terjadinya masalah multikolinieritas. Nilai yang dipakai, jika nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dari VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel IV.26
Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kebisingan Pesawat Terbang	,866	1,154
	Intensitas Sarapan	,866	1,154

a. Dependent Variable: Konsentrasi Belajar Siswa

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS v.22.0

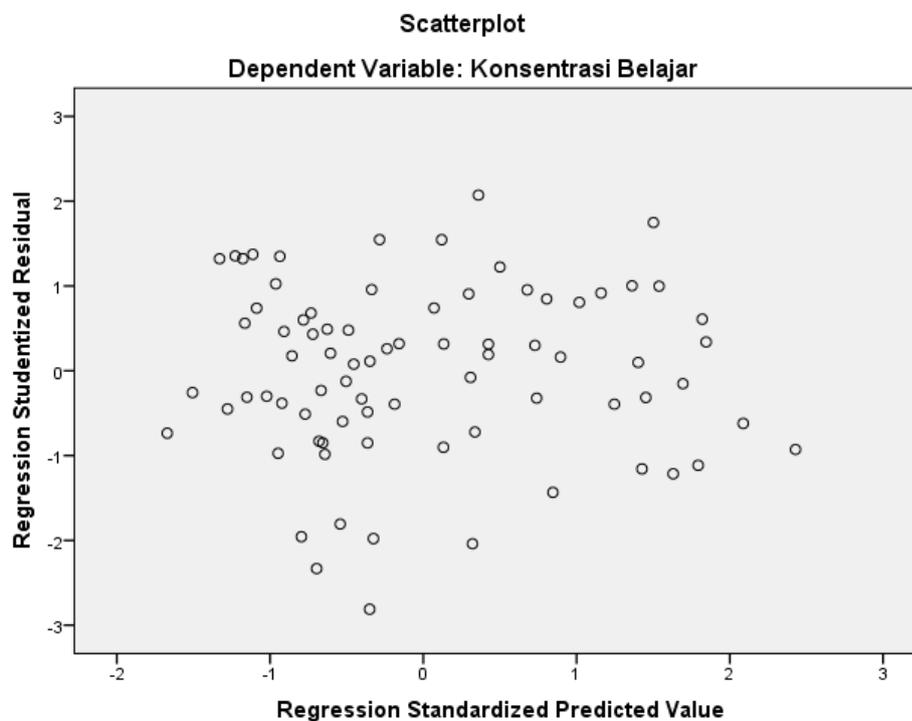
Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* kebisingan pesawat terbang (X_1) dan intensitas sarapan (X_2) adalah sebesar 0,866 yang berarti lebih dari 0,1 sedangkan nilai VIF sebesar 1,154 yang berarti kurang dari 10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat masalah multikolinieritas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah variabel pengganggu mempunyai varian yang sama atau tidak. Heteroskedastisitas mempunyai sesuatu keadaan bahwa varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas menyebabkan penaksir atau estimator menjadi tidak efisien dan nilai koefisien determinasi akan menjadi sangat tinggi. Pengujian hipotesisnya adalah:

- 1) Jika nilai koefisien parameter untuk setiap variabel independen signifikan secara statistik, maka terjadi heteroskedastisitas
- 2) Jika nilai koefisien parameter untuk setiap variabel independen tidak signifikan secara statistik, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas dapat dideteksi dari grafik *scatterplot* dengan syarat jika terdapat pola tertentu. Seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelembung, melebar, kemudian menyempit) maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas. Dan jika ada pola yang tidak jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar IV.6
Scatterplot untuk Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar *scatterplot* di atas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas, yaitu di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka pada model regresi tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

3. Analisis Persamaan Regresi

a. Analisis Regresi Linier Ganda

Berdasarkan pada hasil pengolahan data menggunakan SPSS 22 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.27
Persamaan Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	90,567	13,205		6,859	,000
	Kebisingan Pesawat Terbang	-,704	,154	-,431	-4,585	,000
	Intensitas Sarapan	,438	,118	,349	3,714	,000

a. Dependent Variable: Konsentrasi Belajar Siswa
Sumber: Data diolah menggunakan SPSS v.22.0

Berdasarkan tabel di atas diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut: $\hat{Y} = 90,567 + (-0,704)X_1 + 0,438X_2$. Nilai konstanta (α) sebesar 90,567, artinya jika tidak adanya kebisingan pesawat terbang dan pengaruh intensitas sarapan bernilai seminimal mungkin atau nol (0), maka konsentrasi belajar siswa bernilai 90,567.

Nilai koefisien (β_1) sebesar -0,704 dan bertanda negatif, artinya jika kebisingan pesawat terbang mengalami penurunan 1 skor maka konsentrasi belajar siswa akan meningkat 0,704 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

Nilai koefisien (β_2) sebesar 0,438 dan bertanda positif, artinya jika intensitas sarapan mengalami kenaikan 1 skor maka konsentrasi belajar siswa akan meningkat 0,438 dengan asumsi variabel independen tetap.

b. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t untuk mengetahui pengaruh variabel dependen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Tabel di bawah ini memperlihatkan uji statistik secara parsial sebagai berikut:

Tabel IV. 28
Uji t

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	90,567	13,205		6,859	,000
	Kebisingan Pesawat Terbang	-,704	,154	-,431	-4,585	,000
	Intensitas Sarapan	,438	,118	,349	3,714	,000

a. Dependent Variable: Konsentrasi Belajar Siswa
Sumber: Data diolah menggunakan SPSS v.22.0

1) Pengujian Koefisien Kebisingan Pesawat Terbang (β_1)

Berdasarkan hasil output di atas t_{hitung} untuk kebisingan pesawat terbang memiliki nilai sebesar -4,585 dan t_{tabel} dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ dengan $df = n-k-1$ atau $79-2-1 = 76$, dapat diketahui t_{tabel} sebesar 1,9916. Dapat diketahui $t_{hitung} 4,585 > t_{tabel} 1,9916$. Penghitungan t_{tabel} dapat juga dihitung menggunakan Ms. Excel dengan mencari di cell kosong =TINV(0,05;76). Bilangan negatif t bukan bermakna minus (hitungan) tetapi mempunyai makna yaitu bahwa pengujian hipotesis dilakukan di sisi kiri. Maka dapat disimpulkan secara parsial terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan antara kebisingan pesawat terbang dengan konsentrasi belajar siswa.

2) Pengujian Koefisien Intensitas Sarapan (β_2)

Berdasarkan hasil output di atas t_{hitung} untuk intensitas sarapan memiliki nilai sebesar 3,714 dan t_{tabel} dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi 0,05 atau 5% dengan $df = n-k-1$ atau $79-2-1 = 76$, dapat diketahui t_{tabel} sebesar 1,9916. Dapat diketahui t_{hitung} (3,714) > t_{tabel} (1,9916). Penghitungan t_{tabel} dapat juga dihitung menggunakan Ms. Excel dengan mencari di cell kosong =TINV(0,05;76). Maka dapat disimpulkan secara parsial terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara intensitas sarapan dengan konsentrasi belajar siswa.

c. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Berikut disajikan hasil perhitungan uji F dengan menggunakan SPSS 22 di bawah ini:

Tabel IV. 29
Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3735,861	2	1867,931	27,291	,000 ^b
	Residual	5201,886	76	68,446		
	Total	8937,747	78			

a. Dependent Variable: Konsentrasi Belajar Siswa

b. Predictors: (Constant), Intensitas Sarapan, Kebisingan Pesawat Terbang

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS v.22.0

Berdasarkan tabel di atas $F_{hitung} = 27,291$ sedangkan F_{tabel} dicari pada tabel statistik dengan signifikansi 0.05 atau 5% dimana $df_1 = (\text{jumlah variabel} - 1)$ atau $3 - 1 = 2$, dan $df_2 = (n - k - 1)$ atau $79 - 2 - 1 = 76$ ($n = \text{jumlah variabel}$, dan $k = \text{jumlah variabel independen}$) didapat $F_{tabel} = 3,12$.

Dapat diketahui $F_{hitung} (27,291) > F_{tabel} (3,12)$, artinya H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa kebisingan pesawat terbang dan intensitas sarapan secara simultan (serentak) berpengaruh terhadap konsentrasi belajar siswa.

4. Analisis Koefisien Korelasi

a. Koefisien Korelasi Parsial

Koefisien korelasi parsial digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat jika variabel bebas lainnya dikendalikan (dibuat tetap).

Tabel IV.30
Uji Koefisien Korelasi Parsial Kebisingan Pesawat Terbang (X_1) dengan Konsentrasi Belajar Siswa (Y)

Correlations			Konsentrasi Belajar Siswa	Kebisingan Pesawat Terbang
Control Variables				
Intensitas Sarapan	Konsentrasi Belajar Siswa	Correlation	1,000	-,465
		Significance (2-tailed)	.	,000
	Kebisingan Pesawat Terbang	Df	0	76
		Correlation	-,465	1,000
		Significance (2-tailed)	,000	.
		Df	76	0

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS v.22.0

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa koefisien korelasi antara variabel kebisingan pesawat terbang (X_1) dengan konsentrasi belajar siswa (Y) dimana intensitas sarapan (X_2) dikendalikan atau dibuat tetap adalah -0,465. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan negatif yang cukup kuat antara kebisingan pesawat terbang dengan konsentrasi belajar siswa jika intensitas sarapan tetap.

Tabel IV.31
Uji Koefisien Korelasi Parsial Intensitas Sarapan (X_2) dengan
Konsentrasi Belajar Siswa (Y)
Correlations

Control Variables			Konsentrasi Belajar Siswa	Intensitas Sarapan
		Correlation	1,000	,392
	Konsentrasi Belajar Siswa	Significance (2-tailed)	.	,000
Kebisingan Pesawat Terbang		Df	0	76
		Correlation	,392	1,000
	Intensitas Sarapan	Significance (2-tailed)	,000	.
		Df	76	0

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS v.22.0

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa koefisien korelasi antara variabel intensitas sarapan (X_2) dengan konsentrasi belajar siswa (Y) dimana kebisingan pesawat terbang (X_1) dikendalikan atau dibuat tetap adalah 0,392. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang cukup kuat antara intensitas sarapan dengan konsentrasi belajar siswa jika kebisingan pesawat terbang tetap.

b. Koefisien Korelasi Simultan

Uji korelasi simultan merupakan angka yang menunjukkan keeratan pengaruh dan arah pengaruh antar dua variabel atau lebih variabel secara bersama-sama dengan variabel lain.

Tabel IV.32
Uji Koefisien Korelasi Simultan
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,647 ^a	,418	,403	8,273

a. Predictors: (Constant), Intensitas Sarapan, Kebisingan Pesawat Terbang

b. Dependent Variable: Konsentrasi Belajar Siswa

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS v.22.0

Untuk mengukur derajat pengaruh antara variabel kebisingan pesawat terbang (X_1), intensitas sarapan (X_2), dan konsentrasi belajar siswa (Y) dapat diketahui dengan melihat R yakni sebesar 0,647. Hal ini berarti menandakan bahwa nilai R termasuk dalam kategori 0,60 – 0,799, maka keeratan hubungan antara kebisingan pesawat terbang (X_1), intensitas sarapan (X_2), dan konsentrasi belajar siswa (Y) tergolong kuat.

5. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan atau pengaruh variabel independen (kebisingan pesawat terbang dan intensitas sarapan) terhadap variabel dependen (konsentrasi belajar siswa).

Tabel IV.33
Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,647 ^a	,418	,403	8,273

a. Predictors: (Constant), Intensitas Sarapan, Kebisingan Pesawat Terbang

b. Dependent Variable: Konsentrasi Belajar Siswa

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS v.22.0

Berdasarkan tabel *Model Summary* dapat diketahui bahwa nilai R^2 atau pengaruh antara kebisingan pesawat terbang dan intensitas sarapan dengan konsentrasi belajar siswa sebesar 0,418. Jadi sumbangan pengaruh dari variabel kebisingan pesawat terbang dan intensitas sarapan terhadap konsentrasi belajar siswa sebesar 41,8%, sedangkan sisanya sebesar 58,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Kebisingan Pesawat Terbang terhadap Konsentrasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian analisis regresi berganda, pengaruh kebisingan pesawat terbang terhadap konsentrasi belajar siswa melalui uji t diperoleh sebesar $-4,585$ dalam hal ini penghitungan dilakukan pada bagian sisi kiri kurva, dengan demikian $4,585$ lebih besar dari t_{tabel} yang sudah ditentukan yaitu $1,9916$ yang artinya kebisingan pesawat terbang secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konsentrasi belajar siswa.

Temuan ini juga memperkuat teori-teori sebelumnya yang menyatakan terdapat pengaruh kebisingan pesawat terbang terhadap konsentrasi belajar siswa, seperti yang dikatakan oleh Djunaedi bahwa syarat agar murid dapat berkonsentrasi belajar dengan baik yaitu lingkungan yang tidak bising. Bising latar belakang ini bisa datang dari lalu lintas di jalan, aktivitas di sekitar sekolah, suara dari kelas sebelah, dan bising dari mesin penyejuk udara.

Temuan ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Moehammad Riyan Zikri, Dian Rahayu Jati dan S. Nurlaily Kadarini yang berjudul analisis dampak kebisingan terhadap komunikasi dan konsentrasi belajar siswa sekolah pada jalan padat lalu lintas di MtsN 1 Pontianak. Hasil dari penelitian yang melalui analisis kuesioner 96% siswa menyatakan bahwa sekolah tersebut bising, dan 89% responden menyatakan kebisingan lalu lintas mengganggu konsentrasi mereka dalam proses belajar mengajar.⁹⁹

⁹⁹ Moehammad R. Zikri, Dian Rahayu Jati dan S. Nurlaily, *Loc., Cit.*

Penelitian yang dilakukan Pratiwi dengan judul hubungan gangguan kebisingan pesawat terbang dengan konsentrasi belajar siswa di SMK Ariya Metta dan SMK Karya Bangsa memiliki hasil bahwa terdapat hubungan gangguan kebisingan pesawat terbang dengan konsentrasi belajar siswa. Dibuktikan dengan menggunakan analisis *Chi-Square* dan hubungan antara gangguan kebisingan pesawat terbang dengan konsentrasi belajar siswa berbanding terbalik. Pada hasil koefisien kontingensi sebesar $-0,882$, yang mana tingkat signifikansinya $0,000 < 0,05$ menandakan kedua variabel memiliki hubungan yang signifikan dan koefisien determinansinya didapat sebesar 78%.¹⁰⁰

2. Pengaruh Intensitas Sarapan terhadap Konsentrasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian analisis regresi berganda, pengaruh intensitas sarapan terhadap konsentrasi belajar siswa melalui uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 3,714 dalam hal ini penghitungan dilakukan pada bagian sisi kiri kurva, dengan demikian $3,714 > t_{tabel} (1,9916)$ sehingga hipotesis H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan secara parsial terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara intensitas sarapan dengan konsentrasi belajar siswa. Sehingga hipotesis yang telah diajukan pada bab II terbukti yaitu terdapat pengaruh positif antara intensitas sarapan dengan konsentrasi belajar siswa.

¹⁰⁰ Pratiwi, *Loc., Cit*

Temuan ini juga memperkuat teori-teori sebelumnya yang menyatakan terdapat pengaruh kebisingan pesawat terbang terhadap konsentrasi belajar siswa, seperti yang dikatakan oleh Hendra Surya yaitu: sebelum berangkat dari rumah, anak harus sarapan/ makan terlebih dahulu. Jika perut dalam kondisi lapar dapat mempengaruhi kemampuan anak untuk memusatkan perhatian, konsentrasi dan pikiran. Azizi Yahaya dkk., juga mengungkapkan hal yang serupa, yaitu: Pakar motivasi menggalakan orang ramai supaya mengambil berat berkaitan pengambilan sarapan pagi karena ia mempunyai banyak kelebihan. Sekiranya sarapan tidak dilakukan, akibatnya timbul keletihan, hilang memori, kurang konsentrasi, motivasi menurun dan perhatian berkurang sehinggalah mempengaruhi prestasi kerja.

Temuan ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anas Tamsuri dan Galih Ajeng WW dengan judul hubungan kebiasaan sarapan pagi dengan tingkat konsentrasi belajar pada anak. siswa di sekolah. Hasil penelitiannya adalah terdapat hubungan yang sedang antara sarapan pagi dan konsentrasi belajar dan menunjukkan angka positif, dengan menggunakan uji korelasi spearman didapatkan koefisien korelasi sebesar 0,546. Artinya semakin baik intensitas sarapan pagi semakin baik pula tingkat konsentrasi belajar anak.¹⁰¹

Penelitian yang dilakukan Kukuh Prasetyo dengan judul pengaruh kebiasaan makan pagi terhadap konsentrasi dan hasil belajar pada mata pelajaran matematika bagi siswa kelas IV SDN Bendo 2. Hasil penelitiannya

¹⁰¹ Anas Tamsuri dan Galih Ajeng WW, *Loc., Cit*

adalah bahwa penelitian berpengaruh positif dan signifikan dengan angka korelasi 0,417 untuk konsentrasi dan 0,421 untuk hasil belajar pada mata pelajaran matematika dengan koefisien determinasi sebesar 17,7% terhadap konsentrasi dan 17,4% terhadap hasil belajar pada mata pelajaran matematika.¹⁰²

3. Pengaruh Kebisingan Pesawat Terbang dan Intensitas Sarapan terhadap Konsentrasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil output uji F dapat diketahui bahwa nilai $F_{hitung} = 27,291$, maka diketahui $F_{hitung} 27,291$ lebih besar dari F_{tabel} yang sudah ditentukan yaitu 3,12, Artinya H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa kebisingan pesawat terbang dan intensitas sarapan secara simultan (serentak) berpengaruh terhadap konsentrasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian regresi berganda secara bersama-sama pengaruh kebisingan pesawat terbang dan intensitas sarapan terhadap konsentrasi belajar siswa dibuktikan dengan diperolehnya koefisien determinasi dengan melihat R^2 sebesar 0,418 yang artinya pengaruh variabel independen kebisingan pesawat terbang dan intensitas sarapan terhadap variabel dependen konsentrasi belajar siswa sebesar 41,8%, sedangkan sisanya sebesar 58,2% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan pada bab II yaitu

¹⁰² Kukuh Prasetyo, *Loc., Cit*

terdapat pengaruh antara kebisingan pesawat terbang dan intensitas sarapan terhadap konsentrasi belajar siswa. Artinya semakin tinggi kebisingan pesawat terbang dan semakin rendah tingkat intensitas sarapan maka konsentrasi belajarnya juga akan menurun.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak sepenuhnya sampai pada kebenaran yang mutlak, sehingga tidak menutup kemungkinan dilakukannya penelitian lanjutan. Hal ini disebabkan oleh masih terdapatnya banyak keterbatasan dalam penelitian diantaranya sebagai berikut:

1. Keterbatasan data yang peneliti miliki terbatas hanya pada siswa/siswi SMP Negeri 281 Jakarta. Sehingga tidak dapat digeneralisasikan di tempat lainnya.
2. Keterbatasan referensi yang peneliti miliki terbatas hanya kepada Jurnal-jurnal, buku-buku yang dimiliki oleh perpustakaan Universitas Negeri Jakarta.
3. Keterbatasan waktu, tenaga dan biaya dalam menyelesaikan penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan analisis data yang telah dilakukan untuk menguji pengaruh antara kebisingan pesawat terbang dan intensitas sarapan terhadap konsentrasi belajar siswa pada SMP Negeri 281 Jakarta, maka dapat disimpulkan:

1. Kebisingan pesawat terbang (X_1) terhadap konsentrasi belajar siswa (Y) memiliki kontribusi langsung dan signifikan terhadap tinggi rendahnya konsentrasi belajar siswa yaitu $-0,465$. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan negatif yang cukup kuat antara kebisingan pesawat terbang dengan konsentrasi belajar siswa jika intensitas sarapan tetap, artinya semakin tinggi kebisingan pesawat terbang maka konsentrasi belajar siswa akan menurun.
2. Intensitas sarapan (X_2) terhadap konsentrasi belajar siswa (Y) memiliki kontribusi langsung dan signifikan terhadap tinggi rendahnya konsentrasi belajar siswa yaitu $0,392$. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang lemah antara intensitas sarapan dengan konsentrasi belajar siswa jika kebisingan pesawat terbang tetap, artinya semakin tinggi intensitas sarapan maka konsentrasi belajar siswa akan tinggi.

3. Kebisingan pesawat terbang (X_1) dan intensitas sarapan (X_2) terhadap konsentrasi belajar siswa (Y) memiliki kontribusi langsung dan signifikan terhadap tinggi rendahnya konsentrasi belajar siswa sebesar 41,8%, sedangkan sisanya sebesar 58,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, berikut ini akan dikemukakan beberapa implikasi yang dianggap relevan dengan penelitian ini. Implikasi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Hasil dan analisis terhadap kecenderungan jawaban responden dalam penelitian ini menunjukkan kebisingan pesawat terbang yang terjadi di sekolah cukup tinggi. Kebisingan ini mempengaruhi konsentrasi belajar siswa karena frekuensi pesawat terbang yang melintas cukup sering.
2. Hasil dan analisis terhadap kecenderungan jawaban responden dalam penelitian ini menunjukkan intensitas sarapan pada siswa/i tergolong sedang. Intensitas sarapan mempengaruhi konsentrasi belajar siswa di kelas karena fungsi dari sarapan itu sendiri adalah sebagai pemberi pasokan energi dan tenaga untuk melakukan segala kegiatan, maka dibutuhkan kesadaran dari tiap siswa/i akan pentingnya sarapan agar intensitas sarapannya tinggi.
3. Dalam penelitian ini kebisingan pesawat terbang yang tinggi menyebabkan konsentrasi belajar siswa menurun dan intensitas sarapan yang rendah mempengaruhi konsentrasi belajar siswa yang juga ikut

menurun. Kebisingan pesawat terbang dan intensitas sarapan mempengaruhi konsentrasi belajar siswa di SMP Negeri 281 Jakarta.

C. Saran

Berdasarkan implikasi yang telah disampaikan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran yang diantaranya adalah:

1. Kebisingan pesawat terbang di SMP Negeri 281 Jakarta belum dapat dikatakan baik. Jarak sekolah yang sangat dekat dengan landasan pacu pesawat terbang Bandar Udara Halim Perdana Kusuma menjadi masalah yang cukup serius, diharapkan Dinas terkait agar dapat menjadi pertimbangan dalam merancang bangunan sekolah yang berada pada lingkungan yang bising. Bagi sekolah untuk masalah kebisingan pesawat terbang yang terjadi di SMP Negeri 281 Jakarta, sebaiknya sekolah memberikan alat bantu berupa pengeras suara untuk membantu guru dalam menyampaikan materi agar tidak mudah lelah karena harus sedikit berteriak apabila bising pesawat terbang terdengar. Bagi guru seharusnya lebih mengembangkan media pembelajaran yang lebih menarik, agar konsentrasi belajar siswa tidak terpengaruh dengan keadaan lingkungan sekolah yang bising.
2. Intensitas sarapan pada siswa/i kelas VII SMP Negeri 281 Jakarta juga perlu ditingkatkan. Bagi pihak sekolah perlunya diadakan edukasi bagi siswa/i tentang pentingnya melakukan sarapan agar intensitasnya tinggi guna untuk mengupayakan peningkatan konsentrasi belajar siswa. Dan juga guru dapat lebih menekankan akan pentingnya sarapan pagi bagi

siswanya dengan memberikan pemaparan pentingnya sarapan bagi siswa/i guna memperlancar proses belajar mengajar di kelas supaya setiap anak terbiasa dengan sarapan dan mengetahui manfaat dari sarapan agar intensitas sarapan tiap anak tinggi.

3. Kebisingan pesawat terbang dan intensitas sarapan mempengaruhi konsentrasi belajar siswa, konsentrasi belajar siswa/i kelas VII SMP Negeri 281 Jakarta sudah cukup baik dan harus ditingkatkan. Diharapkan adanya sikap positif dan peran aktif siswa/i untuk meningkatkan tingkat konsentrasi mereka di kelas. Bagi guru hendaknya memperhatikan perilaku belajar siswa di kelas dengan seksama, agar siswa yang konsentrasi dalam belajar dan yang tidak konsentrasi dapat diketahui. Sehingga dapat diambil cara bagaimana memusatkan perhatian siswa tersebut terhadap materi yang disampaikan. Siswa juga hendaknya membiasakan diri mengkonsumsi sarapan sebelum beraktivitas di pagi hari. Dengan mengkonsumsi makanan tersebut, konsentrasi belajar dapat lebih ditingkatkan tanpa harus memikirkan perut kosong.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Iskandar. *Mengatasi Gangguan Telinga dengan Tanaman Obat*. Tangerang: PT Agro Media Pustaka.
- Almatsier, Sunita. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Cet.V. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Bahri D., Syaiful. *Psikologi Belajar*. Cetakan III. Jakarta: CV Rineka Cipta, 2011.
- Burn, Little and Wall. *Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta: ILO, 2013.
- Damodar, Gujarati. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta: Erlanggan, 2006.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus besar bahasa Indonesia*. Cet. II. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Dimiyati, dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Cet.V. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Doelle, dan Leslie. *Akustik Lingkungan*. Jakarta: Erlangga, 2010.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011.
- Hakim, Thursan. *Mengatasi Gangguan Konsentrasi*. Jakarta: Puspa Swara, 2012.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Cet.XII. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.

- Hapsari, Niken Diana. *Penggunaan Alat Pelindung Diri bagi Tenaga Kerja*. Semarang: Bunga Rampai Hiperkes dan KK UNDIP, 2005.
- Iqbal, Muhammad. *Penakluk Subuh*. Cet.I. Jakarta: PT. AgroMedia Pustaka, 2016.
- Kartono, Kartini. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Rineka Cipta, 2007.
- Khomsan, Ali. *Pangan dan Gizi untuk Kesehatan*. Cet.III. Jakarta: PT: Raja Grafindo, 2010.
- Lee, Geuk, Daniel Howard, Dominik Slezak, You Sik Hong. *Convergence and Hybrid Information Technology*. NewYork: Springer Heidelberg Dordreeth, 2012.
- Makmun, Abin Syamsudin. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Margono. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Molloy, Andrea. *Redesign Your Life*. Terjemahan Tissa Adiantari. Cet.I. Depok: Raih Asa Sukses, 2010.
- Prawira, Purwa A. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Priyatno, Dwi. *SPSS Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivarite*. Yogyakarta: Gava Media, 2009.
- Reber, Arthur S., dan Emily S. Reber. *Kamus Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- S. Gajre N, Fernandez S, Balakrishna N, Vazir S. *Breakfast eating habit and its influence on attention-concentration, immediate memory and school achievement*. Indian Pediatr, 2010.

- Saepul, Hamdi Asep, Bahrudi E. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2014.
- Santoso, Singgih dan Tjiptono. *Riset Pemasaran Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2001.
- Sari, Reni Wulan. *Dangerous Junk Food*. Yogyakarta: O₂, 2012.
- Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Siswanto. *Kesehatan Mental; Konsep, Cakupan dan Perkembangannya*. Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2007.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Steve dan Shaaron Biddulph. *The Secret of Happy Children*. Terjemahan Danan Priyatmoko. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2011.
- Stokes, Jane. *How To Do Media and Cultural Studies*. Terjemahan Santi Indra Astuti. Cet.II. Yogyakarta: PT. Bentang Pustaka, 2007.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta 2012.
- _____. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sukmadinata, Nana S. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Sunu, Pramudya. *Melindungi Lingkungan dengan Menerapkan ISO*. Jakarta: Grasindo, 2010.
- Suralaga, Fadilah. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Cet. I. Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005.

Surya, Hendra. *Jadilah Pribadi yang Unggul*. Cet.I, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2010.

_____. *Menjadi Manusia Pembelajar*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2009.

_____. *Percaya Diri itu Penting*. Jakarta: PT. ElexMedia Komputindo, 2007.

Suyono. *Analisis Regresi untuk Penelitian*. Cet.I. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Cet.X. Jakarta: Rajawali Pres, 2011.

_____. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Cet.15. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

Williams, Edward, and Yukha Minna. *Student Pocket Dictionary*. Cet.I. Jakarta: PT. Kawah Media, 2014.

Wojowasito S. *Kamus Umum Lengkap Inggris-Indonesia Indonesia- Inggris*. Cet.VI. Bandung: Pengarang.

Yahaya, Azizi, *et. al.* *Aplikasi Kognitif dalam Pendidikan*. Cet.I. Kuala Lumpur: PTS Publications & Distributors Sdn. Bhd. Spring Crest Industrial Park-Batu Carves, 2005.

Jurnal/Tesis

Nabilatul Fanny. Analisis Pengaruh Kebisingan terhadap Tingkat Konsentrasi Kerja pada Tenaga Kerja di bagian Proses PT. Iskandar Indah Printing Textile Surakarta. *Jurnal Ilmiah Rekam Medis dan Informatika Kesehatan*, Vol: 5 No.1, ISSN 2086-2628, 2015.

Istianah. *Pengaruh Sarapan Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Di Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Bekasi*. Tangerang: UIN, 2010.

Johar M. Pengaruh Kebisingan Lalu Lintas terhadap Efektivitas Proses Belajar Mengajar. *Jurnal: Universitas Indonesia, Vol: 2 No.1, 2008.*

Prasetyo Kukuh. *Pengaruh Kebiasaan Makan Pagi terhadap Konsentrasi dan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Matematika bagi Siswa Kelas IV SDN Bendo 2.* Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013.

Pratiwi. *Hubungan Gangguan Kebisingan Pesawat Terbang Dengan Konsentrasi Belajar Siswa.* Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2014

Rampuaserd, G. C. Pereira, M. A, Girard, B.L., Adams, J And J. D. Review : Breakfast Habits, Nutritional Status, Body Weight, and Academic Performance in Children and Adolencenst. *Journal of America Dietetic Association 105, 2012.* h.743- 760.

Sukati Saidin, *et. al.* Hubungan Kebiasaan Makan Pagi dengan Konsentrasi Belajar. *The Journal of Nutrition and Food Research, Vol: 39 No.1, p-ISSN: 0125-9717. e-ISSN: 2338-8358, 2016.*

Siringoringo, Hotniar, Ina Siti Khasanah, Egy Aprianto. Pengaruh Faktor Kebisingan Suara Kereta, Intensitas Waktu Kuliah, dan Asupan Energi terhadap Konsentrasi Belajar. *Jurnal: Universitas Gunadarma, Vol: 8, No.1, ISSN 1410-9093, 2003.*

Tamsuri, Anas dan Galih Ajeng WW. Hubungan Kebiasaan Sarapan Pagi dengan Tingkat Konsentrasi Belajar pada Anak. *Jurnal AKP, Vol: 01 No.05, 2012.*

Zikri, Moehammad R., Dian Rahayu Jati dan S. Nurlaily. Analisis Dampak Kebisingan terhadap Komunikasi dan Konsentrasi Belajar Siswa Sekolah pada Jalan Padat Lalu Lintas. *Jurnal: Universitas Tanjungpura, Vol: 4 No.1, 2014.*

Web

Anak Vidoran. <http://www.anakvidoran.com/read/nutrisi/rutin-sarapan-membantu-kemampuan-anak-menangkap-pelajaran-di-sekolah>. diakses tanggal 27 April 2017.

Badan Pengelola Dampak Lingkungan Hidup Daerah. www.bplhd.go.id. diakses tanggal 22 April 2017.

Dinas Kesehatan DKI Jakarta.

http://perpustakaan.depkes.go.id:8180/bitstream/123456789/1721/2/Media_kom29-0411-19. diakses tanggal 27 April 2017.

Djunaedi E. Akustik Untuk Gedung Sekolah. *Pikiran Rakyat*. 30 Oktober 2003.

Djunaedi. <https://isbands.wordpress.com/2010/12/13/kualitas-akustik-bangunan-sekolah/>. diakses tanggal 5 April 2017.

Dod. Akrabkan Ortu-Anak Lewat Sarapan. *Warta Kota*. 15 Juni 2008.

Engkoswara. *Ciri-Ciri Siswa yang dapat Berkonsentrasi Belajar*. <http://id.shvoong.com> diakses tanggal 13 Juni 2017.

Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup. <http://www.cets-iii.org/BML/Kebisingan/kepmen4896/>. diakses tanggal 22 April 2017.

Kzainiyah. <https://kzainiyah95.wordpress.com/2015/05/25/grand-teori-belajar/>. diakses pada tanggal 13 Juni 2017.

Novia. <https://noviak110jambi.wordpress.com/2012/02/16/kebisingan/>. diakses tanggal 20 Juli 2017.

Nugraha. <http://www.psychologymania.com/2013/04/pengertian-konsentrasi.html>. diakses tanggal 21 April 2017.

Putra Prabu. <https://putraprabu.wordpress.com/2009/01/02/pengukuran-nilai-ambang-dan-zona-kebisingan/>. diakses tanggal 7 Mei 2017.

Wikipedia.

https://id.wikipedia.org/wiki/Bandar_Udara_Internasional_Halim_Perdana_kusuma. diakses tanggal 5 Mei 2017.

Lampiran 1

Surat Observasi



*Building
Future
Leaders*

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PRI : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BUK : 4750930, BAKHUM : 4759081, BK : 4752180
Bagian UHT : Telepon, 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian Humas : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 0815/UN39.12/KM/2017
Lamp. : -
Hal : Permohonan Izin Observasi

26 April 2017

Yth. General Manager
Perum LPPNPI Cabang Pratama Halim
Menara Air Traffic Services
Bandara Halim Perdana Kusuma
Jakarta

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Ineke Listriana
Nomor Registrasi : 8105132101
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP : 085719452448

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan observasi guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penyusunan Skripsi.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan,
dan Hubungan Masyarakat



Woro Sasmoyo, SH
NIP. 19630403 198510 2 001

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ekonomi
2. Koordinator Prodi Pendidikan Ekonomi

Surat Izin Penelitian



*Building
Future
Leaders*

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jaian Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PRI : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BUK : 4750930, BAKHUM : 4759081, BK : 4752180
Bagian UHT : Telepon, 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian Humas : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 2536/UN39.12/KM/2017
Lamp. : -
Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi

12 Mei 2017

Yth. Kepala SMP Negeri 281 Jakarta
Jl. Kerja Bakti, Kramat Jati,
Jakarta Timur 13510

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Ineke Listriana
Nomor Registrasi : 8105132101
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP : 085719452448

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

“Pengaruh Kebisingan Pesawat Terbang dan Sarapan Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa”

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan,
dan Hubungan Masyarakat



Woro Sasmoyo, SH
NIP. 19630403 198510 2 001

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ekonomi
2. Koordinator Prodi Pendidikan Ekonomi

Surat Balasan Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
 DINAS PENDIDIKAN
 SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 281
 SEKOLAH RINTISAN PENDIDIKAN BUDAYA DAN KARAKTER BANGSA
 JL. KERJA BHAKTI KRAMAT JATI TELP. (021) 8091021
 e-MAILsmpnegeri281@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 108 /082.2

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 281 Jakarta, menerangkan bahwa :

N a m a : Ineke Listriana
 NIM : 8105132101
 Program Studi : Pendidikan Ekonomi
 Jenjang Pendidikan : S-1
 Tahun Akademik : 2017

Telah melaksanakan Penelitian dalam penyusunan skripsi yang berjudul "**Pengaruh Kebisingan Pesawat Terbang dan Sarapan terhadap Konsentrasi Belajar Siswa (Studi Kasus : SMPN 281 Jakarta)**" , pada Tanggal 24 s.d 31 Mei 2017.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 19 Juli 2017
 Kepala Sekolah

 Endang Sudirman, S.Pd
 NIP. 196510081991031008

Lampiran 3

Standar Sarana dan Prasarana Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Sekolah Menengah Pertama

NO	KOMPONEN	ASPEK	INDIKATOR
1.	Lahan	1) Luas lahan	Memenuhi ketentuan rasio minimum luas lahan terhadap siswa.
		2) Keamanan	Terhindar dari potensi bahaya yang mengancam kesehatan dan keselamatan jiwa. Indikatornya antara lain : 1) terhindar dari potensi bahaya dalam hal kesehatan, 2) terhindar dari potensi bahaya dalam hal keselamatan jiwa, 3) mempunyai akses untuk penyelamatan bahaya, 4) ketersediaan sarpras (obat-obatan), 5) terhindar dari kerawanan pencurian, dll.
		3) Kenyamanan	Terhindar dari gangguan : 1) kebisingan, 2) pencemaran air, 3) pencemaran udara, 4) pencemaran lingkungan, 5) dll.
		4) Ijin pemanfaatan lahan	Keperuntukan, ijin yang mencakup : 1) keberadaan sekolah sesuai dg keperuntukannya, 2) memiliki status hak atas tanah, 3) ijin pemanfaatan dari pemegang hak atas tanah, dan 4) tidak dalam sengketa.
2.	Bangunan	1) Luas lantai	Memenuhi ketentuan rasio minimum luas lantai terhadap siswa.
		2) Keselamatan	Unsur-unsur keselamatan bangunan : 1) struktur yang stabil dan kokoh, 2) tahan gempa, 3) terdapat fasilitas pemadam kebakaran, 4) terdapat fasilitas anti petir, 5) terdapat sarpras menghindari banjir, dll
		3) Kesehatan	Unsur kesehatan bangunan : 1) Sanitasi, 2) memiliki sanitasi di luar bangunan, 3) memiliki saluran air hujan, 4) pengelolaan/pembakaran sampah, dll.
		4) Kenyamanan	Ventilasi dan penerangan; Unsur-unsur kenyamanan : 1) terdapat ventilasi udara, 2) pencahayaan memadai, 3) kesesuaian cat dinding, 4) luasan ruang sesuai, dan lain-lain. dan pencahayaan.
		5) Daya listrik	Daya listrik
		6) Ijin bangunan	Izin bangunan dan penggunaan
		7) Pemeliharaan	Jenis dan waktu pemeliharaan
		8) Kecukupan secara kuantitas	Pengembangan
3.	Kelengkapan Prasarana dan Sarana	1) Kelengkapan prasarana	Terdiri dari minimal 14 ruang/kelengkapan sarpras, antara lain : 1) ruang kelas, 2) ruang perustakaan, 3) ruang IPA, 4) ruang pimpinan, 5) ruang guru, 6) ruang tata usaha, 7) tempat ibadah, 8) ruang konseling, 9) ruang UKS, 10) ruang OSIS, 11) jamban, 12) gudang, 13) ruang sirkulasi, 14) tempat bermain/OR, dll

NO	KOMPONEN	ASPEK	INDIKATOR
			Terdapat laboratorium komputer, dengan ketentuan : 1) jumlah minimal 50 % jumlah siswa, 2) spec mutakhir, 3) ada jaringan internet, 4) terdapat perangkat KTSP TIK, 5) ada pemeliharaan rutin, 6) daya listrik memadai, 7) luas riang memadai, 8) ada ventilasi/pencahayaan, dan sirkulasi udara, dsb.
			Terdapat laboratorium bahasa; Terdapat laboratorium bahasa, dengan ketentuan : 1) jumlah meja/perangkat keras sesuai dengan jumlah siswa, 2) spec mutakhir, 3), ada pemeliharaan rutin, 4) daya listrik memadai, 5) luas ruang memadai, 6) ada ventilasi/pencahayaan, dan sirkulasi udara, dsb.
		2) Ruang kelas	Jumlah, kapasitas, rasio luasan/siswa ruang kelas ; unsur-unsurnya antara lain : 1) ruang kela = jumlah rombel, 2) kapasiltas maksimum 32 siswa, 3) rasio minimum 2 m ² /siswa, dan lebarminimum 5 m, 4) pencahayaan memadai, dll
		3) Ruang perpustakaan	Tempat baca, luasan, lebar, dan pencahayaan ruang perpustakaan: unsur-unsurnya : 1) ruang informasi untuk siswa dan guru, 2) luas ruang sama dengan ruang kelas, 3) lebar minimal 5 meter, 4) ada jendela untuk pencahayaan, dll.
		4) Ruang laboratorium IPA	Tempat praktik, daya tampung, rasio luasan/siswa, luasan, pencahayaan, air bersih; ketentuannya antara lain : 1) ada tempat praktikum, 2) dapat menampung minimum satu rombel, 3) rasio minimum 2,4 m ² /siswa, 4) lebar minimum 5 meter, 5) ada pencahayaan, dan 6) tersedia air bersih. .
		5) Ruang pimpinan	Fungsional, jenis ruang, jumlah ruang, luasan, dengan unsur-unsur sebagai berikut : 1) ruang kepala sekolah, 2) ruang wakil kepala sekolah, 3) ruang wakil urusan, 4) ruang wali kelas, 5) ruang bendahara, 6) ruang tamu, 7) ruang rapat, 8) luas minimal dengan rasio 2 m ² /orang, 9) ruang kepala sekolah minimal 12 m ² , dll.
		6) Ruang guru	Fungsional, luasan, pencahayaan, jenis, jumlah; dengan ketentuan : 1) sebagai tempat kerja dan istirahat, 2) rasio minimnal 4 m ² /pendidik, 3) terdapat ruang diskusi, 4) terdapat ruang tamu khusus, dll.
		7) Ruang tata usaha	Rasio, jumlah, janis, dengan ketentuan : 1) rasio minimal 4 m ² /orang, 2) ada ruang administrsi akedemik, 3) ruang perkantoran, 4) ruang bendahara, 5) ruang penggandaan, 6) ruang arsip, 7) dll.
		8) Tempat ibadah	Jenis, jumlah, luasan, kenyamanan, dengan ketentuan : 1) ada tempat masing-masing agama, 2) luas minimal 12 m ² , 3) kebersihan memadai, 4) kemandan terjaga, 5) dll. (No. 1). Selanjutnya standar sarpras : 1) perlengkapan ibadah, 2) satu buah lemari minimal, 3) minimal satu buah jam, 4) tempat wudlu, 5) kamar kecil, dll.

NO	KOMPONEN	ASPEK	INDIKATOR
			Dilengkapi sarana sebagaimana tercantum pada Standar Sarana dan Prasarana.
		9) Ruang konseling	Luasan, kenyamanan, jenis/jumlah, dengan ketentuan : 1) luas minimal 9 m ² , 2) kenyamanan, 3) menjamin privasi siswa, 4) terdapat ruang konselor, 5) terdapat ruang tertutup khusus layanan, 6) dll.
		10) Ruang UKS	Luasan, jenis, jumlah, kenyamanan, dengan ketentuan : 1) luas minimal 12 m ² , 2) tempat perawatan, 3) terdapat ruang khusus pasien, 4) dibedakan pasien pria dan wanita, 5) nyaman dan aman, serta pencahayaan cukup, dll.
		11) Ruang organisasi kesiswaan	Luas dan jumlah/jenis, dengan ketentuan : 1) luas minimal 9 m ² , 2) ada ruang khusus pertemuan siswa, 3) ada ruang khusus kegiatan siswa, 4) ada ruang penyimpan assip, 5) aman, nyaman, dan ventilasi cukup, dll.
		12) Jamban	Jumlah, jenis, luasan, keamanan, dengan ketentuan : 1) jumlah minimal 3 unit, 2) minimum 1 unit jamban untuk setiap 40 siswa pria, 3) minimum 1 unit jamban untuk setiap 30 siswa wanita, 4) minimum satu jamban untuk guru, 5) jamban harus beratap, berpintu, dan dapat dikunci, serta bersih, 6) dll.
		13) Gudang	Luasan, jumlah, jenis, dengan ketentuan : 1) luasan menyesuaikan kebutuhan, 2) ada ruang peralatan pembelajaran di luar kelas, 3) ada gudang peralatan yang belum berfungsi, 4) ada gudang arsip sekolah, dll.
		14) Ruang sirkulasi	Luasan, keamanan, kenyamanan, dengan ketentuan : 1) luas minimal 30 % dari luas total, 2) dapat menghubungkan ruang-ruang dg baik, 3) mendapatkan cahaya dengan baik, 4) kebersihan, dll.
		15) Tempat bermain/ berolahraga	Rasio, jenis, jumlah, kondisi, dengan ketentuan : 1) rasio luas minimal 1000 m ² untuk siswa kurang dari 334 siswa, 2) ruang bebas untuk ber-OR 20 m x 30 m, 3) terdapat di ruang yang tidak mengganggu pembelajaran, 4) lanscape datar, drainase baik dan terbuka, 5) dll.

Sumber: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, Kementerian Pendidikan Nasional 2010

KUESIONER PENELITIAN SKRIPSI

“PENGARUH KEBISINGAN PESAWAT TERBANG DAN INTENSITAS SARAPAN TERHADAP KONSENTRASI BELAJAR SISWA PADA KELAS VII DI SMP NEGERI 281 JAKARTA”

I. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin : Pria / Wanita **(coret salah satu)*

II. Petunjuk Pengisian Kuesioner

1. Daftar pertanyaan ini di isi oleh siswa SMP Negeri 281 Jakarta.
2. Setiap butir pernyataan disediakan 5 alternatif jawaban.
3. Pemberian jawaban dengan memberi lingkaran (O)
4. Mohon dipilih jawaban yang paling sesuai dengan karakter anda.
5. Terimakasih atas bantuan dan kerjasama siswa-siswi.

III. Contoh Pengisian Kuesioner

1. Saya bahagia menghabiskan sisa karir di perusahaan ini	
(1) Selalu	(4) Pernah
(2) Sering	(5) Tidak Pernah
(3) Kadang-Kadang	

Hal : Permohonan Mengisi Kuisisioner

Kepada :

Siswa-Siswi SMP Negeri 281

di

JAKARTA

Dengan hormat,

Dalam rangka penyusunan tugas akhir Program Strata Satu Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta, saya mengharapkan kesediaan siswa siswi/ adik-adik untuk menjadi responden dengan mengisi kuisisioner.

Kuisisioner ini bukanlah suatu tes sehingga tidak ada jawaban benar atau salah. Pengisian kuisisioner ini hanya untuk kalangan akademisi dan tidak akan mempengaruhi nilai adik-adik, untuk itu saya harap adik-adik mengisi jawaban yang paling sesuai dengan apa yang dirasakan adik-adik.

Atas kesediaan dan partisipasi adik-adik, saya ucapkan terimakasih.

Jakarta, 24 Mei 2017

Peneliti

Ineke Listriana

Instrumen Variabel Konsentrasi Belajar Siswa	
1. Pada saat mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas, fokus pandangan tertuju kepada guru.	
(1) Selalu (2) Sering (3) Kadang-Kadang	(4) Pernah (5) Tidak Pernah
2. Saya tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi karena saya tidak menyukai pelajaran tersebut.	
(1) Selalu (2) Sering (3) Kadang-Kadang	(4) Pernah (5) Tidak Pernah
3. Pada saat mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas dan guru menjelaskan materi di papan tulis, fokus pandangan tertuju kepada papan tulis.	
(1) Selalu (2) Sering (3) Kadang-Kadang	(4) Pernah (5) Tidak Pernah
4. Pada saat mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas dan guru menjelaskan materi dengan alat peraga, fokus pandangan tertuju kepada alat peraga.	
(1) Selalu (2) Sering (3) Kadang-Kadang	(4) Pernah (5) Tidak Pernah
5. Pada saat mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas, saya memperhatikan sumber suara dari luar kelas (seperti suara gaduh dari lapangan)	
(1) Selalu (2) Sering	(4) Pernah (5) Tidak Pernah

(3) Kadang-Kadang	
6. Pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas terasa gaduh, saya mengajak teman mengobrol.	
(1) Selalu (2) Sering (3) Kadang-Kadang	(4) Pernah (5) Tidak Pernah
7. Pada saat mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas, saya memperhatikan buku pelajaran / buku catatan.	
(1) Selalu (2) Sering (3) Kadang-Kadang	(4) Pernah (5) Tidak Pernah
8. Pada saat mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas, saya mendengarkan penjelasan materi dari guru dengan seksama.	
(1) Selalu (2) Sering (3) Kadang-Kadang	(4) Pernah (5) Tidak Pernah
9. Suara guru terdengar jelas saat kegiatan belajar mengajar di kelas.	
(1) Selalu (2) Sering (3) Kadang-Kadang	(4) Pernah (5) Tidak Pernah
10. Suara teman saat presentase terdengar jelas di kelas.	
(1) Selalu (2) Sering (3) Kadang-Kadang	(4) Pernah (5) Tidak Pernah
11. Saya bertanya kepada guru, jika materi yang dibahas belum jelas	
(1) Selalu (2) Sering	(4) Pernah (5) Tidak Pernah

(3) Kadang-Kadang
12. Saat mengajukan pertanyaan kepada guru, guru dapat memahami pertanyaan yang saya ajukan.
(1) Selalu (4) Pernah (2) Sering (5) Tidak Pernah (3) Kadang-Kadang
13. Saya selalu berdiskusi dengan teman, jika belum mengerti materi yang sedang dipelajari.
(1) Selalu (4) Pernah (2) Sering (5) Tidak Pernah (3) Kadang-Kadang
14. Saat bertanya kepada teman di kelas, teman dapat memahami pertanyaan yang saya ajukan.
(1) Selalu (4) Pernah (2) Sering (5) Tidak Pernah (3) Kadang-Kadang
15. Saya tidak dapat menjawab pertanyaan dengan jelas saat diberikan pertanyaan seputar materi yang sudah dipelajari karena saya tidak fokus dalam belajar.
(1) Selalu (4) Pernah (2) Sering (5) Tidak Pernah (3) Kadang-Kadang
16. Saat menjawab pertanyaan dari guru, guru dapat memahami jawaban saya.
(1) Selalu (4) Pernah (2) Sering (5) Tidak Pernah (3) Kadang-Kadang
17. Saya dapat menjawab pertanyaan dari teman saya ketika sedang diskusi kelompok di kelas, karena saya selalu fokus belajar.
(1) Selalu (4) Pernah (2) Sering (5) Tidak Pernah

(3) Kadang-Kadang	
18. Saat menjawab pertanyaan dari teman di kelas, teman dapat memahami jawaban saya.	
(1) Selalu (2) Sering (3) Kadang-Kadang	(4) Pernah (5) Tidak Pernah
19. Saya dapat mencatat / menulis kembali materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.	
(1) Selalu (2) Sering (3) Kadang-Kadang	(4) Pernah (5) Tidak Pernah
20. Saya dapat mencatat / menulis kembali penjelasan dari guru yang dirasa penting.	
(1) Selalu (2) Sering (3) Kadang-Kadang	(4) Pernah (5) Tidak Pernah
21. Saya mampu menerangkan kembali materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru.	
(1) Selalu (2) Sering (3) Kadang-Kadang	(4) Pernah (5) Tidak Pernah
22. Saat teman menanyakan materi yang telah disampaikan guru, saya tidak dapat menjelaskan ulang materi tersebut.	
(1) Selalu (2) Sering (3) Kadang-Kadang	(4) Pernah (5) Tidak Pernah

Instrumen Variabel Kebisingan Pesawat Terbang	
1. Suara bising dari pesawat terbang yang melintas merupakan sumber bunyi yang mengganggu kegiatan belajar mengajar di lingkungan sekolah.	
(1) Sangat Setuju (2) Setuju (3) Netral (Ragu-Ragu)	(4) Tidak Setuju (5) Sangat Tidak Setuju
2. Kebisingan pesawat terbang di lingkungan sekolah menimbulkan suara yang keras.	
(1) Sangat Setuju (2) Setuju (3) Netral (Ragu-Ragu)	(4) Tidak Setuju (5) Sangat Tidak Setuju
3. Suara bising dari pesawat terbang terdengar sangat keras di kelas.	
(1) Sangat Setuju (2) Setuju (3) Netral (Ragu-Ragu)	(4) Tidak Setuju (5) Sangat Tidak Setuju
4. Bising pesawat terbang merupakan gangguan suara yang dominan mengganggu kegiatan belajar mengajar di kelas daripada bising yang berasal dari lingkungan sekolah (seperti suara gaduh dari dalam atau luar kelas, suara gaduh dari kelas sebelah dan suara gaduh dari lapangan sekolah).	
(1) Sangat Setuju (2) Setuju (3) Netral (Ragu-Ragu)	(4) Tidak Setuju (5) Sangat Tidak Setuju
5. Saya tidak terbiasa dengan suara bising pesawat terbang.	
(1) Sangat Setuju (2) Setuju (3) Netral (Ragu-Ragu)	(4) Tidak Setuju (5) Sangat Tidak Setuju

6. Saya tidak suka setiap kali pesawat terbang melintas di arena sekolah.	
(1) Sangat Setuju (2) Setuju (3) Netral (Ragu-Ragu)	(4) Tidak Setuju (5) Sangat Tidak Setuju
7. Tidak sering (sedikit) pesawat terbang yang melintas di sekolah.	
(1) Sangat Setuju (2) Setuju (3) Netral (Ragu-Ragu)	(4) Tidak Setuju (5) Sangat Tidak Setuju
8. Frekuensi pesawat terbang yang melintasi sekolah dalam satu hari terbilang banyak.	
(1) Sangat Setuju (2) Setuju (3) Netral (Ragu-Ragu)	(4) Tidak Setuju (5) Sangat Tidak Setuju
9. Banyaknya frekuensi pesawat terbang yang melintasi sekolah dalam satu hari, menyebabkan suara bising dari pesawat terbang terdengar keras di ruang kelas.	
(1) Sangat Setuju (2) Setuju (3) Netral (Ragu-Ragu)	(4) Tidak Setuju (5) Sangat Tidak Setuju
10. Banyaknya frekuensi pesawat terbang yang melintasi sekolah dalam satu hari, menyebabkan suara bising dari pesawat terbang terdengar keras di luar ruang kelas.	
(1) Sangat Setuju (2) Setuju (3) Netral (Ragu-Ragu)	(4) Tidak Setuju (5) Sangat Tidak Setuju
11. Kenyamanan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas terganggu akibat kebisingan dari pesawat terbang.	
(1) Sangat Setuju (2) Setuju (3) Netral (Ragu-Ragu)	(4) Tidak Setuju (5) Sangat Tidak Setuju

12. Saat melakukan aktivitas di lapangan, berhenti sejenak ketika pesawat terbang melintas.	
(1) Sangat Setuju (2) Setuju (3) Netral (Ragu-Ragu)	(4) Tidak Setuju (5) Sangat Tidak Setuju
13. Gangguan kesehatan, seperti sakit kepala sering dirasakan akibat kebisingan dari pesawat terbang.	
(1) Sangat Setuju (2) Setuju (3) Netral (Ragu-Ragu)	(4) Tidak Setuju (5) Sangat Tidak Setuju
14. Gangguan kesehatan, seperti sakit telinga sering dirasakan akibat kebisingan dari pesawat terbang.	
(4) Sangat Setuju (5) Setuju (6) Netral (Ragu-Ragu)	(4) Tidak Setuju (5) Sangat Tidak Setuju
15. Kebisingan dari pesawat terbang berbahaya bagi kegiatan belajar di sekolah.	
(1) Sangat Setuju (2) Setuju (3) Netral (Ragu-Ragu)	(4) Tidak Setuju (5) Sangat Tidak Setuju
16. Kebisingan dari pesawat terbang yang melintasi sekolah merupakan bentuk suara yang tidak berbahaya bagi pendengaran.	
(1) Sangat Setuju (2) Setuju (3) Netral (Ragu-Ragu)	(4) Tidak Setuju (5) Sangat Tidak Setuju

17. Menutup mata merupakan respon yang dilakukan apabila merasa terganggu akibat suara bising dari pesawat terbang yang melintas.	
(1) Sangat Setuju (2) Setuju (3) Netral (Ragu-Ragu)	(4) Tidak Setuju (5) Sangat Tidak Setuju
18. Menutup telinga merupakan respon yang dilakukan apabila merasa terganggu akibat suara bising dari pesawat terbang yang melintas.	
(4) Sangat Setuju (5) Setuju (6) Netral (Ragu-Ragu)	(4) Tidak Setuju (5) Sangat Tidak Setuju
19. Pembicaraan dengan guru atau teman sebaya di kelas terganggu akibat kebisingan dari pesawat terbang.	
(1) Sangat Setuju (2) Setuju (3) Netral (Ragu-Ragu)	(4) Tidak Setuju (5) Sangat Tidak Setuju
20. Kebisingan dari pesawat terbang yang melintas tidak mengganggu saat saya berbicara dengan guru atau teman sebaya.	
(1) Sangat Setuju (2) Setuju (3) Netral (Ragu-Ragu)	(4) Tidak Setuju (5) Sangat Tidak Setuju
21. Rasa kesal muncul saat belajar di kelas akibat kebisingan dari pesawat terbang.	
(1) Sangat Setuju (2) Setuju (3) Netral (Ragu-Ragu)	(4) Tidak Setuju (5) Sangat Tidak Setuju
22. Saya tidak merasa kesal dengan adanya kebisingan di lingkungan sekolah.	
(1) Sangat Setuju (2) Setuju (3) Netral (Ragu-Ragu)	(4) Tidak Setuju (5) Sangat Tidak Setuju

Instrumen Variabel Intensitas Sarapan	
1. Setiap pagi sebelum berangkat sekolah saya sarapan terlebih dahulu.	
(1) Selalu (2) Sering (3) Kadang-Kadang	(4) Pernah (5) Tidak Pernah
2. Saya sarapan setiap hari.	
(1) Selalu (2) Sering (3) Kadang-Kadang	(4) Pernah (5) Tidak Pernah
3. Keluarga saya selalu menyediakan sarapan di rumah.	
(1) Selalu (2) Sering (3) Kadang-Kadang	(4) Pernah (5) Tidak Pernah
4. Keluarga saya tidak mengingatkan saya untuk sarapan di pagi hari.	
(1) Selalu (2) Sering (3) Kadang-Kadang	(4) Pernah (5) Tidak Pernah
5. Saya konsumsi makanan lengkap setiap sarapan. (nasi, sayur, dan lauk)	
(1) Selalu (2) Sering (3) Kadang-Kadang	(4) Pernah (5) Tidak Pernah
6. Saya tidak selalu makan makanan berat saat sarapan.	
(1) Selalu (2) Sering (3) Kadang-Kadang	(4) Pernah (5) Tidak Pernah

7. Saya konsumsi makanan ringan setiap sarapan. (roti / kue)	
(1) Selalu (2) Sering (3) Kadang-Kadang	(4) Pernah (5) Tidak Pernah
8. Saya tidak pernah sarapan, terkadang kalau perut terasa lapar di pagi hari saya hanya membeli jajanan ringan.	
(1) Selalu (2) Sering (3) Kadang-Kadang	(4) Pernah (5) Tidak Pernah
9. Pada saat tidak sempat sarapan, saya membawa bekal. (tidak jajan di sekolah)	
(1) Selalu (2) Sering (3) Kadang-Kadang	(4) Pernah (5) Tidak Pernah
10. Pada saat tidak sempat sarapan, saya menggantinya dengan jajan di sekolah.	
(1) Selalu (2) Sering (3) Kadang-Kadang	(4) Pernah (5) Tidak Pernah
11. Saat saya jajan di sekolah untuk sarapan, saya memilih makanan berat. (seperti nasi uduk / nasi goreng).	
(1) Selalu (2) Sering (3) Kadang-Kadang	(4) Pernah (5) Tidak Pernah
12. Sarapan membantu saya meningkatkan energi pada tubuh yang membuat semangat untuk belajar.	
(1) Selalu (2) Sering (3) Kadang-Kadang	(4) Pernah (5) Tidak Pernah

13. Sarapan dapat meningkatkan konsentrasi saya dalam belajar.	
(1) Selalu (2) Sering (3) Kadang-Kadang	(4) Pernah (5) Tidak Pernah
14. Saya dapat mengikuti pelajaran dengan baik, walaupun tidak sarapan di pagi hari.	
(1) Selalu (2) Sering (3) Kadang-Kadang	(4) Pernah (5) Tidak Pernah
15. Saya dapat belajar dengan baik, karena sudah sarapan.	
(1) Selalu (2) Sering (3) Kadang-Kadang	(4) Pernah (5) Tidak Pernah
16. Tubuh terasa lemas saat saya tidak sarapan.	
(1) Selalu (2) Sering (3) Kadang-Kadang	(4) Pernah (5) Tidak Pernah

**Langkah-langkah perhitungan uji validitas disertai butir no 1
Variabel Konsentrasi Belajar Siswa (Y)**

1. Kolom $\sum Y_t$ = Jumlah skor total = 2296
2. Kolom $\sum Y_t^2$ = Jumlah kuadrat skor total = 178134
3. Kolom $\sum y_t^2$ = $\sum Y_t^2 - \frac{(\sum Y_t)^2}{n} = 178134 - \frac{2296^2}{30} = 2413.47$
4. Kolom $\sum Y$ = Jumlah skor tiap butir = 111
5. Kolom $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor tiap butir
= $4^2 + 4^2 + 4^2 + \dots + 5^2$
= 433
6. Kolom $\sum y^2$ = $\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} = 433 - \frac{111^2}{30} = 22.30$
7. Kolom $\sum Y \cdot Y_t$ = Jumlah hasil kali skor tiap butir dengan skor total yang berpasangan
= $(4 \times 120) + (4 \times 126) + (4 \times 129) + \dots + (5 \times 127)$
= 8630
8. Kolom $\sum y \cdot y_t$ = $\sum Y \cdot Y_t \cdot \frac{(\sum Y)(\sum Y_t)}{n} = 8630 - \frac{111 \times 2296}{30}$
= 134.80
9. Kolom r_{hitung} = $\frac{\sum y \cdot y_t}{\sqrt{\sum y^2 \cdot \sum y_t^2}} = \frac{134.80}{\sqrt{22.30 \cdot 2413.47}} = 0.581$
10. Kriteria valid adalah 0,361 atau lebih, kurang dari 0,361 dinyatakan drop.

Reliabilitas Hasil Uji Coba Instrumen Konsentrasi Belajar Siswa (Y)

UJI RELIABILITAS 'KONSENTRASI BELAJAR' (Y)

No	Nomor Soal																				Jumlah		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	Stor	
1	3	3	5	5	1	4	5	5	5	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	5	3	1	61
2	2	3	4	4	2	3	4	4	5	2	5	2	5	5	3	2	3	2	2	4	2	63	
3	3	2	2	4	3	1	2	4	3	3	2	3	3	2	1	3	2	1	3	2	4	50	
4	4	3	4	5	2	3	2	2	5	2	2	1	2	3	3	4	4	4	4	2	57		
5	3	1	4	5	3	3	5	4	5	3	2	4	3	5	2	4	3	5	3	5	5	69	
6	4	4	4	5	2	3	3	4	4	3	5	4	3	5	3	2	3	2	3	4	3	68	
7	4	3	4	5	5	3	4	4	4	3	5	5	3	5	5	2	3	3	3	3	3	73	
8	4	4	4	5	1	2	3	4	4	3	5	2	3	5	3	2	3	2	3	4	3	64	
9	4	4	4	5	2	3	4	4	4	3	5	3	3	5	4	3	3	3	3	3	3	69	
10	5	4	5	3	3	4	5	3	5	2	4	2	2	4	5	2	1	5	2	1	5	67	
11	2	2	4	3	4	3	5	4	3	5	5	2	5	4	2	4	2	2	5	2	3	67	
12	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	3	5	3	5	3	5	3	4	5	5	5	85	
13	5	2	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	73	
14	3	1	3	4	3	2	2	4	2	3	4	4	3	2	4	2	4	2	2	2	2	53	
15	5	2	5	5	4	3	5	5	5	5	5	3	4	4	4	3	4	5	5	5	5	82	
16	4	2	5	5	3	4	4	5	3	4	5	4	4	4	4	4	3	2	5	5	4	75	
17	4	3	5	5	4	2	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	3	2	5	5	4	74	
18	3	2	2	3	2	4	4	3	2	3	5	2	3	1	2	3	3	2	3	3	2	50	
19	4	3	5	3	2	3	4	4	4	3	4	2	4	4	3	3	4	3	4	5	3	67	
20	3	2	2	5	3	3	2	3	5	3	5	3	2	2	2	2	2	2	5	5	4	61	
21	4	2	5	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	2	3	4	2	3	66	
22	3	2	5	5	1	3	4	5	5	4	4	2	2	5	3	5	2	3	5	2	3	66	
23	3	3	4	4	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	5	2	2	2	3	4	1	59	
24	5	4	3	5	1	2	3	4	5	4	5	2	3	4	4	4	4	4	3	3	3	67	
25	3	3	3	5	4	3	3	3	5	3	5	1	3	5	2	2	2	2	3	3	1	60	
26	4	2	4	4	2	2	2	5	5	3	5	2	3	5	3	2	4	2	4	4	3	64	
27	3	2	3	5	3	3	3	5	3	5	3	5	2	3	5	2	2	2	3	3	1	61	
28	4	3	5	5	3	3	4	4	5	3	4	3	3	5	2	5	2	5	5	3	5	75	
29	5	4	5	5	4	5	5	5	5	3	5	3	5	5	4	4	4	5	5	5	4	84	
30	3	4	5	5	3	3	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	2	5	5	4	80	
Σ	111	83	122	137	83	90	114	117	132	99	138	86	98	98	111	89	107	84	107	117	92	2010	
k	19																						
Var total	82.621																						
Var butir	0.769	0.9747	0.9409	0.4609	1.2195	0.5517	1.131	0.5759	0.869	0.633	1.0889	1.233	0.823	1.4816	0.9299	1.0621	1.4264	1.0586	1.5126	1.5126			
Jumlah Var																							
kuadrat	18.66																						
Alpha																							
Cronbach	0.8172																						

Kesimpulan : Dari perhitungan di atas menunjukkan nilai Alpha Cronbach sebesar 0,8172 dimana nilai tersebut termasuk ke dalam kategori >0,80. Maka instrumen memiliki tingkat keandalan yang sangat andal.

Nilai Alpha Cronbach	Tingkat Keandalan
0.0 - 0.20	Kurang Andal
>0.20 - 0.40	Agak Andal
>0.40 - 0.60	Cukup Andal
>0.60 - 0.80	Andal
>0.80 - 1.00	Sangat Andal

Uji Coba Instrumen Penelitian Kebisingan Pesawat Terbang (X₁)

UJI VALIDITAS "KONSENTRASI BELAJAR" (Y)

No Resp	Nomor Soal																				Jumlah Skor	Y2		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20			21	22
1	3	3	5	5	1	4	3	5	4	2	2	2	2	2	5	2	2	2	5	3	1	3	71	5041
2	2	3	4	4	2	3	4	4	5	2	2	5	2	5	4	5	3	2	2	4	2	4	73	5328
3	3	2	2	4	3	1	2	4	3	3	3	2	3	3	3	2	1	3	2	4	3	4	60	3800
4	4	3	4	5	2	3	2	2	5	2	5	2	1	2	3	3	3	4	4	4	2	4	69	4761
5	3	1	4	5	3	3	5	4	5	3	2	2	4	3	4	5	2	4	3	5	5	4	79	6241
6	4	4	4	5	2	3	3	4	4	3	3	5	4	3	5	5	3	2	3	4	3	3	79	6241
7	4	3	4	5	5	3	4	4	3	2	2	5	5	3	3	5	5	2	3	3	3	2	80	6400
8	4	4	4	5	1	2	3	4	4	3	2	5	2	3	4	5	3	2	3	4	3	5	75	5625
9	4	4	4	5	2	3	4	4	4	3	5	5	3	3	4	5	4	3	3	3	3	5	83	6889
10	5	4	5	3	3	4	5	3	5	2	2	4	2	2	3	4	5	2	1	5	3	3	75	5625
11	2	2	4	5	4	3	5	4	3	5	3	5	2	5	3	4	2	2	5	2	3	5	78	6084
12	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	3	4	5	3	4	5	5	5	4	97	9409
13	5	2	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	85	7225
14	3	1	3	4	3	2	2	4	2	3	5	4	4	3	4	2	4	2	2	2	3	3	65	4225
15	5	2	5	5	4	3	5	5	5	4	5	3	4	2	4	3	4	5	5	5	5	3	91	8281
16	4	2	5	5	3	4	4	5	3	2	4	5	4	2	4	3	2	5	5	4	2	81	6561	
17	4	3	5	5	4	2	4	4	5	3	4	4	4	4	3	4	3	2	5	5	4	3	83	6889
18	3	2	2	3	2	4	4	3	2	3	3	5	2	3	4	1	2	3	3	2	1	4	61	3721
19	4	3	5	3	2	3	4	4	4	3	2	4	2	4	3	4	3	3	4	5	3	2	74	5476
20	3	2	2	5	3	3	2	3	5	3	1	5	3	2	3	2	2	2	5	5	4	3	68	4624
21	4	2	5	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	2	3	4	2	3	4	5	3	75	5625
22	3	2	5	5	1	3	3	4	5	4	3	4	2	2	5	3	5	2	3	3	3	3	74	5476
23	3	3	4	4	2	3	3	4	4	2	3	3	3	3	2	5	2	2	3	4	1	2	65	4225
24	5	4	3	5	1	2	3	4	5	4	2	5	2	3	3	4	4	4	3	3	3	4	76	5776
25	3	3	3	5	4	3	3	3	5	3	3	5	1	3	3	5	2	2	3	3	1	4	70	4900
26	4	2	4	4	2	2	2	5	3	2	5	2	3	3	1	5	3	2	4	4	3	5	72	5184
27	3	2	3	5	3	3	5	3	5	3	3	5	2	3	2	5	2	2	3	3	1	4	70	4900
28	4	3	5	5	3	3	4	4	5	3	4	4	3	3	3	5	2	5	5	5	4	4	86	7396
29	5	4	5	5	3	4	5	5	5	3	4	5	3	5	3	5	4	4	5	5	4	3	94	8836
30	3	4	5	5	3	3	4	4	5	4	2	5	5	5	2	5	4	2	5	5	4	3	87	7489
\bar{Y}_i	111	83	122	137	83	90	114	117	132	99	89	128	86	98	92	121	89	84	107	117	92	105	2296	178134
SY_i^2	433	255	524	639	265	286	466	473	606	345	301	578	282	344	368	531	291	266	423	487	326	391		
SY_i	6630	6451	9513	10565	6469	6961	8891	9661	10220	7661	6891	9900	6698	7599	7034	9428	6910	6532	8353	9082	7255	8030		
r_{hitung}	0.5811	0.399	0.6784	0.445	0.3996	0.3715	0.5907	0.531	0.4769	0.4007	0.2663	0.374	0.3969	0.4114	-0.028	0.52	0.3862	0.3785	0.5188	0.4688	0.6575	-0.025		
r_{tabel}	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361		
Ket	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	drop	valid	valid	valid	drop	valid	valid	valid	valid	valid	valid	drop		

**Langkah-langkah perhitungan uji validitas disertai butir no 1
Variabel Kebisingan Pesawat Terbang (X1)**

1. Kolom $\sum X_t$ = Jumlah skor total = 2497
2. Kolom $\sum X_t^2$ = Jumlah kuadrat skor total = 210409
3. Kolom $\sum x_t^2$ = $\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{n} = 210409 - \frac{2497^2}{30} = 2575.37$
4. Kolom $\sum X$ = Jumlah skor tiap butir = 115
5. Kolom $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor tiap butir
 $= 4^2 + 4^2 + 4^2 + \dots + 5^2$
 $= 465$
6. Kolom $\sum x^2$ = $\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n} = 465 - \frac{115^2}{30} = 24.17$
7. Kolom $\sum X \cdot X_t$ = Jumlah hasil kali skor tiap butir dengan skor total yang berpasangan
 $= (4 \times 120) + (4 \times 126) + (4 \times 129) + \dots + (5 \times 127)$
 $= 9730$
8. Kolom $\sum x \cdot x_t$ = $\sum X \cdot X_t \cdot \frac{(\sum X) (\sum X_t)}{n} = 9730 - \frac{115 \times 2497}{30}$
 $= 158.17$
9. Kolom r_{hitung} = $\frac{\sum x \cdot x_t}{\sqrt{\sum x^2 \cdot \sum x_t^2}} = \frac{158.17}{\sqrt{24.17 \cdot 2575.37}} = 0.634$
10. Kriteria valid adalah 0,361 atau lebih, kurang dari 0,361 dinyatakan drop.

Langkah-langkah perhitungan uji validitas disertai butir no 1
Variabel Intensitas Sarapan (X₂)

1. Kolom $\sum X_t$ = Jumlah skor total = 1751
2. Kolom $\sum X_t^2$ = Jumlah kuadrat skor total = 103701
3. Kolom $\sum x_t^2$ = $\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{n} = 103701 - \frac{1751^2}{30} = 1500.97$
4. Kolom $\sum X$ = Jumlah skor tiap butir = 127
5. Kolom $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor tiap butir
 = $4^2 + 4^2 + 4^2 + \dots + 5^2$
 = 565
6. Kolom $\sum x^2$ = $\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n} = 565 - \frac{127^2}{30} = 27.37$
7. Kolom $\sum X \cdot X_t$ = Jumlah hasil kali skor tiap butir dengan skor total yang berpasangan
 = $(4 \times 120) + (4 \times 126) + (4 \times 129) + \dots + (5 \times 127)$
 = 7425
8. Kolom $\sum x \cdot x_t$ = $\sum X \cdot X_t \cdot \frac{(\sum X) (\sum X_t)}{n} = 7425 - \frac{127 \times 1751}{30}$
 = 12.43
9. Kolom r_{hitung} = $\frac{\sum x \cdot x_t}{\sqrt{\sum x^2 \cdot \sum x_t^2}} = \frac{12.43}{\sqrt{27.37 \cdot 1500.97}} = 0.061$
10. Kriteria valid adalah 0,361 atau lebih, kurang dari 0,361 dinyatakan drop.

Reliabilitas Hasil Uji Coba Instrumen Intensitas Sarapan (X₂)

UJI RELIABILITAS “INTENSITAS SARAPAN” (X₂)

No Resp	2	3	4	5	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Jumlah Skor
1	5	5	1	3	2	1	2	3	5	5	2	2	1	37
2	2	4	2	2	2	5	4	3	4	4	2	2	2	38
3	3	4	4	3	2	1	4	3	4	4	5	3	5	45
4	3	5	4	3	3	2	1	2	2	2	2	5	2	36
5	5	3	3	3	3	3	2	1	2	3	4	2	5	38
6	5	3	3	3	3	3	3	4	3	5	4	3	4	45
7	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	45
8	5	5	1	3	4	3	4	3	5	4	3	4	1	45
9	4	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	45
10	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	5	3	41
11	5	4	5	1	1	1	4	5	4	2	4	5	2	43
12	5	5	5	3	5	3	2	3	5	5	5	2	4	52
13	5	5	4	3	4	3	4	3	4	5	5	5	5	55
14	3	3	2	2	2	3	4	5	2	4	4	3	2	39
15	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	63
16	5	5	3	4	4	3	4	5	5	5	3	5	2	53
17	5	5	5	4	5	3	4	5	5	5	3	5	1	55
18	2	5	3	3	3	3	4	3	5	5	3	4	2	45
19	4	5	3	3	4	3	5	4	5	5	4	5	4	54
20	2	5	5	2	5	3	4	3	5	4	1	2	2	43
21	5	5	4	5	3	3	5	5	5	5	4	4	4	57
22	3	5	4	2	2	3	4	2	5	5	3	5	4	50
23	5	5	5	3	4	1	5	4	4	4	2	3	3	48
24	5	4	4	3	3	3	4	4	5	5	3	5	4	52
25	3	5	5	4	3	1	5	5	5	5	3	5	3	52
26	3	1	3	3	3	3	4	3	5	5	3	5	3	44
27	3	2	3	4	3	1	2	1	5	5	3	3	2	37
28	3	5	5	5	5	5	4	1	5	5	4	4	1	52
29	5	2	4	5	3	2	5	3	5	5	1	1	1	42
30	5	5	4	5	5	4	3	3	5	4	5	5	3	56
ΣVi	121	124	106	98	103	82	110	102	133	131	97	119	81	1407
k	13													
Var total	49.403													
Var butir	1.2057	1.3609	1.4989	1.0299	1.2195	1.3057	1.2644	1.3517	0.8057	0.723	1.2195	1.4816	1.4586	
Jumlah Var butir	15.925													
Alpha Cronbach	0.7341													

Kesimpulan : Dari perhitungan di atas menunjukkan nilai Alpha Cronbach sebesar 0,734 dimana nilai tersebut termasuk ke dalam kategori >80-100. Maka Instrumen memiliki tingkat keandalan yang andal.

Nilai Alpha Cronbach	Tingkat Keandalan
0.0 - 0.20	Kurang Andral
>0.20 - 0.40	Agak Andral
>0.40 - 0.60	Cukup Andral
>0.60 - 0.80	Andal
>0.80 - 1.00	Sangat Andral

KUESIONER PENELITIAN SKRIPSI

“PENGARUH KEBISINGAN PESAWAT TERBANG DAN INTENSITAS SARAPAN TERHADAP KONSENTRASI BELAJAR SISWA PADA KELAS VII DI SMP NEGERI 281 JAKARTA”

IV. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin : Pria / Wanita *(*coret salah satu*)

V. Petunjuk Pengisian Kuesioner

6. Daftar pertanyaan ini di isi oleh siswa SMP Negeri 281 Jakarta.
7. Setiap butir pernyataan disediakan 5 alternatif jawaban.
8. Pemberian jawaban dengan memberi lingkaran (O)
9. Mohon dipilih jawaban yang paling sesuai dengan karakter anda.
10. Terimakasih atas bantuan dan kerjasama siswa-siswi.

VI. Contoh Pengisian Kuesioner

1. Saya bahagia menghabiskan sisa karir di perusahaan ini	
(1) Selalu	(4) Pernah
(2) Sering	(5) Tidak Pernah
(3) Kadang-Kadang	

Hal : Permohonan Mengisi Kuisisioner

Kepada :

Siswa-Siswi SMP Negeri 281

di

JAKARTA

Dengan hormat,

Dalam rangka penyusunan tugas akhir Program Strata Satu Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta, saya mengharapkan kesediaan siswa siswi/ adik-adik untuk menjadi responden dengan mengisi kuisisioner.

Kuisisioner ini bukanlah suatu tes sehingga tidak ada jawaban benar atau salah. Pengisian kuisisioner ini hanya untuk kalangan akademisi dan tidak akan mempengaruhi nilai adik-adik, untuk itu saya harap adik-adik mengisi jawaban yang paling sesuai dengan apa yang dirasakan adik-adik.

Atas kesediaan dan partisipasi adik-adik, saya ucapkan terimakasih.

Jakarta, 26 Mei 2017

Peneliti

Ineke Listriana

Instrumen Variabel Konsentrasi Belajar Siswa	
1. Pada saat mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas, fokus pandangan tertuju kepada guru.	
(1) Selalu (2) Sering (3) Kadang-Kadang	(4) Pernah (5) Tidak Pernah
2. Saya tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi karena saya tidak menyukai pelajaran tersebut.	
(1) Selalu (2) Sering (3) Kadang-Kadang	(4) Pernah (5) Tidak Pernah
3. Pada saat mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas dan guru menjelaskan materi di papan tulis, fokus pandangan tertuju kepada papan tulis.	
(1) Selalu (2) Sering (3) Kadang-Kadang	(4) Pernah (5) Tidak Pernah
4. Pada saat mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas dan guru menjelaskan materi dengan alat peraga, fokus pandangan tertuju kepada alat peraga.	
(1) Selalu (2) Sering (3) Kadang-Kadang	(4) Pernah (5) Tidak Pernah
5. Pada saat mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas, saya memperhatikan sumber suara dari luar kelas (seperti suara gaduh dari lapangan)	
(1) Selalu (2) Sering (3) Kadang-Kadang	(4) Pernah (5) Tidak Pernah

6. Pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas terasa gaduh, saya mengajak teman mengobrol.	
(1) Selalu (2) Sering (3) Kadang-Kadang	(4) Pernah (5) Tidak Pernah
7. Pada saat mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas, saya memperhatikan buku pelajaran / buku catatan.	
(1) Selalu (2) Sering (3) Kadang-Kadang	(4) Pernah (5) Tidak Pernah
8. Pada saat mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas, saya mendengarkan penjelasan materi dari guru dengan seksama.	
(1) Selalu (2) Sering (3) Kadang-Kadang	(4) Pernah (5) Tidak Pernah
9. Suara guru terdengar jelas saat kegiatan belajar mengajar di kelas.	
(1) Selalu (2) Sering (3) Kadang-Kadang	(4) Pernah (5) Tidak Pernah
10. Suara teman saat presentase terdengar jelas di kelas.	
(1) Selalu (2) Sering (3) Kadang-Kadang	(4) Pernah (5) Tidak Pernah
11. Saat mengajukan pertanyaan kepada guru, guru dapat memahami pertanyaan yang saya ajukan.	
(1) Selalu (2) Sering (3) Kadang-Kadang	(4) Pernah (5) Tidak Pernah

12. Saya selalu berdiskusi dengan teman, jika belum mengerti materi yang sedang dipelajari.	
(1) Selalu (2) Sering (3) Kadang-Kadang	(4) Pernah (5) Tidak Pernah
13. Saat bertanya kepada teman di kelas, teman dapat memahami pertanyaan yang saya ajukan.	
(1) Selalu (2) Sering (3) Kadang-Kadang	(4) Pernah (5) Tidak Pernah
14. Saat menjawab pertanyaan dari guru, guru dapat memahami jawaban saya.	
(1) Selalu (2) Sering (3) Kadang-Kadang	(4) Pernah (5) Tidak Pernah
15. Saya dapat menjawab pertanyaan dari teman saya ketika sedang diskusi kelompok di kelas, karena saya selalu fokus belajar.	
(1) Selalu (2) Sering (3) Kadang-Kadang	(4) Pernah (5) Tidak Pernah
16. Saat menjawab pertanyaan dari teman di kelas, teman dapat memahami jawaban saya.	
(1) Selalu (2) Sering (3) Kadang-Kadang	(4) Pernah (5) Tidak Pernah
17. Saya dapat mencatat / menulis kembali materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.	
(1) Selalu (2) Sering (3) Kadang-Kadang	(4) Pernah (5) Tidak Pernah

18. Saya dapat mencatat / menulis kembali penjelasan dari guru yang dirasa penting.	
(1) Selalu (2) Sering (3) Kadang-Kadang	(4) Pernah (5) Tidak Pernah
19. Saya mampu menerangkan kembali materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru.	
(1) Selalu (2) Sering (3) Kadang-Kadang	(4) Pernah (5) Tidak Pernah

Instrumen Variabel Kebisingan Pesawat Terbang	
1. Suara bising dari pesawat terbang yang melintas merupakan sumber bunyi yang mengganggu kegiatan belajar mengajar di lingkungan sekolah.	
(1) Sangat Setuju (2) Setuju (3) Netral (Ragu-Ragu)	(4) Tidak Setuju (5) Sangat Tidak Setuju
2. Kebisingan pesawat terbang di lingkungan sekolah menimbulkan suara yang keras.	
(1) Sangat Setuju (2) Setuju (3) Netral (Ragu-Ragu)	(4) Tidak Setuju (5) Sangat Tidak Setuju
3. Suara bising dari pesawat terbang terdengar sangat keras di kelas.	
(1) Sangat Setuju (2) Setuju (3) Netral (Ragu-Ragu)	(4) Tidak Setuju (5) Sangat Tidak Setuju

4. Bising pesawat terbang merupakan gangguan suara yang dominan mengganggu kegiatan belajar mengajar di kelas daripada bising yang berasal dari lingkungan sekolah (seperti suara gaduh dari dalam atau luar kelas, suara gaduh dari kelas sebelah dan suara gaduh dari lapangan sekolah).
(1) Sangat Setuju (4) Tidak Setuju (2) Setuju (5) Sangat Tidak Setuju (3) Netral (Ragu-Ragu)
5. Saya tidak terbiasa dengan suara bising pesawat terbang.
(1) Sangat Setuju (4) Tidak Setuju (2) Setuju (5) Sangat Tidak Setuju (3) Netral (Ragu-Ragu)
6. Tidak sering (sedikit) pesawat terbang yang melintas di sekolah.
(1) Sangat Setuju (4) Tidak Setuju (2) Setuju (5) Sangat Tidak Setuju (3) Netral (Ragu-Ragu)
7. Banyaknya frekuensi pesawat terbang yang melintasi sekolah dalam satu hari, menyebabkan suara bising dari pesawat terbang terdengar keras di luar ruang kelas.
(1) Sangat Setuju (4) Tidak Setuju (2) Setuju (5) Sangat Tidak Setuju (3) Netral (Ragu-Ragu)
8. Saat melakukan aktivitas di lapangan, berhenti sejenak ketika pesawat terbang melintas.
(1) Sangat Setuju (4) Tidak Setuju (2) Setuju (5) Sangat Tidak Setuju (3) Netral (Ragu-Ragu)
9. Gangguan kesehatan, seperti sakit kepala sering dirasakan akibat kebisingan dari pesawat terbang.
(1) Sangat Setuju (4) Tidak Setuju (2) Setuju (5) Sangat Tidak Setuju (3) Netral (Ragu-Ragu)

10. Gangguan kesehatan, seperti sakit telinga sering dirasakan akibat kebisingan dari pesawat terbang.
(1) Sangat Setuju (4) Tidak Setuju (2) Setuju (5) Sangat Tidak Setuju (3) Netral (Ragu-Ragu)
11. Kebisingan dari pesawat terbang berbahaya bagi kegiatan belajar di sekolah.
(1) Sangat Setuju (4) Tidak Setuju (2) Setuju (5) Sangat Tidak Setuju (3) Netral (Ragu-Ragu)
12. Kebisingan dari pesawat terbang yang melintasi sekolah merupakan bentuk suara yang tidak berbahaya bagi pendengaran.
(1) Sangat Setuju (4) Tidak Setuju (2) Setuju (5) Sangat Tidak Setuju (3) Netral (Ragu-Ragu)
13. Menutup mata merupakan respon yang dilakukan apabila merasa terganggu akibat suara bising dari pesawat terbang yang melintas.
(1) Sangat Setuju (4) Tidak Setuju (2) Setuju (5) Sangat Tidak Setuju (3) Netral (Ragu-Ragu)
14. Menutup telinga merupakan respon yang dilakukan apabila merasa terganggu akibat suara bising dari pesawat terbang yang melintas.
(1) Sangat Setuju (4) Tidak Setuju (2) Setuju (5) Sangat Tidak Setuju (3) Netral (Ragu-Ragu)
15. Pembicaraan dengan guru atau teman sebaya di kelas terganggu akibat kebisingan dari pesawat terbang.
(1) Sangat Setuju (4) Tidak Setuju (2) Setuju (5) Sangat Tidak Setuju (3) Netral (Ragu-Ragu)

16. Kebisingan dari pesawat terbang yang melintas tidak mengganggu saat saya berbicara dengan guru atau teman sebaya.	
(1) Sangat Setuju (2) Setuju (3) Netral (Ragu-Ragu)	(4) Tidak Setuju (5) Sangat Tidak Setuju
17. Rasa kesal muncul saat belajar di kelas akibat kebisingan dari pesawat terbang.	
(1) Sangat Setuju (2) Setuju (3) Netral (Ragu-Ragu)	(4) Tidak Setuju (5) Sangat Tidak Setuju
18. Saya tidak merasa kesal dengan adanya kebisingan di lingkungan sekolah.	
(1) Sangat Setuju (2) Setuju (3) Netral (Ragu-Ragu)	(4) Tidak Setuju (5) Sangat Tidak Setuju

Instrumen Variabel Intensitas Sarapan	
1. Saya sarapan setiap hari.	
(1) Selalu (2) Sering (3) Kadang-Kadang	(4) Pernah (5) Tidak Pernah
2. Keluarga saya selalu menyediakan sarapan di rumah.	
(1) Selalu (2) Sering (3) Kadang-Kadang	(4) Pernah (5) Tidak Pernah
3. Keluarga saya tidak mengingatkan saya untuk sarapan di pagi hari.	
(1) Selalu (2) Sering (3) Kadang-Kadang	(4) Pernah (5) Tidak Pernah

4. Saya konsumsi makanan lengkap setiap sarapan. (nasi, sayur, dan lauk)	
(1) Selalu	(4) Pernah
(2) Sering	(5) Tidak Pernah
(3) Kadang-Kadang	
5. Saya tidak pernah sarapan, terkadang kalau perut terasa lapar di pagi hari saya hanya membeli jajanan ringan.	
(1) Selalu	(4) Pernah
(2) Sering	(5) Tidak Pernah
(3) Kadang-Kadang	
6. Pada saat tidak sempat sarapan, saya membawa bekal. (tidak jajan di sekolah)	
(1) Selalu	(4) Pernah
(2) Sering	(5) Tidak Pernah
(3) Kadang-Kadang	
7. Pada saat tidak sempat sarapan, saya menggantinya dengan jajan di sekolah.	
(1) Selalu	(4) Pernah
(2) Sering	(5) Tidak Pernah
(3) Kadang-Kadang	
8. Saat saya jajan di sekolah untuk sarapan, saya memilih makanan berat. (seperti nasi uduk / nasi goreng).	
(1) Selalu	(4) Pernah
(2) Sering	(5) Tidak Pernah
(3) Kadang-Kadang	
9. Sarapan membantu saya meningkatkan energi pada tubuh yang membuat semangat untuk belajar.	
(1) Selalu	(4) Pernah
(2) Sering	(5) Tidak Pernah
(3) Kadang-Kadang	
10. Sarapan dapat meningkatkan konsentrasi saya dalam belajar.	
(1) Selalu	(4) Pernah
(2) Sering	(5) Tidak Pernah
(3) Kadang-Kadang	

11. Saya dapat mengikuti pelajaran dengan baik, walaupun tidak sarapan di pagi hari.	
(1) Selalu (2) Sering (3) Kadang-Kadang	(4) Pernah (5) Tidak Pernah
12. Saya dapat belajar dengan baik, karena sudah sarapan.	
(1) Selalu (2) Sering (3) Kadang-Kadang	(4) Pernah (5) Tidak Pernah
13. Tubuh terasa lemas saat saya tidak sarapan.	
(1) Selalu (2) Sering (3) Kadang-Kadang	(4) Pernah (5) Tidak Pernah

Lampiran 7

Tabulasi Data Konsentrasi Belajar Siswa (Y)

No Resp	Nomor Soal										Jumlah Skor									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	12	13	14	16	17	18	19	20	21	
1	3	2	5	5	3	4	5	3	5	5	5	3	3	5	3	5	5	3	3	75
2	3	3	2	3	2	3	3	3	5	3	3	3	3	2	4	3	2	4	3	57
3	3	5	4	5	1	1	5	3	3	4	5	2	3	3	3	3	4	3	3	63
4	3	2	4	5	3	2	5	3	3	4	5	2	3	4	2	4	4	5	3	66
5	3	3	2	3	3	1	5	2	4	3	5	3	3	3	5	3	3	3	2	59
6	5	2	5	5	3	2	5	5	4	2	2	2	2	2	4	2	4	4	3	63
7	3	1	2	3	3	2	5	2	4	3	5	4	3	3	5	3	3	5	3	62
8	5	2	5	5	3	3	5	5	4	2	5	2	2	5	5	3	4	4	3	72
9	5	3	5	5	3	3	4	5	5	3	5	3	3	3	3	4	3	5	5	75
10	5	4	5	1	5	2	5	5	5	4	5	4	3	3	2	3	5	5	3	74
11	5	3	5	2	1	1	2	5	5	5	5	4	4	2	3	2	4	1	1	60
12	4	3	4	2	2	4	3	4	4	3	2	4	2	4	3	4	3	4	3	62
13	5	2	5	3	4	3	5	5	5	5	5	3	5	5	4	3	3	5	2	77
14	3	2	5	2	4	2	3	2	3	4	3	2	3	4	3	2	5	5	3	60
15	4	4	4	4	4	3	4	4	5	3	5	3	4	3	3	3	3	3	1	67
16	3	2	2	3	3	5	3	3	2	3	3	4	5	5	3	4	2	2	2	61
17	4	3	3	4	3	5	3	3	3	4	4	4	5	1	2	3	4	3	4	63
18	4	3	2	4	5	5	2	2	1	3	4	4	5	2	3	4	4	3	4	64
19	4	5	1	3	5	4	2	4	2	4	4	5	3	3	4	5	3	4	2	67
20	3	5	2	2	4	4	4	3	4	4	2	4	5	4	3	5	4	3	4	69
21	2	2	3	5	2	3	4	5	2	2	4	5	5	4	4	5	5	3	2	67
22	5	1	3	4	4	5	2	2	2	3	2	4	4	5	4	5	4	3	2	64
23	5	2	4	5	2	3	4	2	3	1	1	3	4	3	2	2	4	2	3	55
24	4	3	3	4	2	2	2	3	5	2	2	5	5	4	3	5	5	3	3	65
25	3	1	5	3	1	1	3	1	5	2	2	5	5	3	4	4	4	2	2	56
26	5	1	5	4	2	3	5	2	5	3	3	5	5	4	2	4	4	4	2	68
27	2	2	3	3	1	3	3	1	2	4	2	2	3	2	4	4	3	3	5	52
28	1	2	4	4	1	3	3	2	3	2	3	5	3	2	3	4	4	2	2	53
29	4	2	3	4	1	1	4	1	4	3	2	2	5	3	3	2	3	4	4	55
30	3	1	4	2	2	3	3	1	3	2	2	5	4	3	3	4	3	2	2	52
31	2	1	5	4	3	5	2	2	1	2	2	5	5	1	3	4	5	3	2	57
32	2	5	4	2	4	4	1	4	2	1	3	4	4	2	3	3	3	2	2	55
33	3	5	4	4	5	4	4	1	2	2	4	4	4	5	1	2	3	4	4	65
34	2	5	5	1	5	5	2	1	2	1	4	4	4	5	2	3	4	4	4	63
35	3	1	5	4	3	3	3	4	3	3	5	4	5	3	3	4	5	3	5	69

Tabulasi Data Konsentrasi Belajar Siswa (Y)

36	3	5	3	1	3	3	2	2	2	2	4	4	5	4	3	3	2	2	2	2	4	4	5	4	3	5	4	3	59
37	3	1	2	1	2	3	2	3	4	4	4	4	2	2	2	2	2	4	4	2	2	2	3	3	3	5	2	2	51
38	3	4	2	2	5	1	4	5	2	3	5	5	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	5	3	3	1	58
39	4	3	3	2	2	3	3	1	1	4	3	5	3	3	4	4	3	5	5	3	3	3	3	4	4	4	2	3	58
40	2	4	2	2	2	2	4	4	4	5	5	3	3	4	5	5	3	5	5	3	4	3	4	5	5	1	4	4	66
41	3	3	3	3	3	3	2	5	5	3	1	4	1	2	3	1	4	4	2	1	3	3	2	3	2	3	3	4	57
42	1	2	2	2	2	3	3	5	5	5	3	1	1	3	2	2	1	3	1	1	3	1	3	1	4	2	2	3	49
43	4	2	3	3	3	4	2	5	3	2	1	4	1	4	1	4	1	2	1	2	4	3	3	3	3	3	3	2	52
44	4	1	2	3	3	5	3	2	2	3	4	1	3	3	3	4	1	3	2	3	3	3	3	4	2	2	3	52	
45	4	1	3	3	2	3	3	1	4	4	2	1	2	1	4	4	2	1	1	4	3	4	3	2	3	2	3	1	47
46	2	3	3	2	2	3	1	2	3	3	3	2	2	1	4	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	44
47	5	5	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	4	2	2	4	5	3	1	4	62
48	3	2	2	4	3	3	2	4	4	4	4	1	4	4	5	4	1	3	4	4	4	4	4	5	3	1	1	59	
49	5	1	4	5	4	1	3	4	3	5	3	1	4	2	2	4	2	2	2	4	1	2	4	4	1	2	2	56	
50	5	2	4	3	1	2	2	2	4	3	4	2	1	2	2	3	4	2	1	2	2	2	3	2	3	2	3	2	49
51	2	3	5	5	2	5	3	2	2	4	5	2	4	4	4	3	2	4	3	2	1	3	2	2	1	3	3	2	60
52	2	3	5	4	1	2	3	3	2	1	3	5	2	4	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	50
53	1	2	4	3	2	1	4	2	1	1	3	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	40
54	3	2	3	4	1	2	2	3	3	1	2	3	2	1	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	1	2	2	2	43
55	1	3	3	2	2	1	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	4	2	2	4	5	5	3	3	43
56	4	3	4	4	3	3	6	4	4	5	1	5	3	5	3	4	4	5	3	4	5	3	4	4	5	5	5	5	75
57	3	2	5	5	3	5	5	5	5	5	3	5	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	3	74
58	2	2	5	4	4	4	3	1	2	5	4	5	3	3	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	64
59	3	3	4	5	3	3	3	3	4	5	5	3	4	3	5	3	3	3	5	3	5	3	3	3	3	3	3	2	69
60	3	5	5	3	2	5	5	5	5	5	4	3	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	3	3	81
61	5	2	5	3	3	3	2	3	5	3	1	5	5	5	3	3	5	5	3	3	3	3	3	1	5	3	3	3	65
62	4	3	4	5	3	3	4	4	4	3	3	4	5	3	4	5	4	5	4	3	5	4	3	3	4	3	3	3	71
63	4	4	5	4	5	4	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	86
64	5	4	4	4	4	4	1	5	5	5	4	5	4	5	4	2	5	4	2	5	5	4	2	5	5	5	3	5	79
65	3	3	4	5	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	1	63	
66	3	1	4	5	3	3	3	3	4	3	4	5	4	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	4	4	4	1	62	
67	3	2	5	4	2	2	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	3	77
68	2	2	3	3	2	1	4	4	3	5	3	2	2	1	3	2	2	1	1	3	2	1	3	2	2	2	1	4	47
69	5	2	4	5	2	4	5	5	5	4	3	4	5	3	3	4	5	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	71
70	4	4	3	3	5	2	4	4	4	3	3	4	4	3	4	5	2	4	5	4	5	2	4	5	5	5	5	3	72
71	4	5	2	2	4	3	4	5	4	3	5	4	3	5	4	3	4	4	3	4	5	4	3	4	5	5	3	3	72
72	5	4	3	2	5	2	3	1	5	5	3	1	3	3	2	4	4	5	1	4	5	2	4	5	1	4	4	61	
73	4	3	1	2	3	2	5	3	4	5	1	2	5	1	3	1	1	3	1	3	5	1	3	1	3	1	2	1	49
74	3	2	3	1	3	2	4	3	3	2	5	1	5	2	2	1	5	2	2	2	1	5	2	2	1	3	4	4	50
75	3	1	4	1	1	1	2	2	2	2	3	1	4	1	4	1	4	1	1	2	1	4	1	2	1	2	1	4	36
76	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	79
77	5	3	5	5	3	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	80
78	5	2	5	4	4	3	4	4	5	4	5	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	5	71
79	2	1	2	1	2	1	3	3	4	1	3	1	4	1	1	4	4	1	2	2	2	1	2	2	2	3	3	1	38
Σvi	271	210	287	268	224	219	279	257	270	244	280	263	262	266	246	271	271	254	217	254	271	271	254	217	254	217	254	217	4859

Tabulasi Data Kebisingan Pesawat Terbang (X₁)

No Resp	UJI VALIDITAS "KEBISINGAN PESAWAT TERBANG" (X ₁) - 79 RESPONDEN														Jumlah Skor				
	1	2	3	4	5	7	10	12	13	14	15	16	17	18		19	20	21	22
1	4	4	4	4	5	4	4	5	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	69
2	4	4	3	4	3	3	4	4	4	2	3	5	2	3	3	4	3	4	62
3	5	4	4	2	4	3	5	3	3	4	3	4	5	5	3	3	5	4	69
4	3	4	5	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	2	5	3	63
5	4	4	4	4	2	4	4	5	5	3	3	5	3	4	4	5	4	5	74
6	3	3	3	4	3	3	3	3	1	4	2	5	3	3	2	4	3	5	57
7	4	4	4	4	2	4	4	5	2	2	3	2	2	2	4	2	4	3	57
8	3	3	3	4	3	3	3	2	5	4	2	2	3	3	2	3	3	5	56
9	5	4	5	3	2	5	4	4	3	4	4	5	3	3	5	4	4	3	70
10	4	2	2	4	5	3	4	3	4	5	5	2	2	4	5	4	5	4	67
11	4	4	4	4	2	2	4	5	2	4	5	3	4	4	4	4	4	4	67
12	3	3	4	3	2	3	3	1	3	4	3	5	5	5	3	5	3	3	61
13	3	3	3	4	2	4	5	2	2	3	3	4	4	5	5	5	5	3	65
14	3	3	3	2	3	4	4	5	3	2	3	4	3	3	4	3	4	3	59
15	3	4	3	4	3	4	4	2	3	3	3	5	4	4	3	4	3	3	62
16	3	2	2	4	2	4	3	4	1	5	5	4	4	4	3	3	2	58	
17	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	5	5	3	5	3	2	64
18	4	3	4	4	2	5	2	3	3	3	4	4	4	5	4	3	5	5	67
19	5	4	3	5	5	4	2	4	4	4	5	5	3	3	3	3	5	5	72
20	4	4	5	5	2	3	3	3	3	3	4	5	4	4	5	5	4	4	70
21	5	3	4	3	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	2	76
22	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	3	5	4	4	5	4	4	3	78
23	3	3	5	2	3	4	4	3	3	5	3	4	5	5	4	4	4	4	68
24	4	5	5	2	4	3	5	4	5	5	5	4	5	3	5	3	5	3	75
25	4	5	4	3	4	3	5	5	5	5	4	5	4	3	4	2	5	2	72
26	5	3	3	3	3	4	5	4	4	3	5	5	4	3	4	3	3	3	67
27	5	4	4	3	5	5	4	3	3	3	4	4	4	4	5	3	4	4	71
28	3	4	4	3	4	5	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	5	4	68
29	4	4	3	3	5	5	3	4	5	3	4	3	3	3	4	4	5	3	68
30	3	3	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	3	5	4	75
31	4	4	3	5	3	3	4	5	4	5	3	4	3	4	4	4	4	3	69
32	4	4	4	4	2	4	3	3	4	5	5	4	3	4	5	4	4	5	71
33	5	3	3	3	3	3	3	3	5	5	5	4	3	2	4	3	3	3	63
34	5	3	3	2	3	3	2	3	5	4	5	4	3	3	3	5	4	4	64
35	4	5	4	4	4	3	4	3	5	5	5	3	5	2	4	5	5	4	74

Tabulasi Data Intensitas Sarapan (X_2)

UJI VALIDITAS "INTENSITAS SARAPAN (X_2) – 79 RESPONDEN

No Resp	Nomor Soal																Jumlah Skor
	2	3	4	5	8	9	10	11	12	13	14	15	16				
1	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	40		
2	3	3	3	1	3	3	3	5	5	5	4	4	5	3	48		
3	3	4	2	5	4	2	2	5	4	5	5	5	4	3	51		
4	2	5	2	4	2	1	1	5	3	5	5	1	4	2	41		
5	5	5	3	3	3	3	1	3	5	3	2	1	3	5	42		
6	5	5	3	3	3	3	3	3	4	5	5	1	5	2	47		
7	5	3	4	3	3	3	3	5	2	2	2	3	3	3	41		
8	5	5	2	3	5	3	3	4	4	5	5	1	4	3	49		
9	3	3	5	4	5	4	4	5	3	5	5	4	4	5	55		
10	3	3	3	3	3	3	3	3	5	5	4	3	3	5	46		
11	5	5	2	5	1	1	2	1	2	5	4	2	2	2	37		
12	4	4	4	4	2	3	2	2	2	5	5	3	4	2	44		
13	5	4	5	3	4	1	1	5	5	5	5	2	5	5	54		
14	3	1	5	3	2	1	1	5	5	5	5	4	4	3	46		
15	5	5	2	5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	3	56		
16	4	3	2	1	2	4	4	2	5	2	2	3	5	2	37		
17	2	5	4	4	3	1	2	2	2	2	3	4	3	3	38		
18	3	5	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	38		
19	3	4	2	2	2	4	4	3	2	4	4	3	4	3	40		
20	4	2	2	3	3	4	4	4	4	2	3	4	3	3	41		
21	4	3	3	2	4	3	3	3	3	1	3	2	3	2	36		
22	4	3	2	3	4	4	2	2	2	1	4	5	4	5	41		
23	3	2	3	4	4	4	4	3	5	5	4	2	3	3	45		
24	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	4	35		
25	3	2	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	2	4	42		
26	4	3	3	4	2	2	2	4	2	3	1	3	2	3	36		
27	3	2	5	2	4	2	2	3	2	4	2	2	5	5	41		
28	2	3	4	2	3	3	2	2	4	2	2	1	2	3	33		
29	2	2	2	2	2	2	3	4	2	2	2	2	4	5	34		
30	2	1	2	3	3	5	5	4	4	3	4	4	2	3	41		
31	2	1	1	3	3	3	2	2	2	4	2	2	3	3	31		
32	3	5	2	2	4	4	2	3	3	3	3	3	3	4	41		
33	4	4	2	2	3	2	2	4	4	4	3	3	2	2	37		
34	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	4	2	2	34		
35	2	3	3	4	5	5	5	5	5	2	2	5	5	2	48		

Lampiran 8

Deskripsi Data Penelitian

1. Konsentrasi Belajar

Statistics

Konsentrasi Belajar

N	Valid	79
	Missing	0
Mean		61,51
Median		62,00
Mode		63
Std. Deviation		10,705
Variance		114,586
Range		50
Minimum		36
Maximum		86
Sum		4859

Distribusi Frekuensi Variabel Konsentrasi Belajar (Y)

a. Menentukan Rentang

Rentang = Data terbesar - data terkecil

$$= 86 - 36$$

$$= 50$$

b. Banyaknya Interval Kelas

$$K = 1 + (3,3) \text{ Log } n$$

$$= 1 + (3,3) \text{ log } 79$$

$$= 1 + (3,3) 1,897$$

$$= 1 + 6,262$$

$$= 7,262 \text{ (dibulatkan menjadi 7)}$$

c. Panjang Kelas Interval

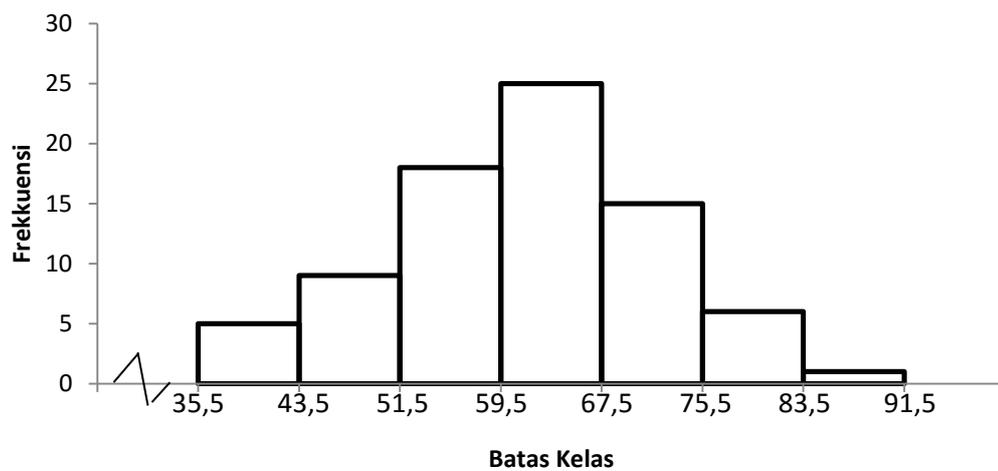
$$P = \frac{50}{7}$$

$$= 7,142 \text{ (ditetapkan menjadi 8)}$$

d. Tabel Distribusi Frekuensi

No.	Klasifikasi	Batas Atas	Batas Bawah	Frekuensi	
				Absolut	Relatif (%)
1	36 – 43	35,5	43,5	5	6.33
2	44 – 51	43,5	51,5	9	11.4
3	52 – 59	51,5	59,5	18	22.8
4	60 – 67	59,5	67,5	25	31.6
5	68 – 75	67,5	75,5	15	19
6	76 – 83	75,5	83,5	6	7.59
7	84 – 91	83,5	91,5	1	1.27
Jumlah				79	100

e. Grafik Histogram



2. Kebisingan Pesawat Terbang

Statistics

Kebisingan Pesawat Terbang

N	Valid	79
	Missing	0
Mean		68,01
Median		68,00
Mode		67 ^a
Std. Deviation		6,554
Variance		42,961
Range		25
Minimum		55
Maximum		80
Sum		5373

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Distribusi Frekuensi Variabel Kebisingan Pesawat Terbang (X_1)

a. Menentukan Rentang

Rentang = Data terbesar - data terkecil

$$= 80 - 55$$

$$= 25$$

b. Banyaknya Interval Kelas

$$K = 1 + (3,3) \text{ Log } n$$

$$= 1 + (3,3) \text{ log } 79$$

$$= 1 + (3,3) 1,897$$

$$= 1 + 6,262$$

$$= 7,262 \text{ (dibulatkan menjadi 7)}$$

c. Panjang Kelas Interval

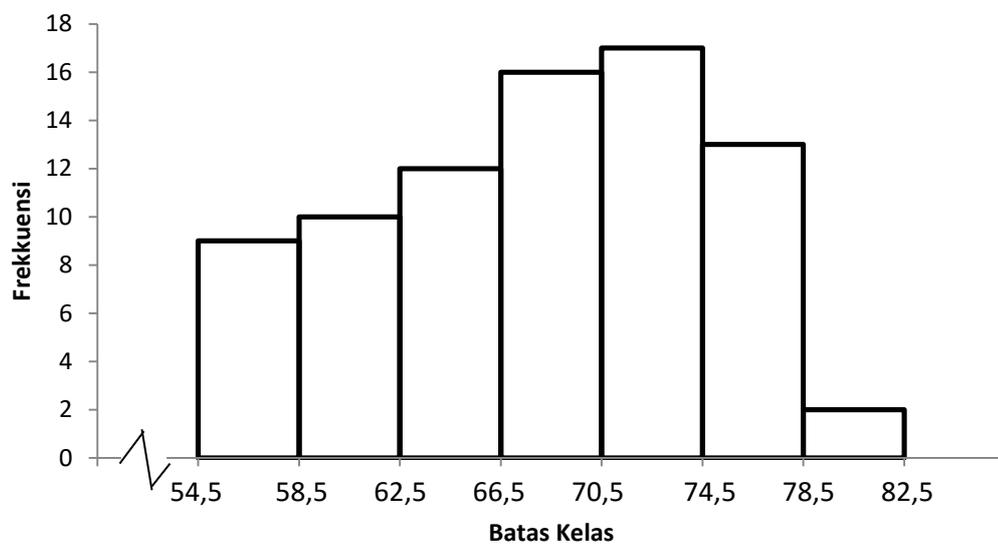
$$P = \frac{25}{7}$$

$$= 3,57 \text{ (ditetapkan menjadi 4)}$$

d. Tabel Distribusi Frekuensi

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
55 – 58	54,5	58,5	9	11,4%
59 – 62	58,5	62,5	10	12,7%
63 – 66	62,5	66,5	12	15,2%
67 – 70	66,5	70,5	16	20,3%
71 – 74	70,5	74,5	17	21,5%
75 – 78	74,5	78,5	13	16,5%
79 – 82	78,5	82,5	2	2,5%
Jumlah			79	100%

e. Grafik Histogram



3. Intensitas Sarapan

Statistics

Intensitas Sarapan

N	Valid	79
	Missing	0
Mean		42,95
Median		42,00
Mode		37
Std. Deviation		8,529
Variance		72,741
Range		39
Minimum		25
Maximum		64
Sum		3393

Distribusi Frekuensi Variabel Intensitas Sarapan (X_2)

a. Menentukan Rentang

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\
 &= 64 - 25 \\
 &= 39
 \end{aligned}$$

b. Banyaknya Interval Kelas

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + (3,3) \text{ Log } n \\
 &= 1 + (3,3) \log 79 \\
 &= 1 + (3,3) 1,897 \\
 &= 1 + 6,262 \\
 &= 7,262 \text{ (dibulatkan menjadi 7)}
 \end{aligned}$$

c. Panjang Kelas Interval

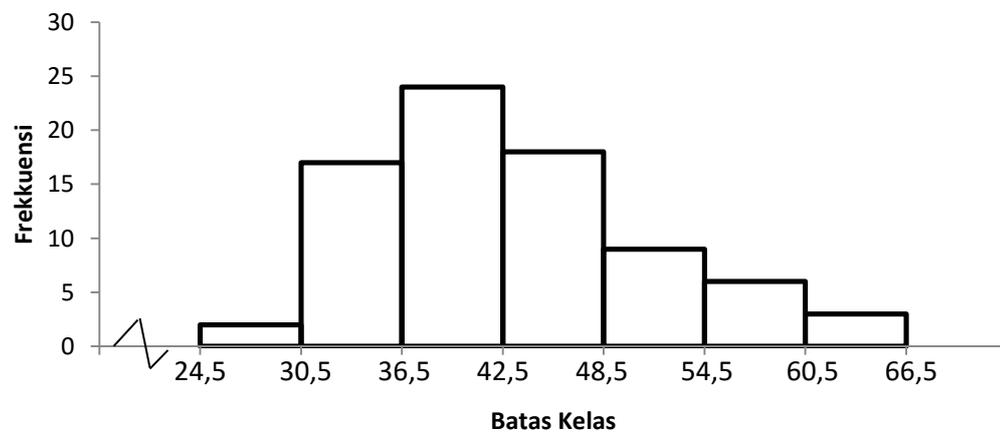
$$P = \frac{39}{7}$$

$$= 5,57 \text{ (ditetapkan menjadi 6)}$$

d. Tabel Distribusi Frekuensi

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
25 – 30	24,5	30,5	2	2,5%
31 – 36	30,5	36,5	17	21,5%
37 – 42	36,5	42,5	24	30,4%
43 – 48	42,5	48,5	18	22,8%
49 – 54	48,5	54,5	9	11,4%
55 – 60	54,5	60,5	6	7,6%
61 – 66	60,5	66,5	3	3,8%
Jumlah			79	100%

e. Grafik Histogram



Lampiran 9

Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Konsentrasi Belajar Siswa	Kebisingan Pesawat Terbang	Intensitas Sarapan
N		79	79	79
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	61,51	68,01	42,95
	Std. Deviation	10,705	6,554	8,529
Most Extreme Differences	Absolute	,050	,085	,089
	Positive	,041	,072	,089
	Negative	-,050	-,085	-,055
Test Statistic		,050	,085	,089
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}	,196 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

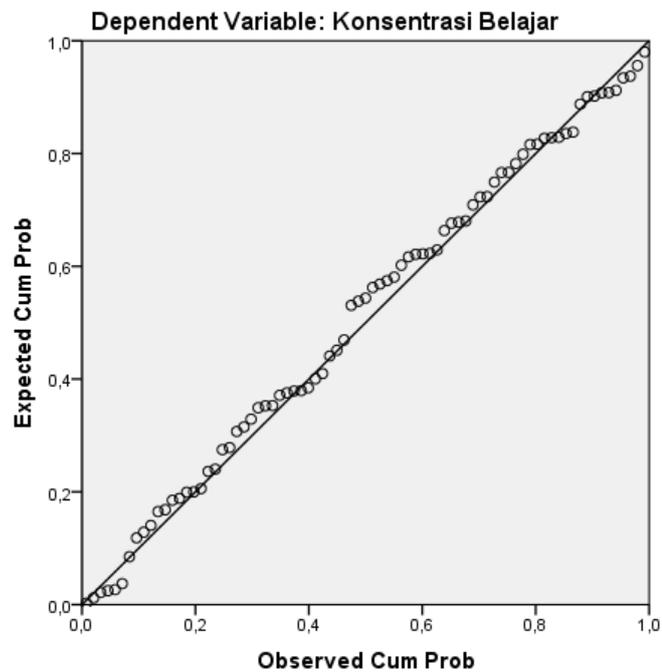
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS v.22.0

Grafik Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Normal Probability Plot

Uji Linieritas Kebisingan Pesawat Terbang (X_1) terhadap Konsentrasi Belajar Siswa (Y)

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Konsentrasi Belajar Siswa * Kebisingan Pesawat Terbang	Between Groups	(Combined)	4969,214	25	198,769	2,655	,001
		Linearity	2791,554	1	2791,554	37,281	,000
		Deviation from Linearity	2177,660	24	90,736	1,212	,275
Within Groups			3968,533	53	74,878		
Total			8937,747	78			

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS v.22.0

Uji Linieritas Intensitas Sarapan (X_2) terhadap Konsentrasi Belajar Siswa (Y)

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Konsentrasi Belajar Siswa * Intensitas Sarapan	Between Groups	(Combined)	4868,547	34	143,193	1,548	,086
		Linearity	2296,924	1	2296,924	24,836	,000
		Deviation from Linearity	2571,623	33	77,928	,843	,693
Within Groups			4069,200	44	92,482		
Total			8937,747	78			

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS v.22.0

Rekapitulasi Uji Linieritas

No.	Hubungan Antara Variabel	F Anova Table	Nilai α	Keterangan
1	X_1 dengan Y	37,281	0,05	Linier
2	X_2 dengan Y	24,836	0,05	Linier

Sumber: Data diolah tahun 2017

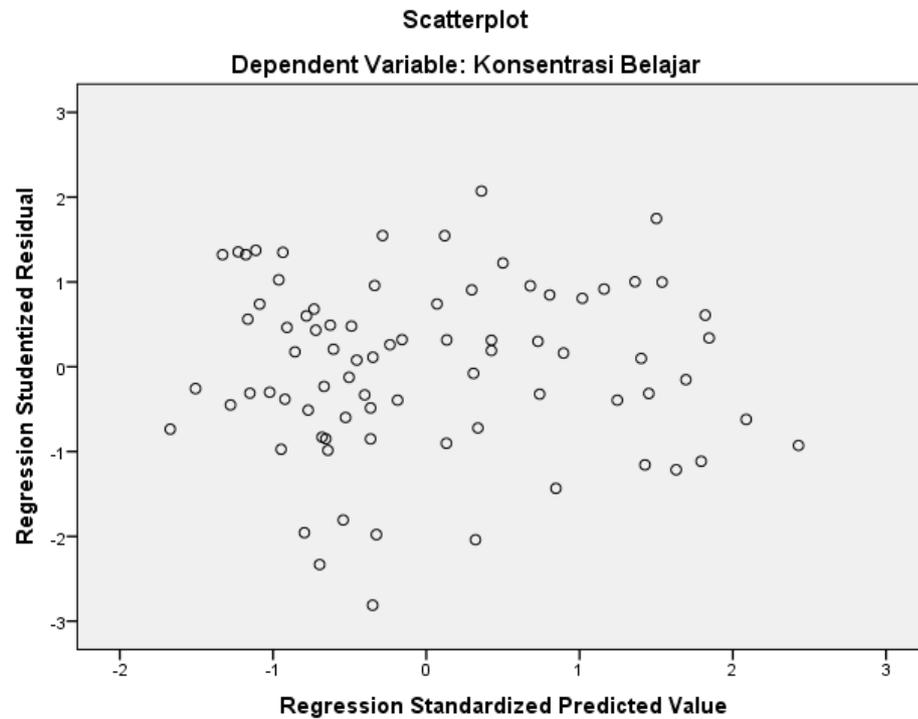
Uji Multikolinieritas Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kebisingan Pesawat Terbang	,866	1,154
	Intensitas Sarapan	,866	1,154

a. Dependent Variable: Konsentrasi Belajar Siswa

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS v.22.0

Uji Heteroskedastisitas



Scatterplot untuk Uji Heteroskedastisitas

Persamaan Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a		t	Sig.
		Unstandardized Coefficients			
Model		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	90,567	13,205		6,859 ,000
	Kebisingan Pesawat Terbang	-,704	,154	-,431	-4,585 ,000
	Intensitas Sarapan	,438	,118	,349	3,714 ,000

a. Dependent Variable: Konsentrasi Belajar Siswa
Sumber: Data diolah menggunakan SPSS v.22.0

Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	90,567	13,205		6,859	,000
	Kebisingan Pesawat Terbang	-,704	,154	-,431	-4,585	,000
	Intensitas Sarapan	,438	,118	,349	3,714	,000

a. Dependent Variable: Konsentrasi Belajar Siswa

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS v.22.0

Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3735,861	2	1867,931	27,291	,000 ^b
	Residual	5201,886	76	68,446		
	Total	8937,747	78			

a. Dependent Variable: Konsentrasi Belajar Siswa

b. Predictors: (Constant), Intensitas Sarapan, Kebisingan Pesawat Terbang

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS v.22.0

Uji Koefisien Korelasi Parsial Kebisingan Pesawat Terbang (X₁) dengan Konsentrasi Belajar Siswa (Y)

Correlations

Control Variables			Konsentrasi Belajar Siswa	Kebisingan Pesawat Terbang
Konsentrasi Belajar Siswa	Correlation		1,000	-,465
	Significance (2-tailed)		.	,000
Intensitas Sarapan	Df		0	76
	Correlation		-,465	1,000
Kebisingan Pesawat Terbang	Significance (2-tailed)		,000	.
	Df		76	0

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS v.22.0

**Uji Koefisien Korelasi Parsial Intensitas Sarapan (X₂) dengan
Konsentrasi Belajar Siswa (Y)**

Correlations

Control Variables			Konsentrasi Belajar Siswa	Intensitas Sarapan
Kebisingan Pesawat Terbang	Konsentrasi Belajar Siswa	Correlation	1,000	,392
		Significance (2-tailed)	.	,000
	Intensitas Sarapan	Df	0	76
		Correlation	,392	1,000
		Significance (2-tailed)	,000	.
		Df	76	0

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS v.22.0

Uji Koefisien Korelasi Simultan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,647 ^a	,418	,403	8,273

a. Predictors: (Constant), Intensitas Sarapan, Kebisingan Pesawat Terbang

b. Dependent Variable: Konsentrasi Belajar Siswa

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS v.22.0

Analisis Koefisien Dterminasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,647 ^a	,418	,403	8,273

a. Predictors: (Constant), Intensitas Sarapan, Kebisingan Pesawat Terbang

b. Dependent Variable: Konsentrasi Belajar Siswa

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS v.22.0

T Tabel

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

F Tabel

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

Lampiran 10

Foto Observasi di SMP Negeri 281 Jakarta



Pengukuran kebisingan pesawat terbang dengan *Sound Level Meter* di lapangan sekolah.



Kebisingan pesawat terbang di lapangan sekolah yang terjadi ketika pesawat melintas setelah diukur dengan *Sound Level Meter* adalah 80,5 dB(A) > dapat dikatakan bising.

Foto Penelitian (Uji Coba) di SMP Negeri 281 Jakarta



Menyebar kuesioner Uji Coba
kepada kelas VIII SMP Negeri 281
Jakarta



Kebisingan pesawat terbang yang
terjadi di kelas ketika pesawat
melintas setelah diukur dengan *Sound
Level Meter* adalah 72,6 dB(A)

Foto Penelitian (Final) di SMP Negeri 281 Jakarta



Menyebarkan kuesioner untuk responden (79 siswa) kepada kelas VII SMP Negeri 281 Jakarta



Penyerahan plakat kepada Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 281 Jakarta

RIWAYAT HIDUP



Ineke Listriana, anak kedua dari pasangan (alm) Bapak Sukandar dan Ibu Sundari. Lahir di Depok, 10 Desember 1994. Bertempat tinggal di Jl. Haji Kodja no. 01, Rt. 002/05, Kukusan, Beji – Kota Depok, Jawa Barat.

Riwayat Pendidikan: Penulis memulai pendidikan di Taman Kanak-Kanak Islam Budaya Jakarta dan melanjutkan sekolah di SD Negeri Percontohan 011 Pagi dari tahun 2001 sampai 2007. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 98 Jakarta dari tahun 2007 sampai tahun 2010. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 49 Jakarta dari tahun 2010 sampai tahun 2013. Pada tahun 2013 penulis diterima di Universitas Negeri Jakarta melalui jalur SNMPTN (undangan) dan terdaftar sebagai mahasiswi pendidikan S1 di Universitas Negeri Jakarta dengan Prodi Pendidikan Ekonomi Kosentrasi Ekonomi Koperasi.

Pengalaman Kerja: Penulis aktif dalam kegiatan wirausaha dan memiliki toko online bernama “Kacidoos Shop” sejak tahun 2011 sampai sekarang. Penulis melakukan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di BUMN Koperasi Sucofindo pada bulan Januari – Februari 2016 dan Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) di SMA Negeri 53 Jakarta pada bulan Agustus – Desember 2016. Penulis juga menjadi tutor privat semua pelajaran untuk kelas 6 SD di tahun 2017.